

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU
VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN TINGKAT
KEPARAHAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA SISWI
SMP WIDYASAKTI DENPASAR**



NI KADEK DEVARIYANI SWANTARI

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2021**

SKRIPSI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU
VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN TINGKAT
KEPARAHAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA SISWI
SMP WIDYASAKTI DENPASAR**



**Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
Pada Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali**

Diajukan Oleh :

NI KADEK DEVARIYANI SWANTARI

NIM. 17C10073

**FAKULTAS KESEHATAN
PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI
DENPASAR
2021**

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar”, telah mendapatkan persetujuan pembimbing dan disetujui untuk diajukan ke hadapan Tim Penguji Skripsi pada Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

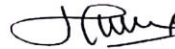
Denpasar, 17 Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II



IGP. Darma Suyasa, S.Kp., MNg., PhD
NIDN. 0823067802



Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb
NIDN. 0809058201

LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi ini telah Diuji dan Dinilai oleh Panitia Penguji pada Program Studi
Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
pada Tanggal 22 Mei 2021

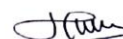
Panitia Penguji Skripsi Berdasarkan SK Rektor ITEKES Bali
Nomor : DL.02.02.1784.TU.IX.20

Ketua : Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0808117701

Anggota :

1. I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

2. Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb
NIDN. 0809058201



LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar “, telah disajikan di depan dewan penguji pada tanggal 22 Mei 2021 telah diterima serta disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi dan Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali.

Denpasar, 22 Mei 2021

Disahkan oleh:

Dewan Penguji Skripsi

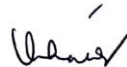
1. Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep., M.Kep
NIDN. 0808117701
2. I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802
3. Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb
NIDN. 0809058201



Mengetahui

Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali
Rektor

Program Studi Sarjana Keperawatan
Ketua



IGP. Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Ns. A.A.A. Yulianti Darmi, S.Kep., MNS
NIDN. 0821076701



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari

NIM : 17C10073

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar”, yang saya tulis ini adalah benar-benar hasil karya saya sendiri. Semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya cantumkan dengan benar. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa Skripsi adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Dibuat di : Denpasar

Pada Tanggal : 22 Mei 2021

Yang menyatakan



(Ni Kadek Devariyani Swantari)



PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Ilmu Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali), saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari
NIM : 17C10073
Program Studi : Sarjana Keperawatan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui, memberikan kepada ITEKES Bali Hak Bebas Royalty Noneklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*) atas karya saya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar”.

Dengan Hak Bebas Royalty Noneklusif ini ITEKES Bali berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Denpasar
Pada Tanggal : 22 Mei 2021

Yang menyatakan



(Ni Kadek Devariyani Swantari)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar”.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D selaku Rektor Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sekaligus sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Ns. I Ketut Alit Adianta, S.Kep., MNS selaku Wakil Rektor (Warek) II yang memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS selaku Dekan Fakultas Kesehatan yang memberikan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ns. A.A.A. Yuliati, S.Kep., MNS selaku Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan yang telah memberikan dukungan moral serta perhatian kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Ns. Ni Luh Putu Dina Susanti, S.Kep., M.Kep selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktunya untuk hadir dalam sidang, memberikan penilaian dan memberikan kritik yang bersifat membangun terhadap skripsi ini.
6. Ibu Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan saran dan selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., M.S. dan Ibu Ns. Ni Kadek Sriasih, M.Kep., Sp. Kep. An. selaku pembimbing *expert* yang telah banyak memberikan saran dalam menyusun instrumen penelitian yang baik dalam penelitian ini.
8. Ibu Ni Kadek Ary Susandi, S.S.,M.App.Ling selaku dosen yang telah meluangkan waktu dan membantu penulis dalam menerjemahkan abstrak ke dalam Bahasa Inggris.
9. Bapak Drs. I Wayan Nendra, S.Pd selaku Kepala SMP Widyasakti yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian pada siswi SMP Widyasakti Denpasar.
10. Ibu Ni Kadek Indradewi.,SE.MM selaku staf kesiswaan dan seluruh wali kelas yang telah membantu peneliti dalam menyebarkan kuesioner secara *online* kepada seluruh siswi SMP Widyasakti.
11. Ibu Ns. AAA. Istri Wulan Krisnandari, S.Kep., M.S selaku pembimbing analisa data yang telah banyak memberikan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Ibu Ns. Yustina Ni Putu Yusniawati, S.Kep., M.Kep selaku wali kelas yang memberikan motivasi dan dukungan moral kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh keluarga terutama Ibu Ni Wayan Setiawati dan Bapak I Wayan Siki Suantara yang selalu memberikan dukungan serta dorongan moral dan materiil hingga selesainya skripsi ini.
14. Ketiga saudara yang paling saya sayangi, Kakak Putu Prayuni Priti Primahati, Adik Ni Komang Adinda Swantari dan Mega Swari yang selalu mendengar keluh kesah yang dirasakan penulis selama menyusun skripsi ini.
15. Responden penelitian yang telah bersedia mengisi kuesioner penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi tepat waktu.
16. Pacar sekaligus teman dalam menyusun skripsi, I Gede Bogie Ganilaga yang selalu memberikan semangat dan saran pada penulis hingga selesainya skripsi ini.
17. Teman sepembimbing penulis, Citra Adnyanita yang selalu membantu dan bertukar informasi dengan penulis sampai selesainya skripsi ini.

18. Teman penulis sedari SMA, Mahess, Wida, Caca dan Widya yang selalu merespon saat penulis memerlukan bantuan dan berkeluh kesah.
19. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga selesainya skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu dengan hati terbuka, penulis menerima kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Denpasar, 13 Mei 2021

Penulis

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DENGAN TINGKAT KEPARAHAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE* PADA SISWI SMP WIDYASAKTI DENPASAR

**Ni Kadek Devariyan Swantari, I Gede Putu Darma Suyasa,
Ni Wayan Manik Parwati**

Fakultas Kesehatan
Program Studi Sarjana Keperawatan
Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Email : devariyan22@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang. Pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah pada genetalia seperti *pruritus vulvae*.

Tujuan. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri.

Metode. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian sebanyak 314 orang dengan jumlah sampel 192 orang menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan kuesioner dengan *google* formulir dan dianalisis dengan *Spearman's Rho*.

Hasil. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *vulva hygiene* cukup (41,2%), tingkat perilaku *vulva hygiene* baik (51,0%), dan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* ringan (43,2%) pada siswi SMP Widiasakti. Dari 79 responden yang memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* cukup, sebanyak 33 (41,8%) responden mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan. Dan dari 98 responden yang memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* baik, sebanyak 44 (44,9%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan.

Kesimpulan. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*.

Kata Kunci : Menstruasi, Pengetahuan, Perilaku, *Vulva Hygiene*, *Pruritus Vulvae*

**THE CORRELATION AMONG KNOWLEDGE AND BEHAVIOR ON VULVA
HYGIENE DURING MENTRUATION AND THE SEVERITY OF PRURITUS
VULVAE IN FEMALE STUDENTS OF WIDYASAKTI DENPASAR JUNIOR
HIGH SCHOOL**

Ni Kadek Devariyani Swantari, I Gede Putu Darma Suyasa,
Ni Wayan Manik Parwati
Faculty of Health
Bachelor of Nursing Study Program
Institute of Technology and Health Bali
Email : devariyani22@gmail.com

ABSTRACT

Background. Knowledge and behavior on vulva hygiene during menstruation was very important to prevent problems on genitalia such as pruritus vulvae.

Aim. To find out the correlation among the level of knowledge and behavior of vulva hygiene during menstruation and the severity of pruritus vulvae incidents in teenage girls.

Method. This research is a quantitative correlational study using cross-sectional approach. The population was 314 people and the sample used was 192 used total sampling techniques. The data was collected online using a google form questionnaire and analyzed using the Spearman's Rho.

Result. The findings showed that the knowledge level of Widyasakti female students on vulva hygiene was sufficient (41.2%), the level of behavior on vulva hygiene was good (51.0%), and the severity of vulvae pruritus incidence was mild (43.2%). Out of 79 respondents who had sufficient knowledge on vulva hygiene, 33 (41.8%) had mild pruritus vulvae. Out of 98 respondents who had a good behavior on vulva hygiene, 44 (44.9%) respondents had mild pruritus vulvae.

Conclusion. There was no significant correlation between the level of knowledge on menstrual vulva hygiene and the severity of pruritus vulvae incidence, however, there is a significant correlation between the level of behavior on vulva hygiene during menstruation and the severity of pruritus vulvae incidence.

Keywords : Menstruation, Knowledge, Behavior, Pruritus Vulvae, Vulva Hygiene

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DENGAN SPESIFIKASI	ii
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENETAPAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PENGESAHAN	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
DAFTAR SINGKATAN	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Remaja.....	7
1. Definisi remaja.....	7
2. Karakteristik remaja.....	7
a. Remaja awal.....	7
b. Remaja pertengahan.....	7

	c. Remaja akhir.....	8
	3. Perkembangan remaja.....	8
	a. Perkembangan fisik.....	8
	b. Perkembangan sosial.....	8
	c. Perkembangan moral.....	10
	d. Perkembangan seksual.....	11
	e. Perkembangan inteligensi.....	12
	f. Perkembangan emosi.....	12
	B. Perilaku.....	13
	1. Definisi perilaku.....	13
	2. Perilaku <i>vulva hygiene</i>	15
	3. Pengukuran perilaku.....	15
	C. Pengetahuan.....	16
	1. Definisi pengetahuan.....	16
	2. Metode pengukuran pengetahuan.....	17
	3. Pengukuran tingkat pengetahuan.....	19
	D. Menstruasi.....	19
	1. Definisi menstruasi.....	19
	2. Siklus menstruasi.....	20
	3. <i>Pruritus vulvae</i>	21
	a. Definisi <i>pruritus vulvae</i>	21
	b. Gejala <i>pruritus vulvae</i>	21
	c. Penatalaksanaan <i>pruritus vulvae</i>	22
	d. Pengukuran kejadian <i>pruritus vulvae</i>	23
	E. Penelitian Terkait.....	24
BAB III	KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS, DAN VARIABEL	
	PENELITIAN.....	29
	A. Kerangka Konsep.....	29
	B. Hipotesis.....	30
	C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	31
BAB IV	METODE PENELITIAN.....	35

	A. Desain Penelitian.....	35
	B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
	C. Populasi, Sampel, dan Sampling.....	36
	D. Metode Pengumpulan Data.....	38
	E. Alat Pengumpulan Data.....	39
	F. Teknik Pengumpulan Data.....	40
	G. Analisa Data.....	41
	H. Etika Penelitian.....	47
BAB V	HASIL PENELITIAN	49
	A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
	B. Karakteristik Responden.....	50
	C. Hasil Penelitian Variabel.....	51
	1. Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	51
	2. Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	53
	3. Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	55
	4. Hubungan Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	57
	5. Hubungan Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	60
BAB VI	PEMBAHASAN	62
	A. Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar.....	62
	B. Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar.....	64
	C. Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar.....	67
	D. Hubungan Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	69
	E. Hubungan Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	72
	F. Keterbatasan Penelitian.....	74

BAB VII	PENUTUP	75
	A. Simpulan.....	75
	B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Sintesis Tabel Penelitian Terkait.....	24
Tabel 3.1	Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> pada Remaja Putri.....	32
Tabel 5.1	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Widyasakti Denpasar.....	50
Tabel 5.2	Distribusi Frekuensi Pernyataan Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi.....	52
Tabel 5.3	Distribusi Frekuensi Pernyataan Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi.....	54
Tabel 5.4	Distribusi Frekuensi Pernyataan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Saat Menstruasi.....	56
Tabel 5.5	Korelasi Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Saat Menstruasi.....	57
Tabel 5.6	Analisis Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Saat Menstruasi.....	59
Tabel 5.7	Korelasi Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Saat Menstruasi.....	60
Tabel 5.8	Analisis Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Saat Menstruasi.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Pada Remaja Putri.....	29
Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi.....	53
Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> Saat Menstruasi.....	55
Gambar 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i> Saat Menstruasi.....	57
Gambar 5.4 <i>Scatter Plot</i> Hubungan Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	58
Gambar 5.5 <i>Scatter Plot</i> Hubungan Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i> dengan Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Jadwal Penelitian
- Lampiran 2. Kisi-kisi kuesioner
- Lampiran 3. Kuesioner Penelitian
- Lampiran 4. Lembar Permohonan Kepada Orang Tua
- Lampiran 5. Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 6. Lembar Persetujuan Orang Tua
- Lampiran 7. Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 8. Lembar *Informed Consent* Sebagai Peserta Penelitian
- Lampiran 9. Surat Permohonan Data di Puskesmas
- Lampiran 10. Surat Permohonan Data Siswa
- Lampiran 11. Formulir Rekomendasi Dosen Uji *Face Validity*
- Lampiran 12. Lembar Pernyataan *Face Validity* 1
- Lampiran 13. Lembar Pernyataan *Face Validity* 2
- Lampiran 14. Surat Permohonan *Ethical Clearance*
- Lampiran 15. Surat Keterangan Kelaikan Etik
- Lampiran 16. Surat Keterangan Penelitian/ Rekomendasi Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 17. Permohonan Izin Penelitian ke Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
- Lampiran 18. Surat Keterangan Penelitian/ Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
- Lampiran 19. Lembar Pernyataan Analisa Data
- Lampiran 20. Hasil Analisa Data
- Lampiran 21. Hasil Uji Validitas *Personal Hygiene* Penelitian Sebelumnya
- Lampiran 22. Hasil Uji Validitas *Pruritus Vulvae* Penelitian Sebelumnya
- Lampiran 23. Lembar Permohonan *Abstract Translation*
- Lampiran 24. Lembar Pernyataan *Abstract Translation*

- Lampiran 25. Lembar Bimbingan Proposal Dosen Pembimbing I
- Lampiran 26. Lembar Bimbingan Proposal Dosen Pembimbing II
- Lampiran 27. Lembar Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing I
- Lampiran 28. Lembar Bimbingan Skripsi Dosen Pembimbing II
- Lampiran 29. Manuskrip Penelitian

DAFTAR SINGKATAN

AMCHP : *Association of Maternal and Child Health Programs*

DKT : Diskusi Kelompok Terfokus

FSH : *Follicle Stimulating Hormone*

LH : *Luteinizing Hormone*

PHBS : Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

SMA : Sekolah Menengah Atas

SMP : Sekolah Menengah Pertama

WHO : *World Health Organization*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Kemenkes RI, 2015). Kesehatan reproduksi merupakan unsur yang dasar dan penting dalam kesehatan umum, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Organ reproduksi mulai aktif saat masa pubertas yang dialami oleh remaja. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 (2014) remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun. Remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10-19 tahun, dan masa remaja terbagi atas 3 masa yaitu remaja awal (*early adolescence*) berusia 10-14 tahun, masa remaja tengah (*middle adolescence*) berusia 15-17 tahun dan masa remaja akhir (*late adolescence*) berusia 18-24 tahun (AMCHP, 2013).

Pada masa pubertas terjadi perubahan fisik yang disebut perubahan sekunder. Pada wanita akan terlihat perubahan seperti tumbuh rambut pada kemaluan, ketiak dan wajah, pinggul berubah menjadi lebih membesar dan membulat yang disebabkan karena membesarnya tulang pinggul dan terdapat lemak di bawah kulit, terjadi pembesaran payudara dan puting susu menjadi menonjol, serta kelenjar lemak dan kelenjar keringat menjadi lebih aktif (Irianto, 2015). Pada masa pubertas seorang individu akan mendapatkan ciri-ciri fisik dan sifat yang memungkinkan mampu bereproduksi. Pada wanita, ciri-ciri pubertas paling dominan ditandai dengan terjadinya menstruasi.

Menstruasi atau haid adalah perubahan fisiologis dalam tubuh wanita yang terjadi secara berkala dan dipengaruhi oleh hormon reproduksi baik FSH-estrogen atau LH-progesteron. Menstruasi pertama disebut dengan *menarche*. Pada wanita siklus menstruasi rata-rata terjadi sekitar 28 hari.

Menstruasi dapat terjadi sekitar 2 - 7 hari dan paling lama 15 hari (Indah, 2012).

Saat pubertas dapat terjadi peningkatan risiko timbulnya masalah kesehatan yang berhubungan dengan pengetahuan dan perilaku selama masa transisi ini. Masalah tersebut dapat timbul bila remaja kurang paham dengan perawatan diri terutama kebersihan organ genitalia saat menstruasi dan dapat berpengaruh juga terhadap perilaku *hygiene* individu tersebut. Perawatan diri yang baik sangat diperlukan saat menstruasi dimana hal yang dapat dilakukan seperti mengganti pakaian dalam dan celana dalam secara teratur, mengganti pembalut setiap 2-3 jam sekali, menggunakan bahan celana dalam yang menyerap keringat, membasuh area genitalia setelah buang air besar atau kecil, dan mengeringkan vagina dengan tisu atau handuk agar tidak lembab (Sari dkk., 2012).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi didapatkan hasil belum memadai. Dari pengetahuan remaja yang belum memadai tersebut dapat berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat, sebagai contohnya yaitu kurang merawat kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi (Pythagoras, 2017). Menurut penelitian Rossita (2019) di SMPN 10 Bengkulu, sebagian besar responden memiliki pengetahuan *vulva hygiene* yang kurang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Tantry (2019) di SMPN 13 Bandung didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan mengenai perawatan diri selama menstruasi yang buruk (60,9%).

Pengetahuan mengenai *vulva hygiene* dapat berpengaruh pada perilaku *personal hygiene* individu. Hasil penelitian yang dilakukan A'yun (2014) menyatakan bahwa mayoritas responden berperilaku kurang baik dalam tindakan yang berhubungan dengan *hygiene* menstruasi (60,5%). Responden dalam penelitian tersebut masih sering menggunakan sabun mandi untuk membersihkan kemaluan dan terkadang mengganti celana dalam 2-3 kali

sehari. Responden juga menggunakan celana dalam yang ketat saat menstruasi dan hanya mengganti pembalut setelah penuh dengan darah.

Kebersihan diri saat menstruasi yang utama adalah menjaga kebersihan organ reproduksi. Kebersihan daerah genitalia terutama ketika menstruasi sering diabaikan oleh remaja. Jika kebersihan genitalia tidak dijaga dengan benar, maka dalam keadaan lembab jamur dan bakteri yang berada di daerah genitalia akan berkembang subur (Pandelaki dkk., 2020). Keadaan lembab dan berkeringat pada organ genitalia dapat menyebabkan masalah kesehatan saat menstruasi, salah satunya adalah *pruritus vulvae*.

Pruritus vulvae adalah iritasi atau rasa gatal disekitar vulva dan lubang vagina. Rasa gatal yang timbul sering kali memicu para remaja putri untuk menggaruknya sehingga dapat menyebabkan rasa perih dan kondisi yang lebih tidak nyaman. Bila dilakukan pemeriksaan oleh dokter, bekas garukan sering kali dapat terlihat. Bila kulit vagina tergores oleh kuku maupun benda lain, walaupun pada permukaannya terlihat tidak lecet namun hal ini dapat menyebabkan terjadinya infeksi (Istiari, 2012 dalam Rossita, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Laili (2019) di pondok pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik, dinyatakan bahwa sebagian besar responden yaitu 32 responden dari 57 responden mengalami *pruritus vulvae* dalam kategori sedang. Berdasarkan riset yang dilakukan A'yun (2014) didapatkan hasil bahwa jumlah responden yang mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi sebesar 51 responden (63%).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2018, pelayanan kesehatan pada usia produktif belum mencapai target yang ditentukan yaitu hanya 19,24% dari target 100% yang ditentukan. Hal tersebut belum tercapai karena sosialisasi pada pihak terkait yaitu usia produktif belum dilakukan dan dana untuk pengadaan logistik masih kurang. Kemudian berdasarkan data Puskesmas I Denpasar Timur tahun 2016, penyuluhan PHBS pada institusi pendidikan (sekolah) tidak semua SMP/SMA sewilayah Puskesmas I Denpasar Timur diberikan penyuluhan

karena salah satu alasannya adalah ketidaksesuaian antara jadwal sekolah dengan puskesmas. Dari laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2018 menunjukkan persentase berisiko terhadap kesehatan reproduksi pada penduduk usia 15-59 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 47,1% di Puskesmas II Denpasar Timur. Dari persentase tersebut, sebanyak 1.674 orang (44,2%) merupakan perempuan yang berisiko terhadap kesehatan reproduksinya.

Penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan agar didapatkan data mengenai pengetahuan dan perilaku remaja mengenai *personal hygienya* saat menstruasi terutama di wilayah Denpasar Timur. Jika pengetahuan dan perilaku remaja buruk dalam *personal hygiene* saat menstruasi, tentunya dapat menimbulkan gangguan-gangguan pada alat reproduksi seperti *pruritus vulvae*. Dampak yang dapat terjadi jika *pruritus vulvae* tidak ditangani adalah terjadinya infeksi sekunder seperti infeksi kandida akut, vaginosis bakteri dan trikomoniasis (Djajakusumah, 2011). *Pruritus vulvae* juga dapat mengganggu aktivitas, kehidupan sosial remaja bahkan prestasi remaja dimasa sekolah.

Berdasarkan uraian dan data-data diatas, peneliti berniat untuk melakukan penelitian pada siswi SMP Widyasakti yang merupakan salah satu SMP di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Target remaja putri pada tingkat SMP diambil karena remaja putri baru memasuki tahap pubertas dan mengalami perkembangan fungsi pada alat reproduksinya terutama mengalami menstruasi sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat dibuat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan tentang *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar.
- b. Mengetahui tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar.
- c. Mengetahui tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar.
- d. Menganalisa hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar.
- e. Menganalisa hubungan antara perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian dengan judul hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan dapat dijadikan sumber atau dasar untuk pengembangan penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca dan menerapkan perilaku *vulva hygiene* yang baik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat menerapkan dan memanfaatkan ilmu selama menempuh pendidikan serta hasil penelitian yang diperoleh, menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian ilmiah yang dilakukan mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri.

b. Bagi Institusi

Melalui penelitian ini, peneliti berharap hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk memperluas wawasan mahasiswa di ITEKES Bali terutama mahasiswa program studi Sarjana Keperawatan.

c. Bagi Bidang Ilmu Keperawatan

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan bidang ilmu keperawatan maternitas terkait hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*.

d. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk bahan pembelajaran dan mengembangkan pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada remaja putri dengan benar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Remaja

1. Definisi remaja

Remaja atau *adolescence* merupakan istilah yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*”, yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Kematangan remaja memiliki arti luas mencakup kematangan mental, emosional, seksual dan fisik (Irianto, 2015).

Masa remaja merupakan proses peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan penduduk yang memiliki rentang usia 10-19 tahun. Dikutip dari Piaget dalam Irianto (2015), remaja adalah usia dimana individu dan masyarakat dewasa berintegrasi, yaitu anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, tetapi berada pada level yang sama.

2. Karakteristik remaja berdasarkan umur

Dikutip dalam Ahyani & Dwi Astuti (2018) karakteristik remaja berdasarkan umur dapat dibagi menjadi tiga, yaitu :

a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada saat ini remaja telah mengalami perubahan fisik yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif, sehingga anak sangat tertarik dengan dunia luar. Pada saat ini remaja tidak ingin lagi dianggap sebagai anak-anak, tetapi belum bisa meninggalkan sifat kekanakannya. Pada masa ini remaja sering kali merasa kesepian, ragu, labil, tidak puas dan kecewa.

b. Remaja pertengahan (15-18 tahun)

Kepribadian remaja pada masa ini masih naif namun unsur baru telah muncul, yaitu pemahaman terhadap kepribadian dan kehidupan fisiknya sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan refleksi terhadap pemikiran filosofis dan etis. Pada masa ini mulai timbul rasa percaya diri. Rasa percaya diri

pada remaja memungkinkan individu untuk mengevaluasi perilakunya. Selain itu, remaja juga mulai menemukan jati dirinya atau identitasnya.

c. Remaja Akhir (18-21 tahun)

Pada masa ini remaja sudah stabil, dapat mengenal dirinya sendiri dan ingin menjalani hidup dengan caranya. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja telah memiliki pendirian tertentu berdasarkan pola yang jelas yang baru ditemukannya.

3. Perkembangan remaja

a. Perkembangan fisik

Perubahan fisik pada masa remaja merupakan hal yang sangat penting karena tercapainya kematangan pada organ-organ reproduksi sehingga mampu melaksanakan fungsi reproduksi. Perubahan-perubahan yang terjadi antara lain :

- 1) Muncul tanda-tanda seks primer dengan terjadinya haid yang pertama (*menarche*) pada remaja wanita dan mimpi basah pada remaja pria
- 2) Muncul tanda-tanda seks sekunder seperti, tumbuh jakun, penis dan buah zakar bertambah besar, terjadi ereksi dan ejakulasi, suara bertambah besar, dada bertambah lebar, badan berotot, tumbuh kumis di atas bibir, tumbuh rambut disekitar kemaluan dan ketiak yang dialami oleh remaja pria. Sedangkan perubahan yang terjadi pada remaja wanita adalah pinggul melebar, tumbuh rambut di sekitar kemaluan dan vagina, payudara membesar, dan lainnya.

b. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan salah satu tugas perkembangan remaja yang sulit karena harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan diri dengan orang dewasa di

luar lingkungan keluarga dan sekolah. Beberapa penyesuaian yang penting dan sulit bagi remaja adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial serta nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin.

Dalam proses perkembangan sosial, remaja akan mempelajari proses penyesuaian diri dengan lingkungannya secara mandiri baik itu di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Remaja juga akan lebih banyak berada di luar rumah bersama teman-teman sebaya sebagai kelompok, sehingga pengaruh teman sebaya pada sikap, pembicaraan, minat, penampilan dan perilaku akan lebih dominan berpengaruh daripada keluarga.

Terdapat beberapa karakteristik menonjol dari perkembangan sosial remaja, yaitu :

- 1) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pergaulan.

Masa remaja dapat disebut sebagai masa sosial karena hubungan sosial akan semakin tampak jelas dan sangat dominan. Kesadaran akan kesunyian menyebabkan remaja berusaha mencari kompensasi dengan mencari hubungan pada orang lain atau berusaha mencari pergaulan. Penghayatan kesadaran akan kesunyian yang mendalam dari remaja merupakan dorongan pergaulan untuk menemukan jati diri akan kemampuan kemandiriannya.

- 2) Adanya upaya memilih nilai-nilai sosial

Terdapat dua kemungkinan yang terjadi pada remaja ketika berhadapan dengan nilai-nilai sosial tertentu, yaitu menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut atau tetap pada pendirian dengan segala konsekuensinya. Bagi

remaja yang idealis akan memiliki kepercayaan penuh akan cita-citanya.

3) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis

Masa remaja sering kali disebut sebagai masa biseksual. Pada masa sebelumnya anak tidak terlalu menghiraukan perbedaan jenis kelamin dan saat menginjak usia remaja, menjadi beralih kearah hubungan sosial yang dihiasi perhatian terhadap perbedaan jenis kelamin.

4) Mulai cenderung memilih karier tertentu

Pada masa remaja akhir akan timbul kecenderungan untuk memilih karier tertentu meskipun dalam pemilihan karier tersebut masih mengalami kesulitan. Perkembangan karier remaja juga masih pada taraf pencarian karier. Sehingga remaja perlu diberikan wawasan karier disertai dengan keunggulan dan kelemahan masing-masing jenis karier tersebut.

c. Perkembangan moral

Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan moral remaja adalah mulai mencapai tahapan berpikir operasional format yaitu mulai mampu berpikir abstrak dan mampu memecahkan masalah-masalah yang bersifat hipotesis, maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak lagi hanya terikat pada waktu, tempat, dan situasi tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka. Ada lima perubahan dasar dalam moral yang harus dilakukan oleh remaja, yaitu :

- 1) Pandangan moral individu makin lama makin menjadi abstrak
- 2) Keyakinan moral lebih terpusat pada apa yang benar dan berkurang pada apa yang salah, keadilan moral sebagai kekuatan moral yang dominan
- 3) Penilaian moral menjadi semakin kognitif

- 4) Penilaian moral menjadi kurang egosentris
- 5) Penilaian moral secara psikologis menjadi lebih mahal dalam arti bahwa penilaian moral merupakan bahan emosi dan menimbulkan ketegangan emosi.

Tahapan perkembangan moral dibagi ke dalam tiga tingkatan, yaitu tingkat pra konvensional, tingkat konvensional, dan tingkat pasca-konvensional. Tingkat pra konvensional, dimana remaja tanggap terhadap aturan-aturan budaya dan ungkapan-ungkapan budaya mengenai baik dan buruk serta benar dan salah. Tingkat konvensional remaja memandang perbuatan itu baik/benar atau berharga bagi dirinya apabila dapat memenuhi harapan/persetujuan keluarga, kelompok, atau bangsa. Tingkat pasca-konvensional yaitu ada usaha individu untuk mengartikan nilai-nilai atau prinsip-prinsip moral yang dapat diterapkan atau dilaksanakan terlepas dari otoritas kelompok pendukung atau orang yang memegang atau menganut prinsip-prinsip moral tersebut juga terlepas apakah individu yang bersangkutan termasuk kelompok tersebut atau tidak.

d. Perkembangan seksual

Pada masa remaja, individu berusaha secara total untuk menemukan identitas berupa perwujudan orientasi seksual yang tercermin dari hasrat seksual, emosional, romantis dan menunjukkan kasih sayang kepada individu dengan jenis kelamin sama, berbeda, atau keduanya. Saat individu mulai mengalami perkembangan seksual, mereka menemukan berbagai cara untuk mengekspresikan diri secara seksual. Kebanyakan remaja meredakan ketegangan seksualnya dengan melakukan masturbasi, yang dipicu atau termotivasi oleh perilaku erotis. Cara lain yang dilakukan oleh remaja sebagai bentuk pengungkapan seksualnya yaitu *petting* yang merupakan sensasi seksual dengan titik tekan di bawah atau di atas pinggang, namun bukan merupakan hubungan seksual.

e. Perkembangan inteligensi

Inteligensi adalah keseluruhan kemampuan individu untuk berpikir dan bertindak secara terarah serta mengolah dan menguasai lingkungan secara efektif (David Wechsler dalam Irianto, 2015). Dikutip dari Andi Mappiare dalam Irianto (2015), terdapat hal-hal yang memengaruhi perkembangan intelegensi, antara lain :

- 1) Bertambahnya informasi yang disimpan seseorang sehingga mampu berpikir reflektif.
- 2) Banyak pengalaman dan latihan-latihan memecahkan masalah sehingga individu dapat berpikir pra-operasional.
- 3) Adanya kebebasan berpikir, menimbulkan keberanian seseorang dalam menyusun dugaan-dugaan yang radikal, kebebasan menelaah masalah secara keseluruhan dan menunjang keberanian remaja untuk memecahkan masalah serta menarik kesimpulan yang baru dan benar.

f. Perkembangan emosi

Masa remaja merupakan masa yang dikenal dengan terjadinya perubahan-perubahan emosional. Oleh karena itu remaja dikenal dengan masa *storm and stress* dimana terjadi pergolakan emosi yang diiringi dengan pertumbuhan fisik yang pesat dan pertumbuhan psikis yang bervariasi. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan pergolakan emosi pada remaja, seperti lingkungan, tempat tinggal, keluarga, sekolah, dan teman-teman sebaya serta aktivitas yang dilakukan sehari-harinya.

B. Perilaku

1. Definisi perilaku

Dari aspek biologis, perilaku adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme atau makhluk hidup yang bersangkutan. Menurut Skinner dalam Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Dengan demikian perilaku manusia terjadi melalui proses stimulus, organisme dan respons, sehingga disebut dengan teori “S-O-R”.

Faktor eksternal atau stimulus merupakan faktor lingkungan, baik lingkungan fisik, dan non fisik dalam bentuk sosial, budaya, ekonomi, politik dan sebagainya. Faktor sosial dan budaya yang merupakan faktor eksternal memiliki peran yang paling besar dalam membentuk perilaku manusia. Sedangkan faktor internal yang menentukan individu untuk merespons stimulus dari luar adalah perhatian, pengamatan, persepsi, motivasi, fantasi, sugesti, dan sebagainya.

Faktor sosial sebagai faktor eksternal yang memengaruhi perilaku antara lain, struktur sosial, pranata-pranata sosial dan permasalahan-permasalahan sosial yang lain. Ilmu yang mempelajari masalah-masalah ini disebut sosiologi. Faktor budaya yang merupakan faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku individu antara lain, nilai-nilai, adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan masyarakat, tradisi dan sebagainya. Ilmu yang mempelajari masalah ini disebut antropologi. Sedangkan faktor internal yang memengaruhi terbentuknya perilaku individu seperti perhatian, motivasi, persepsi, inteligensi, fantasi dan sebagainya dicakup oleh psikologi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ilmu perilaku dibentuk atau dikembangkan dari 3 cabang ilmu yakni, sosiologi, antropologi dan psikologi, sehingga dalam ilmu perilaku terdapat konotasi atau pengertian jamak yaitu “ilmu-ilmu perilaku” atau *behavioral sciences*.

Di dalam teori Skinner tersebut menjelaskan adanya dua jenis respon, yaitu :

- a. *Respondent respons* atau *reflexive* yaitu respon yang timbul akibat rangsangan-rangsangan (stimulus) tertentu yang disebut *eliciting stimulus*, karena menimbulkan respon-respon yang relatif tetap. Contohnya adalah jika kita merasa lapar maka kita akan makan. *Respondent respons* juga termasuk perilaku emosional, contohnya bila kita mendengar berita musibah maka kita akan merasa sedih.
- b. *Operant respons* atau *instrumental respons*, yaitu respon yang timbul dan berkembang lalu diikuti oleh stimulus atau rangsangan yang lain. Perangsang yang terakhir disebut *reinforcing stimuli* atau *reinforce*, karena berfungsi untuk memperkuat respons. Contoh dari *operant respons* adalah jika kita bekerja dengan baik kemudian timbul respon menerima gaji atau bonus (stimulus). Kemudian gaji tersebut menjadi stimulus untuk memperoleh kenaikan jabatan. Jadi melakukan pekerjaan yang baik pada contoh ini disebut dengan *reifer* untuk memperoleh kenaikan jabatan.

Berdasarkan teori SOR tersebut, maka perilaku manusia dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu :

- a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)
Perilaku tertutup terjadi bila respons terhadap suatu stimulus masih belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas. Respons seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan. Pengetahuan dan sikap merupakan bentuk dari “*unobservable behavior*” atau “*covert behavior*” yang dapat diukur.
- b. Perilaku terbuka (*overt behavior*)
Perilaku terbuka terjadi bila respons terhadap suatu stimulus sudah berupa tindakan atau praktik yang dapat diamati orang lain dari luar (*observable behavior*).

2. Perilaku *vulva hygiene*

Menurut Agiwahyunto (2018), *vulva hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wanita untuk menjaga kesehatan dan kebersihan daerah genitalia. Tindakan menjaga kebersihan daerah vulva harus dilakukan pada saat apapun. Tindakan *vulva hygiene* yang benar sangat berpengaruh terhadap kebersihan dan kesehatan organ genitalia. Manfaat dari praktik *vulva hygiene* adalah terhindar dari infeksi vagina, menjaga daerah sekitar vagina tetap bersih, dan memberikan rasa nyaman di area genital. Beberapa perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan genitalia yang sangat ditekankan bagi perempuan yang sedang mengalami menstruasi menurut Sari, dkk (2012) dan Agiwahyunto (2018) antara lain :

- a. Mengganti pembalut secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali bila sedang banyak-banyaknya darah menstruasi
- b. Setelah mandi atau buang air, keringkan daerah genitalia dengan tisu atau handuk agar tidak lembab
- c. Pilih bahan celana dalam yang mudah menyerap keringat
- d. Membasuh organ genital dengan air bersih
- e. Membasuh organ genital dari arah depan ke belakang atau membasuh dari vulva luar ke arah anus

3. Pengukuran perilaku

Menurut Arikunto (2013) hasil ukur perilaku dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Baik dengan skor 76%-100%
- b. Cukup dengan skor 56%-75%
- c. Kurang dengan skor $\leq 55\%$

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala *Likert*. Item-item *Likert* menyediakan respon dengan kategori berjenjang yang biasanya terdiri dari lima kategori dan dibagi berdasar pernyataan positif dan negatif dengan nilai sebagai berikut :

- a. Pernyataan positif
 - 1) Selalu = skor 4
 - 2) Sering = skor 3
 - 3) Kadang-kadang = skor 2
 - 4) Tidak pernah = skor 1
- b. Pernyataan negatif :
 - 1) Selalu = skor 1
 - 2) Sering = skor 2
 - 3) Kadang-kadang = skor 3
- c. Tidak pernah = skor 4

C. Pengetahuan

1. Definisi pengetahuan

Dikutip dari Notoadmojo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan mengandalkan penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan seseorang diperoleh melalui indera pendengaran (telinga) dan indera penglihatan (mata). Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas atau tingkat yang berbeda-beda. Secara garis besarnya pengetahuan dibagi kedalam 6 tingkatan, yaitu :

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai *recall* (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana.

b. Memahami (*comprehension*)

Yang disebut dengan memahami suatu objek adalah bukan sekedar tahu dan menyebutkan hal mengenai objek, tetapi juga harus dapat

menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang untuk menjabarkan dan atau memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu masalah atau objek yang diketahui. Indikasi bahwa tingkat pengetahuan seseorang telah sampai pada tingkat analisis adalah apabila individu tersebut telah dapat membedakan atau memisahkan, mengelompokkan, membuat diagram (bagan) terhadap pengetahuan atas objek tersebut.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang telah ada.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian ini dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat.

2. Metode pengukuran pengetahuan

Dikutip dari Notoadmojo (2010), pengetahuan tentang kesehatan dapat diukur berdasarkan jenis penelitiannya yaitu kuantitatif atau kualitatif.

a. Penelitian kuantitatif

Pada penelitian kuantitatif yang umumnya mencari jawaban atas suatu kejadian atau fenomena, biasanya pengukuran

pengetahuan dilakukan menggunakan metode wawancara dan angket.

- 1) Wawancara tertutup dan wawancara terbuka dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner. Wawancara tertutup merupakan wawancara dengan pertanyaan yang diajukan dan responden hanya perlu memilih opsi jawaban yang tersedia dan dianggap paling benar atau paling tepat dalam kuesioner tersebut. Sedangkan wawancara terbuka adalah wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, dan responden diperbolehkan untuk menjawab sesuai dengan pendapat atau pengetahuan responden sendiri.
- 2) Angket tertutup atau terbuka, yang alat ukurnya juga seperti wawancara namun jawaban responden disampaikan dalam bentuk tulisan. Metode pengukuran melalui angket ini sering disebut "*self administered*" atau metode mengisi sendiri.

b. Penelitian kualitatif

Penelitian kualitatif memiliki tujuan untuk menjawab bagaimana suatu fenomena atau peristiwa dapat terjadi. Metode pengukuran pengetahuan dalam penelitian kualitatif antara lain :

1) Wawancara mendalam

Mengukur variabel pengetahuan dengan metode wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti dengan mengajukan suatu pertanyaan sebagai pembuka yang akan membuat responden menjawab sebanyak-banyaknya dari pertanyaan tersebut. Jawaban responden akan diikuti pertanyaan berikutnya dan terus-menerus sehingga diperoleh informasi dari responden dengan sejelas-jelasnya.

2) Diskusi kelompok terfokus (DKT)

Diskusi kelompok terfokus atau “*focus group discussion*” merupakan cara untuk menggali informasi dari beberapa orang responden sekaligus dalam kelompok. Peneliti akan mengajukan pertanyaan pada kelompok yang terdiri sekitar 6-10 orang yang akan diperoleh jawaban berbeda dari semua responden dalam kelompok tersebut (Notoadmojo, 2010).

3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2013) hasil ukur pengetahuan dapat dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu :

- a. Baik dengan skor 76%-100%
- b. Cukup dengan skor 56%-75%
- c. Kurang dengan skor $\leq 55\%$

D. Menstruasi

1. Definisi menstruasi

Menstruasi adalah pendarahan uterus secara periodik yang terjadi kira-kira 14 hari setelah terjadi ovulasi. Menstruasi yang pertama kali terjadi dinamakan *menarche*. Awalnya periode menstruasi tidak teratur, tidak dapat diprediksi, tidak nyeri, dan tidak terjadi ovulasi. Setelah ovarium memproduksi estrogen dalam jumlah yang cukup untuk membuat ovum menjadi matang, periode cenderung lebih teratur dan terjadi ovulasi. Lama siklus menstruasi rata-rata adalah 28 hari. Hari pertama pendarahan disebut sebagai hari ke-1 dari siklus menstruasi. Durasi waktu terjadi menstruasi rata-rata sekitar 5 hari (berkisar 1 hingga 8 hari) dan kehilangan darah rata-rata sebanyak 50 ml (berkisar 20-80 ml). Usia wanita, status fisik dan emosional, serta lingkungan juga memengaruhi keteraturan siklus menstruasi (Lowdermilk, D.L., Perry.S.E., Cashion, K, 2013).

2. Siklus menstruasi

Menurut Irianto (2015), siklus menstruasi dibagi menjadi empat fase, diantaranya :

- a. Fase menstruasi. Terjadi bila ovum tidak dibuahi oleh sel sperma sehingga korpus luteum menghentikan produksi hormon estrogen dan progesteron. Menurunnya kadar estrogen dan progesteron menyebabkan perdarahan. Darah yang keluar selama menstruasi berkisar antara 50-150 mili liter.
- b. Fase pra-ovulasi atau fase proliferasi. Hormon pembebas gonadotropin yang disekresikan hipotalamus akan memacu hipofisis untuk mensekresikan FSH. FSH memacu pematangan folikel dan merangsang folikel untuk mensekresikan hormon estrogen. Adanya estrogen menyebabkan pembentukan kembali (proliferasi) dinding endometrium. Peningkatan kadar estrogen juga menyebabkan serviks (leher rahim) untuk mensekresikan lendir yang bersifat basa. Lendir ini berfungsi untuk menetralkan suasana asam pada vagina sehingga mendukung kehidupan sperma.
- c. Fase ovulasi. Jika seorang wanita memiliki siklus menstruasi setiap 28 hari, maka fase ovulasinya akan terjadi pada hari ke-14. Peningkatan kadar estrogen menghambat sekresi FSH, kemudian hipofisis mensekresi LH. Peningkatan kadar LH merangsang pelepasan oosit sekunder dari folikel dan peristiwa ini disebut ovulasi.
- d. Fase pasca ovulasi atau fase sekresi. Fase ini berlangsung selama 14 hari sebelum menstruasi berikutnya. Fase ovulasi ini selalu sama pada tiap wanita yaitu 14 hari walaupun panjang siklus menstruasinya berbeda-beda. *Folikel de graaf* (folikel matang) yang telah melepaskan oosit sekunder akan berkerut dan menjadi korpus luteum. Korpus luteum mensekresikan hormon progesteron dan masih mensekresikan hormon estrogen namun tidak sebanyak ketika berbentuk folikel. Progesteron mendukung kerja estrogen

untuk mempertebal dan menumbuhkan pembuluh-pembuluh darah pada endometrium serta mempersiapkan endometrium untuk menerima implantasi embrio jika terjadi pembuahan. Jika tidak terjadi pembuahan, maka korpus luteum akan berubah menjadi korpus albikan yang hanya mensekresikan sedikit hormon, sehingga kadar progesteron dan estrogen menjadi rendah. Keadaan ini menyebabkan terjadinya menstruasi dan begitulah siklus menstruasi berulang.

3. *Pruritus vulvae*

a. Definisi *pruritus vulvae*

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan secara tidak sadar akan menggaruk daerah tersebut sehingga dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah (Indah, 2012).

Pruritus vulvae dapat mengganggu kehidupan secara fisik, psikologis dan sosial pada penderitanya. Secara fisik penderita *pruritus vulvae* mengalami ketidaknyamanan, secara psikologis merasa terganggu, dan secara sosial merasa memalukan. Langkah-langkah umum untuk menghilangkan gejala *pruritus vulvae* adalah dengan menghentikan semua produk topikal yang dipakai dan memperhatikan kebersihan genetalia.

b. Gejala *pruritus vulvae*

Vulvitis dapat menimbulkan gejala yang bervariasi tergantung dari penyebab peradangan pada genetalia atau vulva. Sangat disarankan untuk tidak menggaruk genetalia apabila muncul rasa gatal karena dapat berisiko terjadi infeksi (Kusmiran, 2014).

Gejala-gejala *pruritus vulvae* diantaranya adalah :

- a. Rasa gatal di alat kelamin, terutama pada malam hari
- b. Keputihan
- c. Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di sekitar vulva
- d. Bengkak dan merah di labia dan vulva
- e. Benjolan berisi cairan (*blister*) pada vulva

c. Penatalaksanaan *pruritus vulvae*

Menurut Djajakusumah (2011) ada beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk menghilangkan gejala *pruritus vulvae* antara lain :

- 1) Membersihkan perineum setelah buang air kecil maupun buang air besar dengan air dingin atau *sitz bath*
- 2) Hindari penggunaan *tissue* toilet dan pembersih komersial karena sering mengandung formaldehid atau pewangi, sehingga sering menimbulkan sensitisasi dan iritasi
- 3) Hindari faktor-faktor yang dapat memperburuk keadaan seperti keringat, oklusi, dan kebiasaan membersihkan berlebihan
- 4) Hindari penggunaan celana yang terlalu ketat
- 5) Gunakan celana dalam dari bahan katun yang dapat menyerap kelembaban

Untuk pengobatan topikal perlu menghindari obat yang bersifat *sensitizer* (menyebabkan alergi) untuk mencegah dermatitis kontak sekunder. *Pruritus vulvae* yang hebat dapat menyebabkan timbulnya ekskoriasi dan likenifikasi. Pengelolaan ekskoriasi dengan cara mengaplikasikan krim antibiotik sedangkan eksudasi dengan kompres, misalnya dengan solusio Burowi (aluminium asetat) disertai pengobatan antibiotik sistemik bila diperlukan. Terapi pilihan utama untuk *pruritus vulvae* adalah terapi steroid topikal. Pada awal pengobatan harus digunakan salep steroid potensi tinggi seperti betametason dipropionat 0,05% atau

klobetosol propionate 0,05% sehari dua kali selama 2-3 minggu, kemudian sekali sehari selama 2-3 minggu. Pasien harus dievaluasi setelah 4-6 minggu pengobatan. Selanjutnya segera dilakukan *tapering* dengan aplikasi lebih jarang atau penggantian dengan steroid lebih lemah. Sedasi pada malam hari harus diberikan untuk mencegah garukan sewaktu tidur dan memutuskan siklus gatal-gatal (Djajakusumah, 2011).

d. Pengukuran kejadian *pruritus vulvae*

Pengukuran kejadian *pruritus vulvae* menggunakan skala *Guttman* atau yang disebut juga skala *scalogram*. Skala *guttman* digunakan bila ingin mendapatkan jawaban yang jelas (tegas) dan konsisten terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan. Skala *guttman* terdiri dari dua pilihan jawaban seperti yakin-tidak yakin, ya-tidak, setuju-tidak setuju dan lainnya (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019). Pada pengukuran kejadian pruritus terdapat dua pilihan jawaban yaitu :

- 1) Ya : skor 1
- 2) Tidak : skor 0

E. Penelitian Terkait

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu Yang Berkaitan Dengan Masalah Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Serta Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri Saat Menstruasi

No.	Nama/ Tahun	Tujuan Penelitian	Metode	Sample/ Sampling	Hasil Penelitian	Kritik
1.	Uliyatul Laili dan Eka Dewi Crusitasari (2019)	Untuk menganalisis hubungan frekuensi pemakaian pembalut saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulva</i> pada santriwati pondok pesantren Al-Furqon Driyorejo Gresik.	Deskriptif analitik <i>Cross sectional</i>	57 responden <i>Simple random saampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku yang buruk dalam penggantian pembalut saat menstruasi dan seluruh responden pernah mengalami <i>pruritus vulvae</i> saat menstruasi. Dari 57 responden, sebanyak 21 responden dengan frekuensi mengganti pembalut sering, mengalami <i>pruritus vulvae</i> dalam kategori ringan sebanyak 18 responden (85,7%) dan mengalami <i>pruritus vulva</i> dalam kategori sedang sebanyak 3 responden (14,3%). Sedangkan dari 36 responden dengan frekuensi tidak sering mengganti	a. Tidak disebutkan aspek etik dalam penelitian. b. Menggunakan sampel dalam jumlah sedikit.

					pembalut saat menstruasi mengalami <i>pruritus vulva</i> dalam kategori ringan sebanyak 7 responden (19,4%) dan mengalami <i>pruritus vulva</i> dalam kategori sedang sebanyak 29 responden (80,6%).	
2.	Khusnul Nikmah dan Maghfirotn Ni'mah (2020)	Untuk mengetahui hubungan antara perilaku <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada saat menstruasi.	Analitik korelasional	30 responden Total sampling	Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki perilaku <i>personal hygiene</i> yang buruk saat menstruasi dan sebagian besar responden juga mengalami <i>pruritus vulvae</i> . Dari 30 responden, sebanyak 25 responden (84%) memiliki perilaku yang buruk terhadap <i>hygiene</i> saat menstruasi. Sebanyak 25 responden (85%) mengalami <i>pruritus vulvae</i> saat menstruasi. Sehubungan dengan hal itu didapatkan data bahwa sebanyak 22 responden (75%) dengan perilaku buruk mengalami <i>pruritus vulvae</i> dan 3	<ul style="list-style-type: none"> a. Tidak disebutkan aspek etik dalam penelitian. b. Menggunakan sampel dalam jumlah sedikit.

						responden (10%) dengan perilaku baik mengalami <i>pruritus vulvae</i>	
3.	Fufut Tri Nur Indah (2012)	Untuk mengidentifikasi kejadian <i>pruritus vulvae</i> saat menstruasi pada siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan.	Analitik observasional <i>Cross sectional</i>	79 responden <i>Simple random sampling</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh responden pernah merasakan <i>pruritus vulvae</i> selama menstruasi dimana sebanyak 12 responden (15,2%) merasakan <i>pruritus vulvae</i> setiap hari selama menstruasi dan sebanyak 67 responden (84,8%) merasakan <i>pruritus vulvae</i> tidak setiap hari saat menstruasi. Sehubungan dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> tersebut, didapatkan data mengenai praktik <i>hygiene</i> responden saat menstruasi dengan kategori kurang bahwa sebagian besar responden tidak mengalami <i>pruritus vulvae</i> setiap hari saat menstruasi. Sehingga kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara praktik <i>hygiene</i> menstruasi	a. Tidak disebutkan aspek etik dalam penelitian b. Tujuan penelitian tidak dituliskan dengan jelas namun dapat diketahui setelah membaca hasil, pembahasan penelitian serta kesimpulan.	

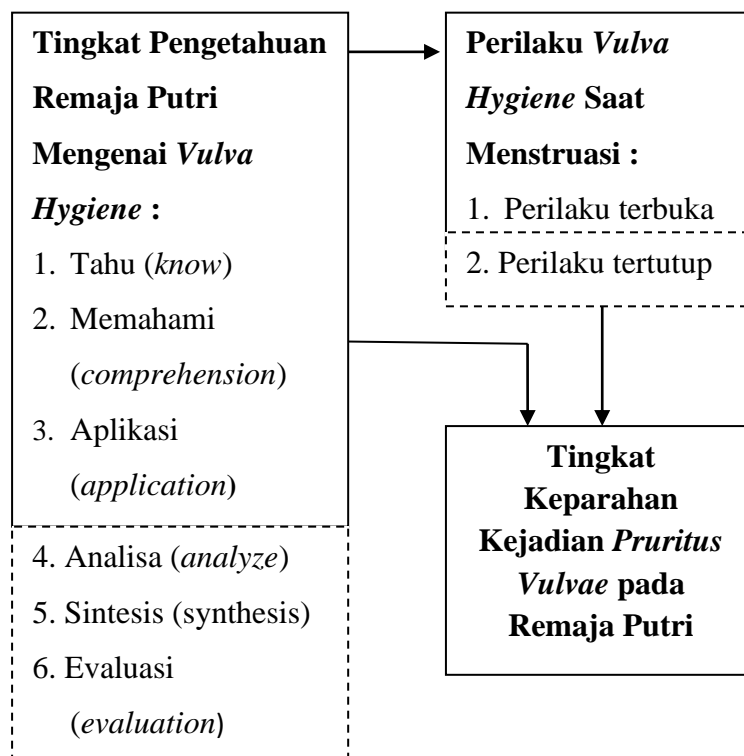
					dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> .	
4.	Annah Hubaedah (2019)	Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku tentang <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan.	Analitik korelasional <i>Cross sectional</i>	79 responden <i>Simple random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan responden dalam kategori kurang sebanyak 41 responden (51,9%), sebagian besar tingkat perilaku responden dalam kategori kurang sebanyak 50 responden (63,3%), dan sebanyak 59 responden (74,7%) responden mengalami <i>pruritus vulvae</i> saat menstruasi.	a. Tidak disebutkan aspek etik dalam penelitian. b. Tidak dijelaskan mengenai pemberian <i>informed consent</i> pada responden
5.	Lingkan G.E.K. Pandelaki, Sefti Rompas, Hendro Bidjuni (2020)	Untuk mengetahui hubungan <i>personal hygiene</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja di SMAN 7 Manado.	Deskriptif analitik <i>Cross sectional</i>	148 responden <i>Simple random sampling</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berumur 15 tahun sebanyak 114 responden (77,0%). Mayoritas responden memiliki <i>personal hygiene</i> yang baik sebanyak 98 orang (66,2%). Mayoritas responden mengalami	a. Tidak disebutkan aspek etik dalam penelitian

pruritus vulvae yang sedang sebanyak 90 orang (60,8%). Berdasarkan hasil penelitian terhadap 148 responden didapatkan hasil hubungan antara *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri dalam kategori sedang yaitu sebanyak 65 orang (66,3%).

BAB III
KERANGKA KONSEP, HIPOTESIS
DAN VARIABEL PENELITIAN


A. Kerangka Konsep


Kerangka konsep (*conceptual framework*) adalah bentuk abstraksi dari suatu realitas yang dapat dikomunikasikan dan membentuk teori yang menjelaskan keterikatan antar variabel serta membantu peneliti untuk menghubungkan hasil penemuan dengan teori (Nursalam, 2017). Adapun kerangka konsep yang disusun mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri sebagai berikut :




Gambar 3.1 Kerangka Konsep Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri

Keterangan :

 : Variabel yang diteliti

 : Variabel yang tidak diteliti

 : Variabel penghubung

Penjelasan Kerangka Konsep :

Variabel pengetahuan memiliki enam bagian yaitu tahu (*know*), memahami (*comprehension*), aplikasi (*application*), analisa (*analyze*), sintesis (*synthesis*), dan evaluasi (*evaluation*). Variabel pengetahuan yang diteliti adalah tahu (*know*), memahami (*comprehension*), dan aplikasi (*application*). Tingkat pengetahuan akan memengaruhi perilaku individu. Dalam variabel perilaku terdapat dua kelompok yaitu perilaku terbuka dan tertutup. Variabel perilaku yang diteliti adalah kelompok perilaku terbuka yaitu perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi. Kemudian dilihat hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* tersebut dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.

B. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu pernyataan atau asumsi mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang diharapkan dapat menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian (Nursalam, 2017). Dalam penelitian dikenal dua jenis hipotesis yaitu hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nol (H_0). Hipotesis alternatif menyatakan adanya perbedaan satu variabel dengan variabel yang lainnya atau menyatakan adanya hubungan diantara satu variabel dengan variabel lainnya atau bisa juga menyatakan adanya pengaruh satu variabel atau *treatment* terhadap variabel yang lainnya. Sedangkan hipotesis nol merupakan kebalikan dari hipotesis alternatif (Swarjana, 2015).

Berdasarkan kerangka konsep yang telah dibuat, hipotesis dari penelitian ini menggunakan hipotesis alternatif (H_a) yaitu ada hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri. Serta ada hubungan antara tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah perilaku atau karakter yang dapat memberikan nilai berbeda terhadap sesuatu yang terdapat di dalam riset, variabel dikarakteristikan sebagai derajat, jumlah, dan perbedaan (Nursalam, 2017). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari :

a. Variabel bebas

Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang nilainya dapat memengaruhi variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel bebas pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan remaja putri tentang *vulva hygiene* menstruasi dan perilaku *vulva hygiene* remaja putri saat menstruasi.

b. Variabel terikat

Variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel lain (Nursalam, 2017). Variabel terikat pada penelitian ini adalah tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*.

2. Definisi Operasional

Dikutip dari Nursalam (2017), definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati atau diukur itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri

No	Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur dan Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
Variabel Terikat					
1.	Tingkat keparahan kejadian <i>pruritus vulvae</i>	Suatu gangguan pada genetalia eksternal perempuan yang ditandai dengan sensasi gatal parah yang dikategorikan dalam tingkat keparahan berat, sedang dan ringan.	Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner yang diadopsi dari penelitian sebelumnya yang telah diuji validitasnya yaitu penelitian Sulaikha (2018). Pernyataan terdiri dari 10 item yang diukur dengan skala Guttman dengan skor berikut : Ya = 1 Tidak = 0	Hasil ukur dalam bentuk skor nilai keparahan <i>pruritus</i> yaitu : Skor 8-10 termasuk berat Skor 3-7 termasuk sedang Skor 1-2 termasuk ringan Dengan nilai 0 yang berarti tidak terjadi <i>pruritus vulvae</i> .	Interval
Variabel Bebas					
2.	Pengetahuan remaja putri tentang <i>vulva hygiene</i> saat menstruasi	Pemahaman responden mengenai tindakan untuk menjaga kesehatan dan kebersihan daerah genetalia saat menstruasi.	Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Pertanyaan terdiri dari 13 item pertanyaan kemudian memilih salah satu dari jawaban yang tersedia yang paling benar.	Hasil ukur dalam bentuk skor nilai, dimana semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik pula pengetahuan mengenai <i>vulva hygiene</i> yang dimiliki	Interval

				responden. Skor nilai tersebut kemudian dikategorikan sebagai berikut : Menjawab 76-100% dengan benar dari total pertanyaan (baik) Menjawab 56-75% dari total jawaban pertanyaan (cukup) Menjawab 1%-55% dari total jawaban pertanyaan (buruk)
3.	Perilaku <i>vulva hygiene</i> remaja putri saat menstruasi	Perilaku yang berkaitan dengan tindakan untuk memelihara kesehatan dan mengupayakan kebersihan organ genitalia saat menstruasi	Alat ukur yang digunakan berupa kuesioner. Pernyataan terdiri dari 16 item menggunakan skala likert dengan skor : Pernyataan positif SL = 4 SR = 3 KK = 2 TP = 1 Pernyataan negatif : SL = 1 SR = 2 KK = 3 TP = 4	Hasil ukur Interval dalam bentuk skor nilai, dimana semakin tinggi nilai yang diperoleh maka semakin baik pula perilaku mengenai <i>vulva hygiene</i> yang dimiliki responden. Berikut adalah skor nilai perilaku yang digunakan : Skor 76%-100% (baik)

Skor 56-75%
(cukup)
Skor 16%-
55% (buruk)

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*. Penelitian korelasional adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hubungan antara dua atau lebih variabel dalam satu kelompok sedangkan *cross sectional* adalah desain penelitian yang digunakan saat pengumpulan data dari variabel pada satu titik waktu (Grove & Gray, 2019).

Penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi kelas VII, VIII dan IX di SMP Widyasakti Denpasar. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu pengukuran variabel pada satu waktu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur yaitu di SMP Widyasakti Denpasar. Lokasi penelitian ini dipilih karena menurut data laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2018, hasil persentase remaja perempuan yang berisiko terhadap kesehatan reproduksinya yaitu sebanyak 1674 orang (44,2%). Denpasar juga termasuk wilayah perkotaan yang pada umumnya aktivitas penduduk cukup padat dan juga telah diterapkannya *full day school* pada siswa yang meningkatkan aktivitas dan kegiatan yang lebih banyak di wilayah sekolah sehingga siswa sulit untuk menjaga kebersihan genitalia terutama pada remaja putri saat menstruasi. Dengan adanya pandemi ini, siswa juga tidak bisa mendapatkan penyuluhan kesehatan dari Puskesmas.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Maret-Mei 2021 dan pengumpulan data telah dilaksanakan pada tanggal 5-9 Maret 2021.

C. Populasi, Sampel, dan Sampling

1. Populasi

Populasi adalah semua elemen (individu, objek, atau zat) yang memenuhi kriteria tertentu untuk diikutsertakan dalam sebuah penelitian (Gray & Grove, 2019). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Widyasakti kelas VII, VIII dan IX dengan jumlah 314 orang pada tahun ajar 2020/2021.

2. Sampel

a. Besar sampel

Sampel adalah bagian dari populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2017). Sampel pada penelitian ini adalah siswi SMP Widyasakti Denpasar kelas VII, VIII dan IX tahun ajaran 2020/2021 yang telah mengalami *menarche*, menyetujui *informed consent* dan bersedia mengisi kuesioner penelitian.

Pengambilan sampel tersebut sesuai dengan kriteria inklusi dan kriteria eksklusi sebagai berikut :

b. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

Dalam pengambilan sampel, terdapat kriteria yang harus dipenuhi yaitu kriteria inklusi. Menurut Nursalam (2017), kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Kriteria inklusi pada penelitian ini meliputi :

- a) Siswi yang mengisi kuesioner dengan lengkap
- b) Siswi yang telah mengalami *menarche*

- c) Siswi yang menyetujui dan diizinkan menjadi responden berdasarkan *informed assent* yang ditandatangani oleh orang tua dan *informed consent* yang ditandatangani oleh siswi.
- d) Siswi yang memiliki koneksi internet yang baik saat mengakses kuesioner *online*.

2) Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2017). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah :

- a) Siswi yang mengalami masalah saat mengisi *google* formulir karena terkendala koneksi atau jaringan.
- b) Siswi yang mengalami masalah saat mengirim *google* formulir karena terkendala koneksi maupun gangguan pada server.

c. Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non probability sampling* yaitu teknik total *sampling*. Menurut Nursalam (2017), teknik total *sampling* merupakan metode pengambilan sampel dengan catatan seluruh elemen populasi dijadikan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total *sampling* dengan mempersilakan seluruh siswi kelas VII, VIII dan IX untuk mengisi kuesioner penelitian yang diberikan melalui wali kelas kemudian diteruskan kepada masing-masing siswi di setiap kelas dalam bentuk kuesioner *online*. Kuesioner mulai dikirimkan oleh wali kelas kepada masing-masing grup kelas untuk dapat diisi oleh seluruh siswi pada tanggal 5 Maret 2021 dan berakhir pada 9 Maret 2021. Jumlah siswi yang bersedia menjawab kuesioner yang telah dibagikan adalah 205 orang. Peneliti kemudian memeriksa seluruh respon sesuai dengan kriteria inklusi yang telah dibuat dan menghasilkan sebanyak 192 orang yang memenuhi kriteria inklusi penelitian ini.

D. Pengumpulan Data

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dimana responden menjawab pertanyaan dan pernyataan yang telah disediakan. Metode kuesioner menurut Saptutyingsih & Setyaningrum (2019) adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan peneliti mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang dapat terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.

Kuesioner yang digunakan yaitu tentang pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, serta kejadian *pruritus vulvae*. Kuesioner mengenai perilaku *vulva hygiene* dan kejadian *pruritus vulvae* merupakan kuesioner yang diadopsi melalui peneliti sebelumnya yaitu Sulaikha (2018) dan telah diuji validitasnya. Uji validitas pada kuesioner tersebut menggunakan *pearson product moment* dengan nilai *significant r* tabel 0,05 (5%). Jumlah responden yang digunakan untuk uji validitas adalah 15 orang sehingga nilai *r* tabelnya adalah 0,514. Nilai *r* hitung seluruh pertanyaan pada kuesioner tersebut lebih besar dari *r* tabel sehingga kuesioner dari peneliti sebelumnya adalah valid. Kuesioner mengenai perilaku *vulva hygiene* terdiri dari 16 pernyataan yang bersifat positif dan negatif sedangkan kuesioner mengenai kejadian *pruritus vulvae* terdiri dari 10 pernyataan.

Sedangkan kuesioner mengenai pengetahuan *vulva hygiene* disusun sendiri oleh peneliti. Kuesioner mengenai pengetahuan *vulva hygiene* terdiri dari 13 pertanyaan yang setiap pertanyaannya bernilai satu poin. Pertanyaan kuesioner penelitian ini merupakan kuesioner dengan bentuk pertanyaan tertutup yaitu kuesioner yang memberikan pilihan jawaban pada daftar pertanyaan sesuai yang ditetapkan peneliti (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019).

Seluruh kuesioner telah dilakukan uji validitas dengan *face validity*, dimana hasilnya menunjukkan terdapat beberapa pertanyaan yang kurang

tepat dicantumkan dalam kuesioner sehingga dilakukan perubahan pada beberapa pertanyaan agar sesuai dan memenuhi tujuan dari penelitian.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner dengan pertanyaan berdasarkan variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan mengenai *vulva hygiene*, tingkat perilaku *vulva hygiene*, dan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi. Instrumen penelitian yang berupa kuesioner pada penelitian ini telah dilakukan uji validitas dengan *face validity* dengan tujuan agar kuesioner yang dibuat menghasilkan data yang akurat serta dapat dipertanggungjawabkan (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Uji validitas telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 25 Januari 2021 dan dinyatakan lulus uji validitas pada tanggal 4 Pebruari 2021. Berikut penjelasan uji validitas mengenai kuesioner pada penelitian ini :

a. Uji validitas

Peneliti telah melakukan uji pada instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Validitas merupakan ketepatan alat ukur dalam mengukur suatu objek. Validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa baik tes pengukuran dalam mengukur objek yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *face validity*. Validitas tampak (*face validity*) merupakan teknik menentukan validitas sesuai dengan objek yang dilihat atau tampak (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019).

Peneliti memulai uji validitas pada 25 Januari 2021 dengan bimbingan dari kedua dosen *expert*. Pada proses uji validitas tersebut, peneliti beberapa kali melakukan revisi terhadap kuesioner penelitian yang akan digunakan seperti revisi pada penggunaan bahasa pada kuesioner, kata-kata yang tepat dan kesesuaian pertanyaan dengan topik penelitian. Setelah revisi yang ketiga kalinya, kedua dosen *expert* menyatakan bahwa kuesioner penelitian sudah lulus uji

validitas dengan *face validity* dengan menyertakan surat keterangan lulus uji validitas pada tanggal 4 Pebruari 2021.

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh seorang peneliti dalam rangka mendapatkan suatu data yang diperlukan dalam penelitiannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh melalui penelitian yang telah dilakukan dan data sekunder yang didapatkan dari instansi pemerintahan dan penelitian sebelumnya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yaitu *google* formulir. Peneliti tetap mematuhi protokol kesehatan saat mengikuti alur pengumpulan data dan saat melakukan kontak langsung dengan orang lain dengan menggunakan masker, menggunakan *face shield*, tetap mencuci tangan dan selalu membawa *hand sanitizer*. Peneliti juga telah mengingatkan kepada responden ataupun pihak yang memiliki keperluan dengan peneliti saat pengumpulan data untuk tetap mematuhi protokol kesehatan. Berikut alur pengumpulan data yang telah peneliti lakukan :

- a. Peneliti telah mendapatkan izin dari kedua dosen pembimbing untuk melakukan penelitian.
- b. Peneliti mengajukan surat izin pelaksanaan penelitian yang ditandatangani oleh Rektor Institusi Teknologi dan Kesehatan Bali yang diserahkan kepada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Provinsi Bali dengan nomer surat DL.02.02.0380.TU.I.2021.
- c. Peneliti mendapatkan izin dari Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dengan nomer surat 070/433/IZIN-C/DISPMPT.
- d. Peneliti mendapatkan izin dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar dengan nomer surat 070/140/BKBP.
- e. Peneliti mengajukan izin *ethical clearance* dari Komisi Etik ITEKES Bali untuk melakukan penelitian dengan nomer surat DL.02.02.0460.TU.II.2021.

- f. Peneliti mendapatkan izin *ethical clearance* dari Komisi Etik ITEKES Bali untuk melakukan penelitian dengan nomer surat 04.0150/KEPITEKES-BALI/III/2021.
- g. Peneliti mengajukan surat tembusan dari Kesbangpol ke Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga Kota Denpasar serta kepada pihak SMP Widyasakti Denpasar.
- h. Peneliti mengadakan pendekatan kepada calon responden mengenai penelitian yang akan dilakukan dengan mengirimkan pesan, *informed consent* dan *informed assent* pada aplikasi *WhatsApp* melalui *staff* kesiswaan SMP Widyasakti Denpasar pada 4 Maret 2021.
- i. Peneliti mengirimkan kuesioner secara online pada 5 Maret 2021 melalui *staff* kesiswaan SMP Widyasakti agar dapat disebarakan kepada masing-masing wali kelas dan siswi.
- j. Peneliti memberikan waktu maksimal 5 hari untuk mengisi seluruh pertanyaan kuesioner penelitian.
- k. Setelah data terkumpul peneliti melakukan *editing*, *coding*, *scoring*, *entry* dan *tabulating*.
- l. Kemudian peneliti menyusun penyajian hasil penelitian.
- m. Peneliti melakukan penyusunan laporan penelitian.

E. Analisa Data

1. Teknik pengolahan data

- a. *Editing*, yaitu proses pemeriksaan kembali data yang telah diperoleh untuk meminimalisir kemungkinan adanya data yang meragukan (Saptutyningasih & Setyaningrum, 2019). Pada penelitian ini, peneliti memeriksa kelengkapan data kuesioner yang telah diisi responden. Seluruh responden yang menjawab kuesioner sebanyak 205 orang dengan lengkap. Kemudian peneliti mengeluarkan responden yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi hingga menyisakan 192 responden.
- b. *Coding*, merupakan penyisipan kode pada setiap data yang menjadi bagian kelompok yang telah ditentukan. Kode yang digunakan dapat berupa huruf, angka, dan warna yang menjadi petunjuk informasi dan

data yang akan dianalisis (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019).

Berikut merupakan kode yang digunakan saat pengolahan data :

1) Data umum

a) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2

Responden 3 = R3, dan seterusnya

b) Umur

U1 = 12

U2 = 13

U3 = 14

U4 = 15

U5 = 16

c) Kelas

K1 = Kelas VII

K2 = Kelas VIII

K3 = Kelas IX

d) Usia Pertama Kali Menstruasi

UPM1 = 9 tahun

UPM2 = 10 tahun

UPM3 = 11 tahun

UPM4 = 12 tahun

UPM5 = 13 tahun

UPM6 = 14 tahun

UPM7 = 15 tahun

e) Pengalaman Mendapat Penyuluhan Kesehatan

KS1 = Ya

KS2 = Tidak

f) Sumber Penyuluhan Kesehatan

SB1 = Ayah

SB2 = Ibu

SB3 = Kakak

SB4 = Guru

SB5 = Teman

SB6 = Media cetak

SB7 = Sosial media

SB8 = Puskesmas

2) Data khusus

i. Pengetahuan *vulva hygiene*

A = 76%-100% (baik)

B = 56%-75% (cukup)

C = 1%-55% (buruk)

ii. Perilaku *vulva hygiene*

A = 76%-100% (baik)

B = 56%-75% (cukup)

C = 16%-55% (buruk)

iii. Kejadian *pruritus vulvae*

D = 8-10 (berat)

C = 3-7 (sedang)

B = 1-2 (ringan)

A = 0 (tidak pruritus)

c. *Scoring*, peneliti memberikan penilaian atau skor pada masing-masing variabel penelitian. *Scoring* yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*, menggunakan skala *likert* dengan nilai 0 atau 1 diberikan pada respons paling negatif dan nilai 4 atau 5 diberikan pada respons paling positif (Gray & Grove, 2019). Pada variabel pengetahuan *vulva hygiene*, diberikan skor 1 jika responden menjawab benar dan diberi skor 0 jika responden

menjawab salah. Pada variabel perilaku *vulva hygiene* dengan pernyataan positif, skor 4 diberikan jika memilih selalu, skor 3 jika memilih sering, skor 2 jika kadang-kadang dan skor 1 jika memilih tidak pernah. Pada pernyataan negatif, skor 1 jika menjawab selalu, skor 2 jika menjawab sering, skor 3 jika menjawab kadang-kadang, dan skor 4 jika menjawab tidak pernah. Kriteria yang digunakan yaitu baik 76%-100%, sedang 56-75%, dan buruk 1%-55% untuk variabel pengetahuan *vulva hygiene*. Sedangkan kriteria yang digunakan untuk perilaku *vulva hygiene* yaitu baik 76%-100%, sedang 56-75%, dan buruk 16%-55%.

2) Kejadian *pruritus vulvae*, menggunakan skala *guttman* dengan memberikan skor 1 jika menjawab ya dan skor 0 jika menjawab tidak. Kriteria yang digunakan yaitu skor 8-10 pruritus berat, skor 3-7 pruritus sedang, skor 1-2 pruritus ringan dan skor 0 tidak pruritus.

d. *Entry*, peneliti memasukkan data-data yang telah lengkap ke dalam suatu tabel dengan *Microsoft Excell* lalu dianalisis dengan bantuan program *SPSS version 20,0 for windows*. Dan terakhir dilaksanakan analisa data. Saat melakukan *entry* data, tidak ada terjadi *missing* data pada setiap variabel.

e. *Tabulating*, adalah penyusunan tabel yang memuat data berkode sebagaimana kebutuhan analisis. Hasil pengelolaan data tersebut akan diinterpretasikan menggunakan skala kumulatif diantaranya :

100%	= Seluruhnya
76-99%	= Hampir seluruhnya
51-75%	= Sebagian besar
50%	= Setengah responden
26%-49%	= Hampir setengahnya
1%-25%	= Sebagian kecil dari responden
0%	= Tidak ada satupun dari responden

2. Cara analisa data

Analisa data adalah upaya untuk mengatur dan memberi makna pada data (Gray & Grove, 2019). Tahap menganalisa data meliputi :

a. Analisa univariat

Analisa univariat digunakan jika data hanya terdiri dari satu variabel dan tidak berhubungan dengan sebab atau akibat dari variabel lain. Berikut penjelasan analisa univariat yang digunakan pada masing-masing variabel :

- 1) Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene*, data yang dikumpulkan dilakukan analisis dengan distribusi frekuensi interval dengan menyesuaikan pada skor nilai yang telah ditentukan. Setelah dikelompokkan seluruhnya ke dalam bentuk interval, peneliti mengelompokkan kembali ke dalam bentuk ordinal dengan kategori baik, cukup dan buruk. Data diukur menggunakan rumus berikut :

$$n = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

n = nilai yang diperoleh

SP = skor yang diperoleh

SM = skor maksimal

- 2) Untuk mengetahui tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*, data yang dikumpulkan dilakukan analisis dengan distribusi frekuensi interval dengan menyesuaikan pada skor nilai yang telah ditentukan. Setelah dikelompokkan seluruhnya ke dalam bentuk interval, peneliti mengelompokkan kembali ke dalam bentuk ordinal dengan kategori berat, sedang, dan ringan. Rumus ini diambil dari penelitian sebelumnya yaitu Sulaikha (2018).

a) *Pruritus vulvae* berat : skor $(\mu + \sigma)$

b) *Pruritus vulvae* sedang : skor $(\mu - \sigma) \leq \text{skor} \leq (\mu + \sigma)$

c) *Pruritus vulvae* ringan : skor $< (\mu - \sigma)$

Penghitungan kriteria *pruritus vulvae* adalah sebagai berikut :

Jumlah soal pada kuesioner : 10 soal

Skor maksimal : $1 \times 10 = 10$

Skor minimal : $0 \times 10 = 0$

Jarak : $10 - 0 = 10$

$\sigma = 10 / 6 = 1,6$ dibulatkan menjadi 2

$\mu = (10 - 0) : 2 = 5$

sehingga dapat disimpulkan :

1) Berat : skor $> (\mu + \sigma)$

: skor $> (5 + 2)$

: skor > 7

2) Sedang : $(\mu - \sigma) \leq \text{skor} (\mu + \sigma)$

: $(5 - 2) \leq \text{skor} \leq (5 + 2)$

: $3 \leq \text{skor} \leq 7$

3) Ringan : skor $< (\mu - \sigma)$

: skor $< (5 - 2)$

: skor < 3

Keterangan :

μ : mean teoritik (rata-rata teoritis dari skor maksimum dan minimum)

$= \frac{1}{2} (\text{Skor maksimal} + \text{Skor minimal})$

$= \frac{1}{2} (10 + 0) = 5$

σ : standar deviasi populasi (luas jarak rentang yang dibagi ke dalam 6 satuan standar deviasi).

$= \frac{1}{6} (\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal})$

$= \frac{1}{6} (10 - 0)$

$= 1,6 = 2$

Jarak : skor maksimum – skor minimum

(Azwar, 2012)

b. Analisa bivariat

Analisa bivariat adalah jenis teknik analisis data statistik yang paling sederhana yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan

antara dua variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik non parametrik dengan uji korelasi *spearman rho* karena seluruh variabel berdistribusi tidak normal dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Kriteria dalam pengambilan kesimpulan hasil uji statistik ini antara lain :

- 1) Bila $\rho < 0,05$ maka terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi SMP Widyasakti Denpasar.
- 2) Bila $\rho > 0,05$ maka tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi SMP Widyasakti Denpasar.

F. Etika Penelitian

Etika penelitian keperawatan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia. Etika penelitian juga penting untuk menghasilkan pengetahuan yang kredibel dan dapat dipercaya untuk praktik berbasis bukti (Gray & Grove, 2019). Berikut merupakan etika penelitian dalam penelitian ini :

1. *Informed Consent* dan *Informed Assent*

Pada penelitian ini, peneliti telah menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian kepada responden. Selain itu peneliti telah menjelaskan prosedur pelaksanaan pengumpulan data, tidak ada pemungutan biaya apapun dan tidak ada unsur pemaksaan dalam mengikuti penelitian ini.

Peneliti memberikan lembar *informed consent* kepada calon responden dan lembar *informed assent* orangtua kepada responden satu hari sebelum pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, calon responden diminta untuk memberikan *informed assent* kepada orang tua agar dapat dibaca dan dipahami, dimana orangtua menjadi perwakilan responden untuk menandatangani *informed assent* sehingga diperlukan persetujuan orangtua siswi. Setelah orangtua siswi menyetujui dan menandatangani *informed*

assent, siswi dapat memutuskan juga bersedia menjadi responden dalam penelitian ini atau tidak dengan mengisi *informed consent*.

2. *Anonymity*

Pada penelitian ini, peneliti telah menjelaskan kepada responden bahwa responden tidak perlu mencantumkan nama lengkap pada lembar kuesioner. Peneliti menginformasikan responden untuk mencantumkan nama inisial responden sehingga kerahasiaan data responden akan tetap terjaga.

3. *Privacy*

Peneliti telah menjelaskan kepada responden bahwa peneliti akan menjaga kerahasiaan tentang identitas responden maupun hasil pengumpulan data mengenai responden. Identitas responden tidak akan diketahui oleh siapapun bahkan mungkin oleh peneliti sehingga responden dapat leluasa menjawab kuesioner sesuai keadaan yang dialaminya dan tanpa mengalami tekanan dari orang lain.

4. *Confidentiality*

Peneliti merahasiakan hasil pengumpulan data yang diperoleh dari responden dan memberikan jaminan bahwa hasil penelitian peneliti tidak akan mengakibatkan dampak yang buruk terhadap kehidupan responden. Setelah data terkumpul, dilakukan analisis data, dan didapatkan kesimpulan penelitian yang kemudian akan dilaporkan, maka selanjutnya data atau kuesioner akan dimusnahkan.

5. *Beneficence dan non-maleficence*

Seluruh responden telah diperlakukan dengan baik dan adil, tidak akan menimbulkan hal buruk pada responden dan bersikap terbuka pada responden.

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Denpasar adalah salah satu dari delapan kabupaten yang ada di Pulau Bali. Denpasar merupakan Kota Madya dari Pulau Bali yang daerahnya dibagi menjadi empat kecamatan, yaitu Denpasar Timur, Denpasar Barat, Denpasar Utara, dan Denpasar Selatan. Kecamatan Denpasar Timur memiliki luas wilayah 22,54 km² dan terdiri dari 11 kelurahan dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 78.040 orang dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 75.440. Dari banyaknya jumlah penduduk di Denpasar Timur, tentunya banyak aspek yang harus diperhatikan untuk menunjang kesejahteraan penduduk yang salah satunya merupakan aspek kesehatan.

Kecamatan Denpasar Timur memiliki dua fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yaitu Puskesmas I Denpasar Timur dan Puskesmas II Denpasar Timur. Pada data Puskesmas II Denpasar Timur dinyatakan bahwa persentase penduduk usia 15-59 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan memiliki risiko terhadap kesehatan reproduksinya. Dari persentase tersebut, jenis kelamin perempuan menunjukkan angka risiko terhadap kesehatan reproduksi yang lebih tinggi daripada laki-laki. Oleh karena adanya data risiko kesehatan reproduksi pada perempuan yang tinggi di Puskesmas II Denpasar Timur, puskesmas telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan angka risiko tersebut, yang salah satu tindakannya berupa pemberian penyuluhan kesehatan kepada siswi diberbagai sekolah baik itu SMP maupun SMA di wilayah kerja Puskesmas II Denpasar Timur. Salah satu target sekolah yang mendapatkan kesempatan untuk diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi tersebut adalah siswa siswi SMP Widyasakti Denpasar.

SMP Widyasakti Denpasar merupakan salah satu SMP swasta yang berada di Jalan Trenggana nomor 8 Desa Penatih, Denpasar Timur. Jumlah siswi yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 di sekolah tersebut yaitu sebanyak 314 orang. Siswi yang pernah terpapar penyuluhan dari Puskesmas II

Denpasar Timur adalah siswi yang saat ini berada dijenjang kelas IX. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan, sebagian besar siswi yang telah mengalami menstruasi berada di kelas VIII dan IX dimana pada usia tersebut merupakan usia awal mengalami menstruasi dan sebaiknya ditanamkan pengetahuan serta diperhatikan perilaku dalam *vulva hygiene* saat menstruasi sejak dini untuk menghindari terjadinya penyakit pada genetalia yang salah satunya adalah *pruritus vulvae*.

B. Karakteristik Responden

Tabel 5.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMP Widyasakti Denpasar (n=192)

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	19	9,9
13 tahun	45	23,4
14 tahun	67	34,9
15 tahun	56	29,2
16 tahun	5	2,6
Kelas		
VII	60	31,3
VIII	53	27,6
IX	79	41,1
Usia Pertama Menstruasi		
9 tahun	1	0,5
10 tahun	4	2,1
11 tahun	26	13,5
12 tahun	102	53,1
13 tahun	46	24,0
14 tahun	10	5,2
15 tahun	3	1,6
Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan		
Ya	172	89,6
Tidak	20	10,4

Sumber Penyuluhan Kesehatan		
Ayah	0	0
Ibu	48	25,0
Kakak	5	2,6
Guru	29	15,1
Teman	2	1,0
Media cetak	1	0,5
Media sosial	42	21,9
Puskesmas	65	33,9

Berdasarkan tabel 5.1 menunjukkan bahwa dari seluruh jumlah populasi yaitu 314 orang hanya 192 responden yang memenuhi kriteria inklusi penelitian. Dari 192 responden tersebut didapatkan data bahwa, karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah 14 tahun yaitu 67 responden (34,9%). Berdasarkan tingkat kelas terbanyak adalah kelas IX yaitu 79 responden (41,1%). Berdasarkan usia pertama kali menstruasi terbanyak adalah pada usia 12 tahun yaitu 102 responden (53,1%). Berdasarkan pengalaman mendapatkan penyuluhan kesehatan, sebanyak 172 responden (89,6%) mendapatkan penyuluhan kesehatan. Berdasarkan sumber penyuluhan kesehatan terbanyak adalah dari puskesmas yaitu sebanyak 65 responden (33,9%).

C. Hasil Penelitian Variabel

1. Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene*

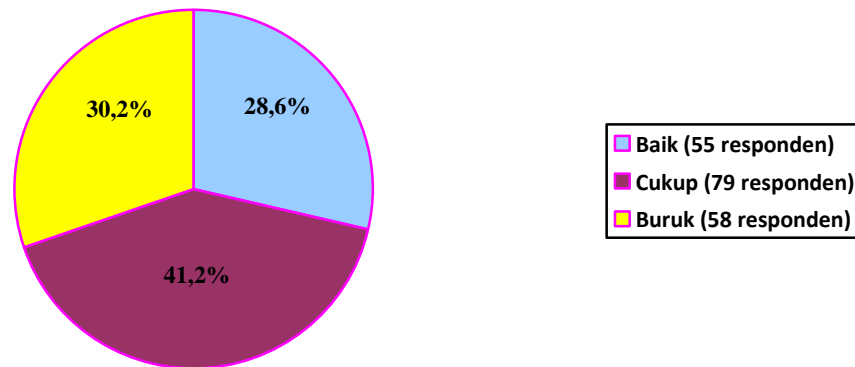
Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebanyak 101 responden (52,6%) tidak mengetahui frekuensi minimal mengganti celana dalam saat menstruasi, sebanyak 135 responden (70,3%) tidak mengetahui frekuensi minimal penggantian pembalut saat menstruasi, sebanyak 62 responden (32,3%) tidak mengetahui cara membilas daerah vulva yang benar, dan sebanyak 147 responden (76,6%) tidak mengetahui apa yang harus dilakukan setelah BAK atau BAB saat sedang menstruasi.

Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Pernyataan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi (n=192)

Pernyataan	Salah n (%)	Benar n (%)
▪ Apakah yang anda ketahui tentang menstruasi?	53 (27,6%)	139 (72,4%)
▪ Apa yang dimaksud dengan siklus menstruasi?	104 (54,2%)	88 (45,8%)
▪ Apakah yang terjadi jika daerah sekitar vulva lembab saat menstruasi?	53 (27,6%)	139 (72,4%)
▪ Berapa kali minimal mengganti celana dalam saat mengalami menstruasi?	101 (52,6%)	91 (47,4%)
▪ Berapa kali minimal penggantian pembalut saat menstruasi?	135 (70,3%)	57 (29,7%)
▪ Apakah ciri-ciri pembalut yang tidak baik untuk digunakan?	10 (5,2%)	182 (94,8%)
▪ Mengapa darah tidak boleh dibiarkan pada pembalut terlalu lama?	27 (14,1%)	165 (85,9%)
▪ Bagaimana cara anda membilas daerah vulva?	62 (32,3%)	130 (67,7%)
▪ Tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mencegah vulva terkontaminasi bakteri?	16 (8,3%)	176 (91,7%)
▪ Manakah yang lebih baik digunakan untuk membersihkan daerah vulva?	99 (51,6%)	93 (48,4%)
▪ Manakah yang termasuk dalam cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi?		
1. Mandi		
2. Membasuh daerah sekitar vulva dengan benar	16 (8,3%)	176 (91,7)
3. Mengganti pembalut		
4. Mengganti celana dalam		
▪ Apakah bahan celana dalam yang baik digunakan?	47 (24,5%)	145 (75,5%)
▪ Apakah yang anda lakukan setelah BAK atau BAB saat sedang menstruasi?	147 (76,6%)	45 (23,4%)

* Pada pilihan jawaban 0 “salah”, 1 “benar”.

Gambar 5.1 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi (n=192)



Berdasarkan gambar 5.1 di atas tentang tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Widayasakti Denpasar menunjukkan bahwa sebanyak 55 responden (28,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi. Kemudian sebanyak 79 responden (41,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi dan sebanyak 58 responden (30,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang buruk terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi.

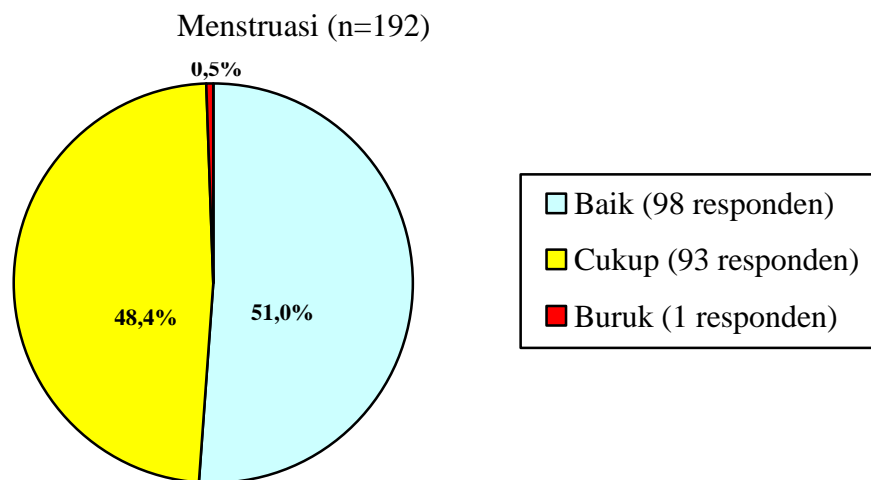
2. Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene*

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebanyak 126 responden (65,6%) tidak pernah mencukur rambut di daerah vulva setiap sebelum menstruasi, sebanyak 67 responden (34,9%) selalu membersihkan daerah vulva dengan air bersih dari arah belakang ke depan, sebanyak 75 responden (39,1%) kadang-kadang mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari saat menstruasi, dan sebanyak 136 responden (70,8%) selalu mengganti pembalut jika darah menstruasinya penuh.

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Pernyataan Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi (n=192)

Pernyataan	Selalu n (%)	Sering n (%)	Kadang- kadang n (%)	Tidak pernah n (%)
▪ Saya membersihkan daerah vulva dengan sabun khusus pembersih vulva	56 (29,2%)	33 (17,2%)	38 (19,8%)	65 (33,8%)
▪ Saya menggunakan handuk yang lembut setelah selesai membersihkan vulva	75 (39,1%)	52 (27,1)	39 (20,3)	26 (13,5%)
▪ Saya mencukur rambut di daerah vulva saya tidak terlalu panjang atau pendek setiap sebelum menstruasi	14 (7,3%)	14 (7,3%)	38 (19,8%)	126 (65,6%)
▪ Saya membiarkan begitu saja jika daerah sekitar vulva saya terasa lembab	7 (3,6%)	6 (3,1%)	51 (26,6%)	128 (66,7%)
▪ Saya membersihkan daerah sekitar vulva dengan air yang mengalir	143 (74,5%)	34 (17,7%)	7 (3,6%)	8 (4,2%)
▪ Saya membersihkan daerah vulva dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya	6 (3,1%)	4 (2,1%)	17 (8,9%)	165 (85,9%)
▪ Saya membersihkan bekas keringat yang ada disekitar vulva saya dengan air bersih	77 (40,1%)	58 (30,2%)	42 (21,9%)	15 (7,8%)
▪ Saya membersihkan vulva dengan air bersih dari arah belakang ke depan	67 (34,9%)	33 (17,2%)	42 (21,9%)	50 (26,0%)
▪ Saat menstruasi saya mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari	52 (27,1%)	48 (25,0%)	75 (39,1%)	17 (8,8%)
▪ Saya membungkus pembalut bekas pakai dengan kertas atau plastik tanpa dicuci sebelumnya	17 (8,9%)	11 (5,7%)	26 (13,5%)	138 (71,9%)
▪ Saat menstruasi saya mengganti pembalut setelah BAB atau BAK	64 (33,3%)	48 (25,0%)	68 (35,4%)	12 (6,3%)
▪ Saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh	136 (70,8%)	31 (16,1%)	22 (11,5%)	3 (1,6%)
▪ Saya menggunakan celana dalam yang berbahan kaos atau katun	116 (60,4%)	50 (26,1%)	26 (13,5%)	0 (0%)
▪ Saya mengganti celana dalam minimal 2 kali dalam sehari	192 (100%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
▪ Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat	9 (4,7%)	12 (6,2%)	75 (39,1%)	96 (50,0%)
▪ Saya tidak mengganti celana dalam yang terkena darah saat menstruasi	10 (5,2%)	2 (1,0%)	19 (9,9%)	161 (83,9%)

Gambar 5.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* Saat



Berdasarkan gambar 5.2 di atas tentang perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar menunjukkan bahwa 98 responden (51,0%) memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik, sebanyak 93 responden (48,4%) memiliki perilaku *vulva hygiene* yang cukup, dan sebanyak 1 responden (0,5%) memiliki perilaku *vulva hygiene* yang buruk.

3. Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae*

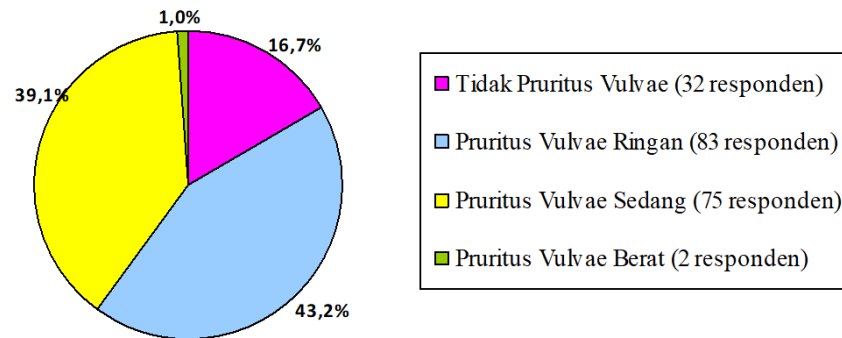
Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebanyak 92 responden (47,9%) mengalami gatal pada daerah vulva terutama pada malam hari, sebanyak 104 responden (54,2%) menggaruk area sekitar vulva jika merasa gatal di area tersebut, sebanyak 44 responden (22,9%) mengalami keputihan berwarna keruh dengan jumlah banyak dan berbau busuk, dan sebanyak 62 responden (32,3%) merasa daerah sekitar vulvanya berwarna merah saat digaruk.

Tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Pernyataan Tingkat Keparahan Kejadian
Pruritus Vulvae Saat Menstruasi (n=192)

Pertanyaan	Ya	Tidak
▪ Apakah anda mengalami gatal pada daerah vulva terutama pada malam hari?	92 (47,9%)	100 (52,1%)
▪ Apakah anda menggaruk area sekitar vulva jika merasa gatal di area tersebut?	104 (54,2%)	88 (45,8%)
▪ Apakah anda mengalami keputihan berwarna keruh dengan jumlah banyak dan berbau busuk?	44 (22,9%)	148 (77,1%)
▪ Apakah anda menggunakan <i>pantyliner</i> saat mengalami keputihan dengan jumlah banyak?	33 (17,2%)	159 (82,8%)
▪ Apakah anda merasa daerah sekitar vulva anda bengkak saat digaruk?	24 (12,5%)	168 (87,5%)
▪ Apakah anda merasa daerah sekitar vulva anda berwarna merah saat digaruk?	62 (32,3%)	130 (67,7%)
▪ Apakah anda merasa kulit sekitar vulva anda seperti terbakar saat gatal-gatal?	28 (14,6%)	164 (85,4%)
▪ Apakah anda merasa kulit di area vulva anda pecah-pecah akibat dari rasa gatal yang terjadi?	16 (8,3%)	176 (91,7%)
▪ Apakah anda merasa daerah sekitar vulva anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul?	19 (9,9%)	173 (90,1%)
▪ Apakah anda membiarkan begitu saja jika daerah sekitar vulva anda terdapat benjolan berisi cairan?	11 (5,7%)	181 (94,3%)

* Pada pilihan jawaban 1 “Ya”, 0 “Tidak”.

Gambar 5.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi (n=192)



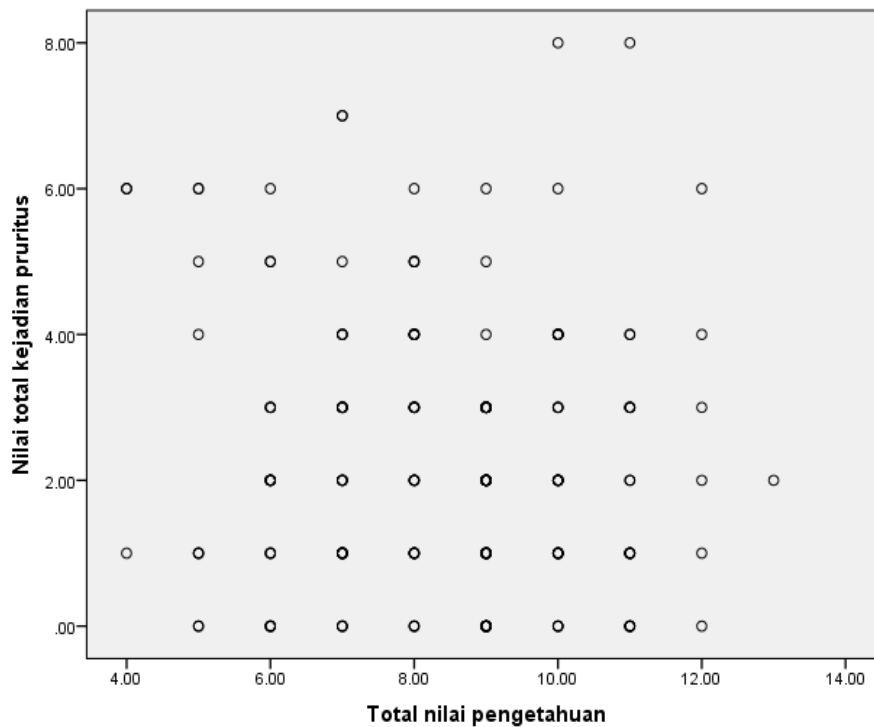
Berdasarkan gambar 5.3 di atas tentang tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar menunjukkan bahwa 32 responden (16,7%) tidak mengalami *pruritus vulvae*, 83 responden (43,2%) mengalami *pruritus vulvae* dengan kategori ringan, 75 responden (39,1%) mengalami *pruritus vulvae* dengan kategori sedang, dan 2 responden (1,0%) mengalami *pruritus vulvae* dengan kategori berat.

4. Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae*

Tabel 5.5 Korelasi Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi (n=192)

		Tingkat Pengetahuan	Keparahan <i>Pruritus Vulvae</i>
Tingkat Pengetahuan	<i>Spearman's rho correlation</i>	1.000	-.073
	<i>Sig (2-tailed)</i>	-	.313
	<i>N</i>	192	192
Keparahan <i>Pruritus Vulvae</i>	<i>Spearman's rho correlation</i>	-.073	1.000
	<i>Sig (2-tailed)</i>	.313	-
	<i>N</i>	192	192

Gambar 5.4 Scatter Plot Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae*



Tabel 5.5 di atas menunjukkan bahwa didapatkan $P_{value} > 0,05$, maka H_a ditolak sehingga hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi kuat ($r = -0,73$) dengan arah korelasi negatif (-) yang berarti tingkat pengetahuan *vulva hygiene* yang baik tidak memengaruhi keparahan terjadinya *pruritus vulvae* pada saat menstruasi.

Tabel 5.6 Analisis Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi (n=192)

Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>			
	Tidak <i>Pruritus</i>	Ringan	Sedang	Berat
	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
Baik	9 (16,4)	25 (45,5)	19 (34,5)	2 (3,6)
Cukup	14 (17,7)	33 (41,8)	32 (40,5)	0 (0,0)
Buruk	9 (15,5)	25 (43,1)	24 (41,4)	0 (0,0)

Uji *Spearman rho* $\alpha = 0,05$ $\rho = 0,313$

Berdasarkan tabel 5.6 di atas tentang analisis tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi menunjukkan bahwa dari 55 responden yang memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* baik, sebanyak 25 (45,5%) responden mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan. Dari 79 responden yang memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* cukup, sebanyak 33 (41,8%) responden mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan. Dan dari 58 responden yang memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* buruk, sebanyak 25 (43,1%) responden mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dari setiap tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi, responden cenderung mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan.

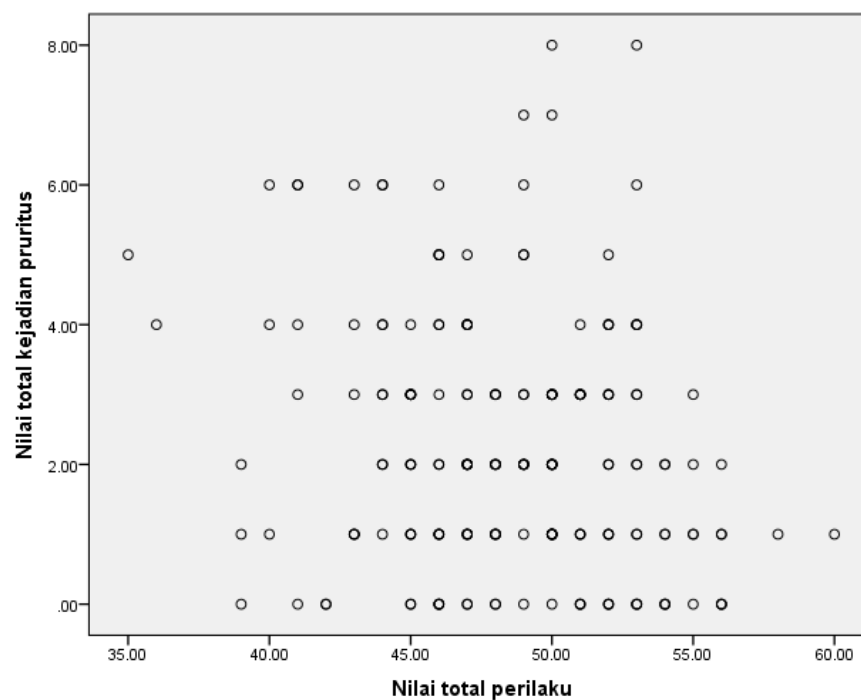
5. Hubungan Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae*

Tabel 5.7 Korelasi Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi (n=192)

		Tingkat Perilaku	Keparahan <i>Pruritus Vulvae</i>
Tingkat Perilaku	<i>Spearman's rho correlation</i>	1.000	-.191**
	<i>Sig (2-tailed)</i>	-	.008
	<i>N</i>	192	192
Keparahan <i>Pruritus Vulvae</i>	<i>Spearman's rho correlation</i>	-.191**	1.000
	<i>Sig (2-tailed)</i>	.008	-
	<i>N</i>	192	192

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Gambar 5.5 Scatter Plot Hubungan Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae*



Tabel 5.7 menunjukkan bahwa didapatkan $P_{value} < 0,01$ yang artinya bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat perilaku *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi sangat rendah ($r = -0,191$) dengan arah korelasi negatif (-) sehingga semakin baik perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi maka akan menyebabkan semakin rendah atau mengecilnya tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*.

Tabel 5.8 Analisis Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahannya Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi (n=192)

Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Tingkat Keparahannya Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>			
	Tidak <i>Pruritus</i>	Ringan	Sedang	Berat
	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
Baik	18 (18,4)	44 (44,9)	34 (34,7)	2 (2,0)
Cukup	14 (15,1)	39 (41,9)	40 (43,0)	0 (0,0)
Buruk	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (100)	0 (0,0)

Uji Spearman $\rho = 0,05$ $\alpha = 0,008$

Berdasarkan tabel 5.8 di atas tentang analisis tingkat perilaku *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi menunjukkan bahwa dari 98 responden yang memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* baik, sebanyak 44 (44,9%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan. Dari 93 responden yang memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* cukup, sebanyak 40 (43,0%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan sedang. Dan dari 1 responden yang memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* buruk, mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan sedang.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Pada penelitian tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tingkat pengetahuan baik, cukup, dan buruk. Dari 192 responden yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini, sebanyak 55 responden (28,6%) memiliki tingkat pengetahuan baik terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi. Kemudian sebanyak 79 responden (41,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi dan sebanyak 58 responden (30,2%) memiliki tingkat pengetahuan yang buruk terhadap *vulva hygiene* saat menstruasi.

Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil mengetahui suatu objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, dan sebagainya sehingga menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang juga biasanya diperoleh dari pengalaman yang sebelumnya dilalui dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan lain sebagainya (Rossita, 2019).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebanyak 65 responden (33,9%) pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan yang salah satu sumbernya adalah dari Puskesmas yaitu Puskesmas II Denpasar Timur pada siswi yang saat ini duduk di kelas IX yang dapat memengaruhi pengetahuan responden mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi. Dengan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan yang kemudian akan berpengaruh pada perilaku remaja sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Suryani, 2019).

Tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada penelitian ini menunjukkan hasil tingkat pengetahuan cukup. Namun nilai tingkat

pengetahuan baik dan buruk juga tidak memiliki perbandingan terlalu jauh, yaitu hanya selisih 3 responden lebih tinggi pada tingkat pengetahuan buruk yaitu 58 responden (30,2%). Dilihat dari pertanyaan yang paling banyak salah terjawab adalah mengenai frekuensi minimal penggantian pembalut saat menstruasi dan hal yang harusnya dilakukan setelah BAB maupun BAK saat menstruasi.

Seperti yang tertuang dalam penelitian Agiwahyunto (2018) dan Sari (2012) bahwa hal-hal yang sebaiknya dilakukan saat menstruasi seperti mengganti pembalut secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali bila sedang banyak-banyaknya darah menstruasi, mengeringkan daerah vulva dengan tisu atau handuk agar daerah vulva tidak lembab setelah mandi atau buang air, menggunakan celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat seperti dari bahan katun, dan membasuh organ genital dengan air bersih dari arah depan ke belakang (dari vagina ke arah anus).

Sebanyak 62 responden (32,3%) masih salah dalam menjawab pertanyaan mengenai cara membilas daerah vulva. Pengetahuan mengenai cara membilas vulva yang benar merupakan salah satu dasar dari pencegahan terjadinya gangguan seperti penyakit pada daerah genital. Apabila daerah sekitar genitalia tidak dirawat dengan baik seperti dengan menjaga kebersihan dan kelembabannya, maka akan memungkinkan berkembangnya bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi (Arismaya, 2016).

Pada penelitian ini juga ditemukan data bahwa hanya 1 responden (0,5%) yang memilih sumber penyuluhan kesehatan dari media cetak. Media cetak sebagai media penyuluhan kesehatan tersebut memiliki beberapa bentuk yang salah satunya dapat berupa *leaflet*. Media *leaflet* ini juga dapat diperoleh dengan mudah serta berisi informasi kesehatan yang jelas serta berisi gambar yang dapat meningkatkan motivasi serta minat pembacanya terhadap informasi yang tersedia pada *leaflet*. Peneliti berasumsi bahwa responden kurang maksimal dalam mencari atau menggunakan media *leaflet* sebagai acuan dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Hal tersebut tentunya dapat memengaruhi pengetahuan responden mengenai *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suarningsih, Suyasa, dan Rismawan (2017) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Orang Tua”. Hasil pengetahuan menunjukkan bahwa dari 60 responden, sebanyak 37 responden (61,7%) memiliki pengetahuan dalam kategori kurang sebelum diberikan penyuluhan kesehatan dengan *leaflet*. Dan sebanyak 35 responden (58,3%) memiliki pengetahuan dengan kategori baik setelah mendapatkan penyuluhan kesehatan dengan media *leaflet*. Menurut peneliti pada penelitian tersebut, penggunaan media *leaflet* dapat memengaruhi pengetahuan karena *leaflet* memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang membuat pembacanya tertarik sehingga dapat mengarahkan konsentrasi pembaca pada materi dan gambar-gambar yang tersedia pada *leaflet*.

Pada era globalisasi yang teknologinya sudah sangat canggih ini sebenarnya mempermudah penggunaannya dalam berbagai pekerjaan dan juga mengakses informasi. Sebagian besar penduduk Indonesia juga telah menggunakan teknologi seperti halnya *smart phone* yang tentunya dilengkapi dengan internet dan dengan mudahnya dapat mengakses berbagai informasi. Di era pandemi ini juga seluruh instansi pendidikan menggunakan media *online* sebagai alternatif dalam kegiatan belajar mengajar yang tentunya mengharuskan siswanya memiliki *smart phone*. Dilihat dari hasil penelitian bahwa sebanyak 42 responden (21,9%) memilih media sosial sebagai sumber penyuluhan kesehatan. Namun peneliti berasumsi bahwa siswi kurang bijak dalam menggunakan internet untuk mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi seperti *vulva hygiene* saat menstruasi sehingga didapatkan sebanyak 58 responden (30,2%) memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* yang buruk.

B. Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Pada penelitian tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar ini dapat dibedakan menjadi tiga kategori yaitu tingkat perilaku baik, cukup, dan buruk. Dari 192 responden yang memenuhi

kriteria inklusi pada penelitian ini, sebanyak 98 responden (51,0%) memiliki perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang baik, sebanyak 93 responden (48,4%) memiliki perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang cukup, dan sebanyak 1 responden (0,5%) memiliki perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang buruk.

Menurut Skinner dalam Notoadmojo (2010) menyatakan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Suryani (2019) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru” menyatakan bahwa perilaku *personal hygiene* pada saat menstruasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal (pengetahuan, sikap dan informasi), faktor eksternal (dukungan dan sarana) serta faktor dominan (ketersediaan sarana).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Widayasakti adalah baik yaitu sebanyak 98 responden (51,0%) dan hanya 1 orang yang memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang buruk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Lestariningsih (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik *Higiene* Menstruasi” yang mengatakan bahwa ketidakpahaman akan informasi mengenai praktik *hygiene* menstruasi akan membuat remaja sulit mengadopsi informasi yang disampaikan sehingga tidak akan memengaruhi perilaku responden dalam menjaga *hygiene* dirinya pada saat menstruasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 126 responden (65,6%) tidak pernah mencukur rambut di daerah vulva setiap sebelum menstruasi. Mencukur atau merapikan rambut di sekitar kemaluan penting dilakukan karena rambut kemaluan bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman serta gatal (Kusmiran, 2014). Kemungkinan hal yang membuat banyak responden tidak mencukur rambut kemaluan ini karena masih menganggap hal ini sebagai sesuatu yang tabu. Responden juga kemungkinan memiliki rasa takut untuk mencukur rambut disekitar genetalia

karena masih jarang dilakukan penyuluhan yang menyertakan informasi seputar hal ini. Dan di media sosial pun tidak terdapat situs-situs yang menyediakan informasi seperti video mengenai hal ini sehingga dapat menimbulkan rasa takut dan akhirnya enggan mencukur rambut di sekitar genetalia.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman menstruasi yang cukup lama membuat responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Tantry (2019) dalam penelitiannya yang berjudul “Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung” yang memaparkan bahwa pengalaman juga dapat menjadi faktor yang memengaruhi perawatan diri selama menstruasi, karena pengalaman menstruasi termasuk pengalaman baru yang dirasakan responden saat usianya memasuki masa pubertas.

Usia responden pada penelitian ini sebagian besar adalah 14 tahun yaitu sebanyak 67 responden (34,9%) dan usia pertama kali mengalami menstruasi terbanyak adalah pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 102 responden (53,1%). Peneliti melihat bahwa waktu 2 tahun tersebut cukup memberikan pengalaman-pengalaman mengenai perawatan diri selama menstruasi terutama *vulva hygiene* pada responden. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Tantry (2019) dengan hasil penelitian bahwa rata-rata usia responden pada penelitian tersebut adalah 13 tahun dan usia pertama kali responden mendapat menstruasi adalah pada usia 12 tahun. Sehingga responden pada penelitian tersebut belum memiliki pengalaman yang cukup untuk mengelola hal-hal yang berkaitan dengan perawatan diri saat menstruasi. Waktu satu tahun ini kemungkinan dijadikan sebagai fase penyesuaian diri terhadap perubahan diri seperti menstruasi pada diri responden sehingga belum terlalu memfokuskan pada perawatan diri seperti *vulva hygiene* yang baik.

Pada penelitian ini juga didapatkan data mengenai perilaku responden terhadap penggunaan pembalut saat menstruasi. Sebanyak 17 responden (8,8%) tidak pernah mengganti pembalut dengan frekuensi 4-5 kali dalam sehari, 12 responden (6,3%) tidak pernah mengganti pembalut setelah buang air besar

atau kecil, dan sebanyak 136 responden (70,8%) responden selalu mengganti pembalut hanya jika telah penuh dengan darah menstruasi. Hal-hal tersebut tentunya dapat membuat daerah genitalia menjadi sangat lembab dan mendorong bakteri untuk berkembang sehingga dapat timbul masalah kesehatan pada genitalia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laili dan Crusitasari (2019) dengan judul “Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae*”. Responden pada penelitian tersebut hanya memakai pembalut dengan frekuensi 1-3 kali sehari bahkan jarang menggunakan pembalut dengan frekuensi 4 hari sekali kecuali dalam keadaan darurat seperti tembus. Tingginya aktivitas di pondok juga menjadi alasan responden untuk malas mengganti pembalut. Bahkan ada responden yang mengatakan sayang jika harus boros dalam pemakaian pembalut. Hal tersebut tentunya dapat berdampak buruk bagi kesehatan organ genitalia sehingga mendorong terjadinya *pruritus vulvae*.

C. Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Pada penelitian tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar ini dapat dibedakan menjadi empat kategori yaitu tidak mengalami *pruritus vulvae*, mengalami *pruritus vulvae* ringan, sedang dan berat. Dari 192 responden yang memenuhi kriteria inklusi pada penelitian ini, sebanyak 32 responden (16,7%) tidak mengalami *pruritus vulvae*, 83 responden (43,2%) mengalami *pruritus vulvae* ringan, 75 responden (39,1%) mengalami *pruritus vulvae* sedang dan 2 responden (1,0%) mengalami *pruritus vulvae* berat.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa 83 responden mengalami *pruritus vulvae* ringan. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang paling banyak dijawab sesuai dengan keluhan pruritus yaitu pertanyaan satu, dua, tiga, dan enam. Menurut Laili (2019), gatal-gatal yang timbul di daerah vulva dapat terjadi karena kurang memperhatikan frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi.

Kemudian rasa gatal yang timbul terus menerus akibat adanya mikroorganisme pada vulva dapat menyebabkan terjadinya keputihan. Rasa gatal juga akan memicu rasa tidak nyaman pada responden sehingga dapat timbul keinginan untuk menggaruk daerah sekitar vulva dan akan menyebabkan kemerahan. Jika hal itu tidak ditangani, maka dapat mengakibatkan infeksi pada kulit di sekitar vulva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2019) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Tentang Menstruasi Pada Siswi SMP”. Sebanyak 85 responden (44,4%) dari 90 responden pada penelitian ini mengalami keputihan. Keputihan tersebut dipengaruhi oleh perilaku responden yang masih negatif dalam melakukan *hygiene* genetalia seperti kebiasaan membersihkan organ genetalia dari arah belakang ke depan, menggunakan celana dalam dari bahan nilon atau ketat yang tidak menyerap keringat, serta menggunakan antiseptik tanpa anjuran dari tenaga kesehatan. Responden pada penelitian tersebut juga merasakan gatal di sekitar kemaluan pada saat menstruasi yang mengacu terhadap kejadian *pruritus vulvae*.

Menurut penelitian Indah (2012) dengan judul “Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri” bahwa remaja putri yang cenderung memiliki praktik *vulva hygiene* dengan kategori kurang sering kali mengalami *pruritus vulvae*. Praktik *vulva hygiene* saat menstruasi seperti pemakaian pembersih, pengharum maupun cara membasuh vulva dapat memengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*. Penggunaan sabun atau pewangi organ genital dapat memicu iritasi pada kulit sekitar vulva yang termasuk daerah sensitif.

Pada penelitian ini juga didapatkan hasil mengenai penggunaan pembalut saat menstruasi pada responden. Sebagian besar responden hanya mengganti pembalut saat telah dipenuhi dengan darah yaitu sebanyak 136 responden (70,8%). Sebagian besar responden juga menjawab frekuensi penggantian pembalut saat menstruasinya kadang-kadang 4-5 kali yaitu sebanyak 75 responden (39,1%). Hal ini tentunya dapat memicu terjadinya *pruritus vulvae* saat menstruasi. Pemakaian pembalut sebaiknya tidak melebihi enam jam dan

diganti sesering mungkin. Hal ini dikarenakan permukaan pembalut yang menampung darah akan bersentuhan langsung dengan kulit sekitar vulva dan menyebabkan daerah tersebut menjadi lembab yang dapat memicu jamur maupun bakteri mudah berkembang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah (2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden mengalami gatal-gatal pada daerah sekitar vagina. Rasa gatal di sekitar vulva yang umumnya pada *pruritus vulvae* terjadi pada malam hari dapat ditimbulkan karena adanya bakteri atau jamur yang berkembang pada daerah vulva akibat beberapa perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang baik. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebanyak 104 responden (54,2%) bahkan menggaruk daerah vulva saat merasa gatal. Hal tersebut dapat memicu terjadinya goresan pada kulit vulva dan merusak integritas kulit. Jika kulit sekitar vulva yang tergaruk tidak segera mendapatkan penanganan, maka dapat memicu *pruritus vulvae* yang lebih parah.

D. Hubungan Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae*

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan *spearman's rho* didapatkan $P_{value} > 0,05$, maka H_a ditolak sehingga hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi kuat ($r = -0,73$) dengan arah korelasi negatif (-) yang berarti tingkat pengetahuan *vulva hygiene* yang baik tidak memengaruhi keparahan terjadinya *pruritus vulvae* pada saat menstruasi.

Berdasarkan data yang ditemukan pada tabel silang, responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi yang cukup dan mengalami *pruritus vulvae* dalam kategori ringan sebanyak 33 responden (41,8%). Hal ini terjadi karena sebagian besar responden masih salah dalam menjawab pertanyaan dengan indikator *know* seperti frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi yaitu sebanyak 135 responden (70,3%).

Hal ini dapat disebabkan karena hanya siswi yang saat ini tengah duduk ditingkat kelas IX yang pernah mendapatkan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi dari Puskesmas II Denpasar Timur. Di SMP Widyasakti juga sebenarnya terdapat kader kesehatan remaja yang dilatih oleh petugas Puskesmas II Denpasar Timur. Namun karena proses belajar secara daring sedang berlangsung, sehingga penyebaran informasi mengenai kesehatan kepada teman-temannya menjadi terhambat.

Dimasa pandemi ini juga tidak dapat dilakukan pertemuan tatap muka, sehingga informasi kesehatan tidak terlalu dapat disebarkan oleh kader kesehatan remaja di SMP Widyasakti. Remaja pun menjadi tidak bisa berbagi pengalaman dengan leluasa mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi karena tidak bisa bertemu. Namun, sebagai generasi muda yang tentunya aktif menggunakan teknologi yang telah didukung dengan adanya internet, sebaiknya lebih sadar dalam mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi. Sebanyak 42 responden (21,9%) menjawab penggunaan media sosial sebagai sumber dari penyuluhan kesehatan. Dari hasil penelitian ini, tingkat pengetahuan *vulva hygiene* yang buruk dapat disebabkan karena kurang bijaknya penggunaan media sosial untuk mengakses informasi mengenai kesehatan dan kurang dilakukannya pembaharuan pengetahuan untuk para siswi. Sehingga didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anshari (2019) dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Personal Hygiene Tentang Menstruasi Pada Siswi SMP”. Usia termuda responden mengalami menstruasi pertama pada penelitian ini adalah 9 tahun dan usia tertua mengalami menstruasi pertama adalah 12 tahun. Usia remaja putri terbanyak yang mengalami menstruasi pertama adalah pada usia 12 tahun. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa usia dapat memengaruhi daya tangkap informasi serta pola pikir seseorang. Sehingga jika semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin meningkat pula pengetahuan yang dapat mendorong seseorang untuk

lebih bijaksana, matang, dan mampu berpikir serta bertindak kearah yang lebih baik.

Usia responden pada penelitian ini sebagian besar adalah 14 tahun yaitu sebanyak 67 responden (34,9%) dan usia pertama kali mengalami menstruasi terbanyak adalah pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 102 responden (53,1%). Peneliti melihat bahwa waktu 2 tahun tersebut cukup memberikan pengalaman serta memahami informasi terkait perawatan diri selama menstruasi terutama *vulva hygiene* pada responden. Sebagai remaja yang mengalami perubahan-perubahan perilaku seperti lebih percaya dengan teman sebaya dan memilih bertukar cerita maupun pengalaman yang salah satunya seperti *hygiene* menstruasi, tentunya diperlukan juga pengetahuan yang baik agar tidak terjadi ketimpangan saat melakukan perilaku *hygiene* menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rossita (2019) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi di SMPN 10 Bengkulu Selatan”. Berdasarkan hasil uji statistik yang digunakan, didapatkan nilai *r value* yaitu 0,012 yang dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian *pruritus vulvae* pada saat menstruasi di SMPN 10 Bengkulu Selatan.

Di saat pandemi ini, keluarga merupakan orang-orang yang paling dekat dengan remaja. Apalagi remaja putri baru memasuki masa pubertas dimana terjadi banyak perubahan pada dirinya terutama menstruasi. Keberadaan ibu maupun kakak perempuan dalam memberikan edukasi seputar perawatan diri pada remaja tentunya akan dapat membantu meningkatkan kesiapan remaja dan memenuhi informasi remaja mengenai perawatan diri yang baik saat menstruasi. Dukungan keluarga sebagai pemberi penyuluhan kesehatan masih peneliti anggap rendah sehingga responden masih dapat mengalami *pruritus vulvae*.

E. Hubungan Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae*

Berdasarkan uji korelasi dengan menggunakan *spearman's rho* didapatkan $P_{value} < 0,01$ yang artinya bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat perilaku *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar. Hubungan ini ditunjukkan dengan kekuatan korelasi sangat rendah ($r = -0,191$) dengan arah korelasi negatif (-) sehingga semakin baik perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi maka akan menyebabkan semakin rendah atau mengecilnya tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*.

Berdasarkan data yang ditemukan pada tabel silang, responden dalam penelitian ini memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang baik dan mengalami *pruritus vulvae* dalam kategori ringan sebanyak 44 responden (44,9%). Hal ini terjadi karena masih banyak responden yang menjawab selalu membersihkan daerah vulva dengan sabun khusus pembersih vulva, tidak pernah mencukur rambut di daerah vulva sebelum menstruasi, menjawab sering dan kadang-kadang untuk pertanyaan membasuh bekas keringat yang ada di sekitar vulva dengan air bersih, masih banyak responden yang menjawab selalu dalam membersihkan vulva dengan air bersih dari arah belakang ke depan, dan masih banyak responden yang selalu mengganti pembalut hanya bila darah menstruasinya penuh.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musriani, dkk (2019) dengan judul "Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian *Pruritus Vulva* Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar". Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 orang responden menyatakan bahwa, sebanyak 4 responden mengatakan pernah mengalami gatal di daerah genetalia dalam tiga bulan terakhir. Dilihat dari sudut perilaku personal hygiene, sebanyak 5 responden memiliki *personal hygiene* dengan kategori kurang. Personal hygiene yang kurang tersebut dilihat karena responden tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil maupun besar,

tidak mengeringkan vagina dengan tisu ataupun handuk setelah membasuh genetalia, dan terkadang masih memakai celana yang ketat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulaikha (2018) dengan judul “Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja”. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori cukup yaitu sebanyak 26 remaja (65,0%) dan sebagian besar remaja mengalami *pruritus vulvae* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 23 remaja (57,5%). Hasil uji statistik pada penelitian ini menggunakan *spearman rank's* dan didapatkan nilai signifikansi $p < 0,000$ sehingga terdapat hubungan *personal hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja di SMP Pondok Pesantren Darul Muttaqin Jombang.

Hal yang menurut peneliti tidak sejalan dengan penelitian Sulaikha (2018) adalah karena berdasarkan hasil penelitian di SMP Widyasakti, didapatkan perilaku yang baik dengan kejadian *pruritus vulvae* ringan. Jika remaja di SMP Widyasakti lebih meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, tidak mustahil jika semua siswi tidak akan mengalami *pruritus vulvae*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari (2013) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Perubahan Perilaku *Menstrual Hygiene* Remaja Putri Untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kelompok kontrol pada penelitian tersebut memiliki *menstrual hygiene* yang baik mengalami infeksi saluran reproduksi sebesar 40,4%. Perilaku pada responden penelitian ini dipengaruhi dari faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal yang memengaruhi perilaku *menstrual hygiene* responden yaitu umur dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi *menstrual hygiene* responden adalah sumber informasi seperti pendidikan kesehatan.

Perilaku *vulva hygiene* yang baik dan dilakukan dengan konsisten tentunya akan membuat daerah seitar vulva menjadi terjaga tingkat kelembabannya sehingga mikroorganisme seperti bakteri atau jamur akan sulit

berkembang. Hal tersebut juga tidak akan menyebabkan rasa gatal yang dapat menimbulkan kemerahan dan jika digaruk yang dapat memicu infeksi ataupun *pruritus vulvae* saat menstruasi. Ada baiknya juga perilaku yang baik dibarengi dengan pengetahuan mengenai *vulva hygiene* yang baik. Apabila terjadinya perubahan perilaku didasari oleh pengetahuan maka akan menyebabkan kekalnya perilaku individu (Notoadmojo, 2012).

F. Keterbatasan Penelitian

1. Desain penelitian analitik korelasional

Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif yang hanya mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi SMP Widyasakti Denpasar. Pada penelitian ini tidak membahas lebih dalam mengenai sebab dan akibat dari masing-masing variabel seperti faktor-faktor yang paling mempengaruhi pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* pada responden penelitian serta tidak membahas mengenai berapa lama responden mengalami *pruritus vulvae*.

2. Proses pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan kuesioner *online* yang tentunya dalam mengakses *link* kuesioner diperlukan koneksi internet yang stabil. Jumlah pertanyaan dari masing-masing variabel juga cukup banyak dan pada kuesioner tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi terdapat pertanyaan yang bersifat positif dan negatif yang bila tidak membaca dengan baik, akan menimbulkan kesalahan persepsi dan salah menjawab.

BAB VII

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi SMP Widyasakti Denpasar, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar menunjukkan dari 192 responden sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 79 responden (41,2%).
2. Tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar menunjukkan dari 192 responden sebagian besar memiliki tingkat perilaku baik yaitu sebanyak 98 responden (51,0%).
3. Tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar menunjukkan dari 192 responden sebagian besar memiliki tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* dalam kategori ringan yaitu 83 responden (43,2%).
4. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* yaitu didapatkan P_{value} 0,313 $>0,05$ dengan kekuatan korelasi kuat ($r = -0,73$) dengan arah korelasi negatif (-) yang berarti tingkat pengetahuan *vulva hygiene* yang baik tidak memengaruhi keparahan terjadinya *pruritus vulvae* pada saat menstruasi.
5. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* yaitu didapatkan P_{value} 0,008 $<0,01$ yang artinya bahwa nilai $p < 0,05$ dengan kekuatan korelasi sangat rendah ($r = -0,191$) dengan arah korelasi negatif (-) sehingga semakin baik perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi maka akan menyebabkan semakin rendah atau mengecilnya tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan masukan antara lain :

1. Bagi Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Peneliti berharap seluruh siswi SMP Widyasakti Denpasar mampu menambah pengetahuan dan informasi mengenai perawatan diri saat menstruasi terutama *vulva hygiene* melalui berbagai media seperti mengikuti penyuluhan, berdiskusi dengan teman maupun guru bahkan dengan mengakses informasi dari internet. Peneliti juga berharap seluruh siswi SMP Widyasakti Denpasar agar bisa menerapkan informasi mengenai *vulva hygiene* yang didapat dengan konsisten dan membenahi perilaku-perilaku yang saat ini masih keliru agar kedepannya memiliki perilaku *vulva hygiene* yang semakin baik dan tidak ada yang mengalami *pruritus vulvae*.

2. Bagi Guru SMP Widyasakti Denpasar

Peneliti berharap guru-guru SMP Widyasakti Denpasar terutama guru mata pelajaran biologi maupun guru konseling dapat menyisipkan materi terkait kesehatan reproduksi bagi siswi di sekolah tersebut. Atau dapat menyediakan suatu waktu untuk mengadakan penyajian materi terkait kesehatan reproduksi bersama kader kesehatan SMP Widyasakti Denpasar.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dengan kejadian *pruritus vulvae* karena dalam penelitian ini hanya melihat hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saja. Peneliti selanjutnya juga dapat melakukan penelitian pre-eksperimen yang berkaitan dengan penelitian ini. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengembangkan pertanyaan kuesioner dan melakukan wawancara pada responden sehingga mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Association of Maternal and Child Health Programs (AMCHP)*. (2013). *Adolescent Development*. <https://saripediatri.org/index.php/saripediatri/article/view/540/476>. Diakses 23/01/2021.
- Agiwahyunto, Faik. (2018). Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* Vol. 17(1). Diakses dari <https://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/article/view/1858>.
- Ahyani, L.N., Astuti, R.D. (2018). *Buku Ajar Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Kudus : Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Anshari, Zaim. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Tentang Menstruasi Pada Siswi SMP. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik* Vol. 1 No 2. DOI : 10.36656/jpkm.v1i2.112.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arismaya, A.M., Andayani, Ari., Diah, Moneca. (2016). Hubungan Perawatan Genitalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono Kabupaten Semarang. *Jurnal Keperawatan Anak* Vol. 3 (1). Diakses dari <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/view/3986/3697>.
- A'yun, D.Q. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Tentang *Vulva Higiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura. *E-Theses and Dissertations* Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses dari http://eprints.ums.ac.id/30152/10/ARTIKEL_PUBLIKASI.pdf.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2013). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja*. Diakses dari SDKI-2012-Remaja-Indonesia.pdf.

- Dinas Kesehatan Kota Denpasar. (2018). Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2018. Diakses dari https://dinkes.denpasarkota.go.id/uploads/download/download_192207090740_LaporanTahunanDinasKesehatanKotaDenpasar2018.pdf.
- Dinas Kesehatan Pemerintah Provinsi Bali. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2018. Diakses dari <https://www.diskes.baliprov.go.id/download/profil-kesehatan-denpasar-tahun-2018/>.
- Djajakusumah, T.S. (2011). Penatalaksanaan Pruritus Anogenital. Surabaya. Diakses dari https://rsudrsoetomo.jatimprov.go.id/wp-content/uploads/2018/07/14-MAKALAH_Prof-Dr-dr-Tony-Djajakusumah-SpKKK.pdf.
- Grove, S.K & Gray, J.R. (2019). *Memahami Penelitian Keperawatan : Membangun Praktik Berbasis Bukti*. Indonesia : Elsevier.
- Hubaedah, A. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja Putri Kelas VII di SMP Negeri 1 Sepulu Bangkalan. *Jurnal Kebidanan Embrio*, 11(1), 30-40. DOI : 10.36456/embrio.v11i1.1696.
- Indah, F. T. N. (2012). Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri (Studi Pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). *Jurnal Universitas Airlangga*. Diakses dari <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/prutitus%20vulvae.pdf>.
- Irianto, K. (2015). *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health) Teori dan Praktikum*. Bandung : Alfabeta.
- Kemendes RI. (2015). Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta : Kemendes RI. Diakses dari <https://pusdatin.kemkes.go.id/article/view/15090700003/situasi-kesehatan-reproduksi-remaja.html>.
- Kementerian Kesehatan. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Anak. Diakses dari <http://kesga.kemkes.go.id/images/pedoman/PMK%20No.%2025%20ttg%20Upaya%20Kesehatan%20Anak.pdf>.

- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Laili, U., Crusitasari, E.D. (2019). Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Pada Vulva. *EMBRIO*, 11(2), 64-71. Diakses dari <http://repository.unusa.ac.id/5830/1/Pemakaian%20Pembalut%20Saat%20Menstruasi%20Dengan%20Kejadian%20Pruritus%20Vulva.pdf>.
- Lestariningsih, Sri. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Higiene Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Vol. VIII (2)*. Diakses dari <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JKM/article/view/174>.
- Lowdermilk, D.L., Perry.S.E., Cashion, K. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Indonesia : Elsevier.
- Musriani., Fachrin, Suharni A., Samsualam. (2019). Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian *Pruritus Vulva* Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*, Vol. 2 No. 1. DOI : 10.33368/woh.v0i0.53.
- Nikmah, K., Ni'mah, M. (2020). *The Relationship of Vulva Hygiene Behavior with Pruritus Vulvae Events when Menstruate in Adolescent Princess in Kalanganyar Village*. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol. 9(2)*, 1181-1185. DOI : 10.30994/sjik.v9i2.430.
- Notoadmojo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis*. Jakarta : Salemba Medika.
- Pandelaki, L.G., Rompas, Sefti & Bidjuni, H. (2020). Hubungan *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 68-74. Diakses dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/28413/27782>.
- Puskesmas I Denpasar Timur. (2017). Profil Kesehatan Puskesmas I Denpasar Timur Kota Denpasar Tahun 2016. Diakses dari <https://studylibid.com/doc/958717/profil-kesehatan-puskesmas-i-denpasar-timur-kota-denpasar>.

- Pythagoras, K.C. (2017). *Personal Hygiene* Remaja Putri Ketika Menstruasi. Jurnal PROMKES Vol 5(1). DOI : <http://dx.doi.org/10.20473/jpk.V5.I1.2017.13-26>.
- Rossita, T. (2019). Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi di SMPN 10 Bengkulu Selatan. *Journal of Midwifery*, 7(1), 30-39. <https://doi.org/10.37676/jm.v7i1.767>.
- Saptutyingsih, E., Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta ; Gosyen Publishing.
- Sari, E., Santoso, E.J., Sayono. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Hygiene* Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum Saat Menstruasi. Karya Ilmiah STIKES Telogorejo Vol.1. Diakses dari <http://182.253.197.100/e-journal/index.php/ilmukeperawatan/article/view/52>.
- Sari, I.P., Firani, N.K., Yuliatun, Lalily. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Menstruasi Terhadap Perubahan Perilaku *Menstrual Hygiene* Remaja Putri Untuk Pencegahan Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). *Jurnal Berkala Ilmiah Mahasiswa Ilmu Keperawatan Indonesia (BIMIKI) I (2)*. <https://media.neliti.com/media/publications/338903-pengaruh-pendidikan-kesehatan-tentang-me-ee959276.pdf>.
- Setiawan, S. (2020). Merancang Kuesioner Untuk Penelitian Bidang Keperawatan. e-book. Diakses dari https://www.academia.edu/37920383/Seri_1_Merancang_Kuesioner_untuk_Penelitian.
- Suarningsih, Ni Komang., Suyasa, I Gede Putu Darma., Rismawan, Made. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Orang Tua. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional* Vol. 1 (1) Hal : 8-16. Bali : Penerbit Stikes Bali.
- Sulaikha, I. (2018). Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja. *Jurnal STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*. Diakses dari <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id/972/>.
- Suryani, Linda. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota

Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science* Vol. 3 (2). Diakses dari <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/jomis/article/view/811>.

Swarjana, I Ketut. 2015. *Metodologi Penelitian Kesehatan (Edisi Revisi)*. Yogyakarta : Andi.

Tantry, Y.U., Solehati, T., Yani,D.I. (2019). Gambaran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Perawatan Diri Selama Menstruasi Pada Siswi SMPN 13 Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* Vol.10 No.1 (146-154). DOI : 10.26751/jik.v10i1.531.

Lampiran 2

Tabel Kisi-Kisi Penyusunan Kuesioner Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar.

A. Jawaban Kuesioner Pengetahuan *Vulva Hygiene*

1. B	8. B
2. A	9. A
3. A	10. A
4. B	11. C
5. C	12.A
6. A	13.B
7. C	

B. Kisi-Kisi Kuesioner Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Komponen	Nomor pernyataan positif	Nomor pernyataan negatif
Kebersihan organ genitalia	2,3	1,4
Menggunakan air bersih saat mencuci vagina	5,7	6,8
Penggunaan pembalut saat menstruasi	9,11	10,12
Kebersihan pakaian dalam	13,14	15,16

C. Kisi-Kisi Kuesioner *Pruritus Vulvae*

Komponen	Nomor Pernyataan
Rasa gatal di alat kelamin	1,2
Keputihan	3,4
Bengkak dan merah di labia dan <i>vulvae</i>	5,6
Rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di sekitar vulva	7,8
Benjolan berisi cairan pada vulva	9,10

KUESIONER

**TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU *VULVA HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI DENGAN TINGKAT KEPARAHAN KEJADIAN *PRURITUS*
VULVAE PADA SISWI SMP WIDYASAKTI DENPASAR**

A. Karakteristik Responden

Petunjuk pengisian :

Jawablah pernyataan di bawah ini dan berikan tanda centang (√) pada jawaban yang menurut anda paling sesuai.

1. Nama (inisial) :

2. Usia :

12 tahun

13 tahun

14 tahun

15 tahun

16 tahun

3. Kelas :

VII

VIII

IX

4. Apakah anda sudah menstruasi?

Ya

Tidak

5. Usia pertama kali menstruasi :

6. Apakah anda pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi ?

Ya

Tidak

7. Darimana sumber informasi atau pendidikan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi yang anda dapat?

- Ayah
- Ibu
- Kakak
- Guru
- Teman
- Media cetak
- Sosial media
- Puskesmas
- Lainnya

B. Kuesioner Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah pertanyaan dan pilihan jawaban dengan cermat dan teliti.
2. Berikan tanda silang (X) pada salah satu pilihan jawaban yang paling Anda anggap tepat.
3. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya dan hasil akan disajikan dalam bentuk grup bukan perorangan.

- 1) Apakah yang anda ketahui tentang menstruasi?
 - a. Darah yang pertama keluar pada remaja perempuan saat pubertas
 - b. Luruhnya lapisan bagian dalam pada dinding rahim wanita (endometrium) yang mengandung banyak pembuluh darah dan umumnya berlangsung selama 5-7 hari setiap bulannya
 - c. Darah yang keluar dari alat reproduksi bagian dalam karena suatu penyakit
- 2) Apa yang dimaksud dengan siklus menstruasi?
 - a. Lama atau jarak waktu mulainya menstruasi sampai dengan menstruasi berikutnya
 - b. Lama atau jarak waktu mulainya menstruasi sampai menstruasi berakhir
 - c. Lamanya atau jarak waktu saat menstruasi berakhir/selesai sampai menstruasi berikutnya
- 3) Apakah yang terjadi jika daerah sekitar vulva lembab saat menstruasi?
 - a. Pertumbuhan bakteri atau jamur
 - b. Perdarahan pada vulva
 - c. Kerusakan kulit vulva atau lecet
- 4) Berapa kali minimal mengganti celana dalam saat mengalami menstruasi?
 - a. 1 kali/hari
 - b. 2 kali/hari
 - c. 3 kali/hari

- 5) Berapa kali minimal penggantian pembalut saat menstruasi?
 - a. 1 kali/hari
 - b. 4-6 kali/hari
 - c. 2-3 kali/hari
- 6) Apakah ciri-ciri pembalut yang tidak baik untuk digunakan?
 - a. Menyebabkan alergi
 - b. Dapat menyerap dengan baik
 - c. Berbahan lembut
- 7) Mengapa darah tidak boleh dibiarkan pada pembalut terlalu lama?
 - a. Karena dapat menyebabkan timbulnya virus
 - b. Karena dapat merusak pembalut
 - c. Karena dapat menimbulkan bakteri penyebab penyakit pada genetalia
- 8) Bagaimana cara anda membilas daerah vulva?
 - a. Dari belakang ke depan
 - b. Dari depan ke belakang
 - c. Dari samping kanan ke kiri
- 9) Tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mencegah vulva terkontaminasi bakteri?
 - a. Mencuci tangan sebelum dan sesudah membasuh vulva
 - b. Mencuci tangan sesudah membasuh vulva
 - c. Mencuci tangan sebelum membasuh vulva
- 10) Manakah yang lebih baik digunakan untuk membersihkan daerah vulva?
 - a. Air bersih
 - b. Pembersih/ sabun
 - c. Air dan pembersih/ sabun

11) Manakah yang termasuk dalam cara menjaga kebersihan diri saat menstruasi?

5. Mandi
6. Membasuh daerah sekitar vulva dengan benar
7. Mengganti pembalut
8. Mengganti celana dalam
 - a. 1,2
 - b. 1,2,3
 - c. 1,2,3,4

12) Apakah bahan celana dalam yang baik digunakan?

- a. Katun
- b. Nylon
- c. Sutra

13) Apakah yang anda lakukan setelah BAK atau BAB saat sedang menstruasi?

- a. Mengganti pembalut
- b. Mengeringkan dengan *tissue*
- c. Langsung menggunakan celana dalam

C. Kuesioner Perilaku *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah pernyataan dan pilihan jawaban dengan cermat dan teliti.
2. Berikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom untuk menunjukkan jawaban yang sudah dipilih.
3. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya dan hasil akan disajikan dalam bentuk grup bukan perorangan.

No	Pernyataan	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Saya membersihkan daerah vulva dengan sabun khusus pembersih vulva				
2.	Saya menggunakan handuk yang lembut setelah selesai membersihkan vulva				
3.	Saya mencukur rambut di daerah vulva saya tidak terlalu panjang atau pendek setiap sebelum menstruasi				
4.	Saya membiarkan begitu saja jika daerah sekitar vulva saya terasa lembab				
5.	Saya membersihkan daerah sekitar vulva dengan air yang mengalir				
6.	Saya membersihkan daerah vulva dengan tisu saja tanpa dibasuh dengan air sebelumnya				
7.	Saya membersihkan bekas keringat yang ada disekitar vulva saya dengan air bersih				
8.	Saya membersihkan vulva dengan air bersih dari arah belakang ke depan				
9.	Saat menstruasi saya mengganti pembalut 4-5 kali dalam sehari				
10.	Saya membungkus pembalut bekas pakai dengan kertas atau plastik tanpa dicuci				

	sebelumnya				
11.	Saat menstruasi saya mengganti pembalut setelah BAB atau BAK				
12.	Saya mengganti pembalut jika darah menstruasi saya penuh				
13.	Saya menggunakan celana dalam yang berbahan kaos atau katun				
14.	Saya mengganti celana dalam minimal 2 kali dalam sehari				
15.	Saya memakai celana dalam yang tidak menyerap keringat				
16.	Saya tidak mengganti celana dalam yang terkena darah saat menstruasi				

D. Kuesioner Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Saat Menstruasi

Petunjuk pengisian kuesioner :

1. Bacalah pernyataan dan pilihan jawaban dengan cermat dan teliti.
2. Berikan tanda centang (√) pada salah satu kolom untuk menunjukkan jawaban yang sudah dipilih.
3. Jawaban yang anda berikan dijamin kerahasiaannya dan hasil akan disajikan dalam bentuk grup bukan perorangan.

No.	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda mengalami gatal pada daerah vulva terutama pada malam hari?		
2.	Apakah anda menggaruk area sekitar vulva jika merasa gatal di area tersebut?		
3.	Apakah anda mengalami keputihan berwarna keruh dengan jumlah banyak dan berbau busuk?		
4.	Apakah anda menggunakan <i>pantyliner</i> saat mengalami keputihan dengan jumlah banyak?		
5.	Apakah anda merasa daerah sekitar vulva anda bengkak saat digaruk?		
6.	Apakah anda merasa daerah sekitar vulva anda berwarna merah saat digaruk?		
7.	Apakah anda merasa kulit sekitar vulva anda seperti terbakar saat gatal-gatal?		
8.	Apakah anda merasa kulit di area vulva anda pecah-pecah akibat dari rasa gatal yang terjadi?		
9.	Apakah anda merasa daerah sekitar vulva anda terdapat benjolan berisi cairan jika rasa gatal itu muncul?		
10.	Apakah anda membiarkan begitu saja jika daerah sekitar vulva anda terdapat benjolan berisi cairan?		

Lampiran 4

LEMBAR PERMOHONAN KEPADA ORANG TUA

Kepada :

Yth. Orang Tua Siswi
di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari
NIM : 17C10073
Pekerjaan : Mahasiswa Semester VIII Program Studi Sarjana
Keperawatan, ITEKES Bali
Alamat : Jalan Letda Made Putra Gang II/6

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudara/i untuk bersedia dan mengizinkan putri Saudara/i menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada siswi SMP Widyasakti Denpasar” yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 9 Maret 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kerjasama dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Denpasar, 4 Maret 2021

Peneliti

Lampiran 5

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth. Siswi SMP Widyasakti Denpasar
di tempat

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari
NIM : 17C10073
Pekerjaan : Mahasiswa semester VIII Program Studi Sarjana
Keperawatan, ITEKES Bali
Alamat : Jalan Letda Made Putra Gang II/6

Bersama ini saya mengajukan permohonan kepada Saudari untuk bersedia menjadi responden dalam penelitian saya yang berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada siswi SMP Widyasakti Denpasar” yang pengumpulan datanya akan dilaksanakan pada tanggal 5 s.d 9 Maret 2021. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar. Saya akan tetap menjaga segala kerahasiaan data maupun informasi yang diberikan.

Demikian surat permohonan ini saya sampaikan, atas kerjasama dan kesediaannya saya ucapkan terimakasih.

Denpasar, 4 Maret 2021

Peneliti

LEMBAR PERSETUJUAN ORANG TUA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudara Ni Kadek Devariyani Swantari, Mahasiswa semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan-ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada siswi SMP Widyasakti Denpasar”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia dan mengizinkan putri saya untuk menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,
Orang Tua Responden

.....

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Jenis Kelamin :
Pekerjaan :
Alamat :

Setelah membaca Lembar Permohonan Menjadi Responden yang diajukan oleh Saudara Ni Kadek Devariyani Swantari, Mahasiswa semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan-ITEKES Bali, yang penelitiannya berjudul “Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada siswi SMP Widyasakti Denpasar”, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menjadi responden dalam penelitian tersebut, secara sukarela dan tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

Demikian persetujuan ini saya berikan agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar,
Responden

.....

Lampiran 8



LEMBAR PERSETUJUAN SETELAH PENJELASAN PENELITIAN (INFORMED CONSENT) SEBAGAI PESERTA PENELITIAN

Bersama ini, kami memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Keterlibatan Bapak/Ibu/Saudara pada penelitian ini bersifat sukarela. Mohon agar dibaca penjelasan dibawah dan silakan bertanya bila ada pertanyaan/ bila ada hal hal yang kurang jelas.

JUDUL PENELITIAN	
Peneliti Utama	Ni Kadek Devariyani Swantari
Prodi/ Fakultas/ Univ/ Departmen/ Instansi	Sarjana Keperawatan/ Fakultas Kesehatan/ Kesehatan/ Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Peneliti Lain	-
Lokasi Penelitian	SMP Widyasakti Denpasar
Sponsor/ Sumber pendanaan	-

Penjelasan Gambaran penelitian

Vulva hygiene adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wanita untuk menjaga kesehatan dan kebersihan daerah genetalia seperti mengganti pembalut 2 sampai 3 kali sehari, mengeringkan genetalia setelah BAB atau BAK dan membasuh genetalia dari depan ke belakang. Pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi sangat penting dimiliki dan dilakukan oleh wanita. Jika pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* pada wanita buruk, dapat menyebabkan timbulnya masalah kesehatan pada organ genetalia seperti *pruritus vulvae*. *Pruritus vulvae* adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan yang biasanya terjadi pada malam hari ketika sedang tidur. Menganalisa tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* dapat berfungsi sebagai data awal untuk menyiapkan tindakan berikutnya seperti memberikan pendidikan kesehatan dan melakukan pengobatan oleh pemerintah atau Puskesmas setempat. Peserta penelitian dalam penelitian ini adalah siswi kelas VII, VIII, dan IX SMP Widyasakti Denpasar yang berjumlah 314 orang. Prosedur penelitian ini adalah dengan meminta peserta penelitian untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan oleh peneliti pada *google formulir* yang berisikan 13 pertanyaan mengenai pengetahuan *vulva hygiene*, 16 pertanyaan mengenai perilaku *vulva hygiene* dan 10 pertanyaan mengenai kejadian *pruritus vulvae*. Lama waktu untuk mengisi kuesioner adalah 5 hari.

Manfaat yang diperoleh peserta penelitian

Manfaat langsung yang didapat oleh peserta penelitian adalah mengetahui tentang tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* yang dimiliki oleh siswi SMP Widyasakti Denpasar pada tahun ajaran 2020/2021.

Ketidnyamanan resiko dan kerugian yang mungkin dialami peserta penelitian

Pada penelitian ini memerlukan informasi mengenai pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* dan kejadian *pruritus vulvae* pada peserta penelitian melalui kuesioner. Mungkin akan timbul sedikit ketidaknyamanan berhubungan dengan hal tersebut.

Alternatif tindakan/ pengobatan akibat Ketidnyamanan resiko dan kerugian tersebut

Penelitian ini tidak melibatkan unsur seperti tindakan atau pemeriksaan fisik pada peserta penelitian sehingga dapat dipastikan tidak akan menyebabkan luka atau trauma pada peserta penelitian.

Kompensasi, Biaya Pemeriksaan/ Tindakan dan ketersediaan perawatan medis bila terjadi akibat yang tidak diinginkan

Penelitian ini tidak melibatkan unsur seperti tindakan atau pemeriksaan fisik pada peserta penelitian sehingga dapat dipastikan tidak akan menyebabkan luka atau trauma pada peserta penelitian yang memerlukan perawatan medis

Kerahasiaan Data Peserta Penelitian

Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan data peserta penelitian, salah satunya dalam identitas peserta penelitian. Untuk menjaga kerahasiaan identitas Anda, Anda cukup menuliskan inisial nama Anda pada lampiran kuesioner. Data kuesioner ini akan saya simpan dalam dokumen terkunci dan hanya saya sebagai peneliti yang dapat mengaksesnya.

Sifat Kepersertaan Penelitian

Kepesertaan Saudara pada penelitian ini bersifat sukarela. Saudara dapat menolak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada penelitian atau menghentikan kepesertaan dari penelitian kapan saja tanpa ada sanksi. Keputusan Saudara untuk berhenti sebagai peserta penelitian tidak akan mempengaruhi nilai maupun mata kompetensi/ mata ajar di sekolah.

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI PESERTA PENELITIAN

Jika setuju untuk menjadi peserta penelitian ini, Saudara diminta untuk menandatangani formulir 'Persetujuan Setelah Penjelasan (*Informed Consent*)' Sebagai *Peserta Penelitian/ *Wali' setelah Sudara benar-benar memahami tentang penelitian ini. Bapak/ Ibu akan diberi Salinan persetujuan yang sudah ditandatangani ini.

Bila selama berlangsungnya penelitian terdapat perkembangan baru yang dapat mempengaruhi keputusan Saudara untuk kelanjutan kepesertaan dalam penelitian, peneliti akan menyampaikan hal ini kepada Saudara.

Bila ada pertanyaan yang perlu disampaikan kepada peneliti, silakan hubungi [Ni Kadek Devariyan Swantari], [081236315747], [devariyan22@gmail.com]

Tanda tangan Bapak/Ibu/Saudara/i dibawah ini menunjukkan bahwa Bapak/Ibu/Saudara/i telah membaca, telah memahami dan telah mendapat kesempatan untuk bertanya kepada peneliti tentang penelitian ini dan **menyetujui untuk menjadi peserta penelitian.**

Peserta/ Subyek Penelitian,

Wali,

Tanda Tangan dan Nama
Tanggal (wajib diisi): / /

Tanda Tangan dan Nama
Tanggal (wajib diisi): / /

Hubungan dengan Peserta/ Subyek

Penelitian:

Peneliti

Tanda Tangan dan Nama

Tanggal

Tanda tangan saksi diperlukan pada formulir Consent ini hanya bila (Diisi oleh peneliti)

- Peserta Penelitian memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan, tetapi tidak dapat membaca/ tidak dapat bicara atau buta
- Wali dari peserta penelitian tidak dapat membaca/ tidak dapat bicara atau buta
- Komisi Etik secara spesifik mengharuskan tanda tangan saksi pada penelitian ini (misalnya untuk penelitian resiko tinggi dan atau prosedur penelitian invasive)

Catatan:

Saksi harus merupakan keluarga peserta penelitian, tidak boleh anggota tim penelitian.

Saksi:

Saya menyatakan bahwa informasi pada formulir penjelasan telah dijelaskan dengan benar dan dimengerti oleh peserta penelitian atau walinya dan persetujuan untuk menjadi peserta penelitian diberikan secara sukarela.

Nama dan Tanda tangan saksi

Tanggal

(Jika tidak diperlukan tanda tangan saksi, bagian tanda tangan saksi ini dibiarkan kosong)

Lampiran 9

SURAT PERMOHONAN DATA DI PUSKESMAS



4
YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937

Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210

Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Denpasar, 19 November 2020

Nomor : DL.02.02.2236.TU.XI.2020
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Data**

Kepada:
Yth. Kepala Puskesmas II
Denpasar Timur
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari

NIM : 17C10073

Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar, 8 Oktober 1999

Alamat : Jl. Letda Made Putra, Gang II, no. 6, Denpasar

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Remaja Putri

Tempat Penelitian : Wilayah UPTD Puskesmas II Denpasar Timur

Data yang diperlukan : Informasi Data Kesehatan Reproduksi Remaja Putri yang berstatus siswi SMP

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Rektor,

I Gusti Putu Arma Suvasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Puskesmas II Denpasar Timur
2. Arsip

SURAT PERMOHONAN DATA SISWA



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937

Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Rencon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210

Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Denpasar, 2 Desember 2020

Nomor : DL.02.02. 2290.TU.XII.2020
Sifat : Penting
Lampiran : 1 (gabung)
Hal : **Permohonan Data Siswa**

Kepada:
Yth. Kepala SMP Widyasakti
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari

NIM : 17C10073

Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar, 8 Oktober 1999

Alamat : Jl. Letda Made Putra, Gang II, no. 6, Denpasar

Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Remaja Putri

Tempat Penelitian : SMP Widyasakti Denpasar

Data yang diperlukan : Informasi jumlah siswi kelas VIII dan IX di SMP Widyasakti yang telah mengalami *menarche* (menstruasi pertama)

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Rektor,


I Gede Putu Darma Suvasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :
1. Arsip

Lampiran 11

**FORMULIR KETERANGAN UJI VALIDITAS DAN PENGOLAHAN DATA
STATISTIK SKRIPSI PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI**

Yang bertanda-tangan di bawah ini adalah pembimbing I dari mahasiswa atas nama :

Nama : Ni Kadek Devariyan Swantari

NIM : 17C10073

Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene*
Saat Menstruasi dengan Tingkat Keparahan Kejadian
Pruritus Vulvae Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah lulus uji proposal dan memerlukan bantuan pengolahan data sebagai berikut : **(centang yang sesuai)**

Face Validity

Nama dosen/ ekspert :

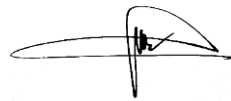
1) Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., M.S

2) Ns. Ni Kadek Sriasih, Skep., Mkep., Sp.Kep.A

Pengolahan data penelitian dengan SPSS

Denpasar, 25 Januari 2021

Pembimbing I



I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Lampiran 12

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., M.S.

NIDN 0801079006

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari

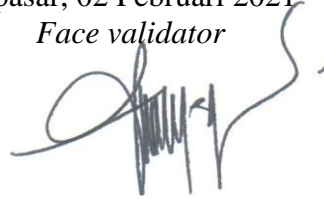
NIM : 17C10073

Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 02 Pebruari 2021
Face validator



(Ns. Ida Ayu Ningrat Pangruating Diyu, S.Kep., M.S.)
NIDN. 0801079006

Lampiran 13

LEMBAR PERNYATAAN *FACE VALIDITY*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. Ni Kadek Sriasih, M.Kep., Sp. Kep. An.

NIDN 0812039001

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari

NIM : 17C10073

Judul Proposal : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini bahwa telah selesai melakukan bimbingan *face validity* terhadap instrumen penelitian yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 02 Pebruari 2021

Face validator



(Ns. Ni Kadek Sriasih, M.Kep., Sp. Kep. An.)

NIDN. 0812039001

Lampiran 14



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.0460.TU.II.2021
Lampiran : 1 (gabung)
Hal : **Permohonan *Ethical Clearance*** Denpasar, 4 Pebruari 2021

Kepada
Yth. Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali
di Denpasar

Dengan Hormat,

Bersama ini Kami mengajukan permohonan Surat Kelayakan Etik penelitian atas:

Nama Peneliti Utama : Ni Kadek Devariyan Swantari
NIDN/NIM/NIR/NIP : 17C10073
Tempat/Tanggal lahir : Denpasar, 08 Oktober 1999
Alamat : Jalan Letda Made Putra Gang II/6 Denpasar
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar
Tempat Penelitian : SMP Widyasakti Denpasar
Waktu Penelitian : Pebruari-April 2021
Jumlah Responden : 314 orang
Anggota Peneliti : -

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik selama ini kami mengucapkan terimakasih.

Ketua Program Studi

(A.A.A. Yuliati Darmini., S.Kep.Ns.,MNS)

Mengetahui

Pembimbing I

(I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., MNg., PhD)

Menyetujui
Dekan Fakultas

(Ns. I Kadek Nuryanto, S.Kep., MNS)

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Rektor ITEKES Bali
2. Dekan Fakultas Kesehatan ITEKES Bali
3. Kaprodi S1 Keperawatan ITEKES Bali
4. Arsip



**KOMISI ETIK PENELITIAN
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN (ITEKES) BALI**

Kampus II : Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali
Kampus II : Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali
Website : <http://www.itekes-bali.ac.id> | Jurnal : <http://ojs.itekes-bali.ac.id/>
Website LPPM : <http://lppm.itekes-bali.ac.id/>

**KETERANGAN KELAIKAN ETIK
(ETHICAL CLEARANCE)**

No : 04.0150/KEPITEKES-BALI/III/2021

Komisi Etik Penelitian Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) BALI, setelah mempelajari dengan seksama protokol penelitian yang diajukan, dengan ini menyatakan bahwa penelitian dengan judul :

**“Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi
Dengan Tingkat Keparahan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi SMP Widyasakti
Denpasar”**

Peneliti Utama : Ni Kadek Devariyani Swantari
Peneliti Lain : -
Unit/ Lembaga/ Tempat Penelitian : SMP Widyasakti Denpasar

Dinyatakan **“LAIK ETIK”**. Surat keterangan ini berlaku selama satu tahun sejak ditetapkan.
Selanjutnya jenis laporan yang harus disampaikan kepada Komisi Etik Penelitian ITEKES Bali :
“FINAL REPORT” dalam bentuk softcopy.

Denpasar, 2 Maret 2021
Komisi Etik Penelitian ITEKES BALI
Seema,

Ikadil Wijajana, S.KM., M.PH., Dr.PH
NIDN. 0807087401

Lampiran 16



PEMERINTAH PROVINSI BALI
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU

Jalan Raya Puputan, Niti Mandala Denpasar 80235
Telp. (0361) 243804 Fax. (0361) 256905 website www.dpmptsp.baliprov.go.id e-mail
dpmptsp@baliprov.go.id

Nomor : 070/433/IZIN-C/DISPMPPT
Lampiran :
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Penelitian /
Rekomendasi Penelitian

Kepada
Yth. Walikota Denpasar
cq. Kepala Badan Kesbang Pol Kota
Denpasar
di -
Tempat

I. Dasar

1. Peraturan Gubernur Bali Nomor 63 Tahun 2019 tanggal 31 Desember 2019 Tentang Standar Pelayanan Penerimaan Pada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
2. Surat Permohonan dari Penanda tangan surat oleh Rektor ITEKES Bali Nomor DL.02.02.0380.TU.I.2021, tanggal 27 Januari 2021, Perihal Permohonan Izin Penelitian.

II. Setelah mempelajari dan meneliti rencana kegiatan yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi kepada:

Nama : Ni Kadek Devaryani Swantari
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jl. Letda Made Putra Gg. II/6 Dps, Br/Link. Bun

Judul/bidang : HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN TINGKAT KEPARAHAN KEJADIAN PRURITUS VULVAE PADA SISWI SMP WIDYASAKTI DENPASAR

Lokasi Penelitian : SMP WIDYASAKTI DENPASAR

Jumlah Peserta : 1 Orang

Lama Penelitian : 3 Bulan (07 Februari 2021 - 30 April 2021)

III. Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut :

- a. Sebelum melakukan kegiatan agar melaporkan kedatangannya kepada Bupati/Walikota setempat atau pejabat yang berwenang.
- b. Tidak dibenarkan melakukan kegiatan yang tidak ada kaitannya dengan bidang/judul Penelitian. Apabila melanggar ketentuan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian akan dicabut dihentikan segala kegiatannya.
- c. Mentaati segala ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta mengindahkan adat istiadat dan budaya setempat.
- d. Apabila masa berlaku Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian ini telah berakhir, sedangkan pelaksanaan kegiatan belum selesai, maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian / Rekomendasi Penelitian agar ditujukan kepada instansi pemohon.

IZIN INI DIKENAKAN
TARIF RP 0,-

Bali, 02 Februari 2021
a.n GUBERNUR BALI
KEPALA DINAS



DEWA PUTU MANTERA
NIP. 19621231 198503 1 192

Tembusan kepada Yth

1. Kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Bali di Denpasar
2. Yang Bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSSi

Lampiran 17



YAYASAN PENYELENGGARA PENDIDIKAN LATIHAN DAN PELAYANAN KESEHATAN BALI
INSTITUT TEKNOLOGI DAN KESEHATAN BALI (ITEKES BALI)

Ijin No. 197/KPT/I/2019 Tanggal 14 Maret 2019

Kampus I: Jalan Tukad Pakerisan No. 90, Panjer, Denpasar, Bali. Telp. 0361-221795, Fax. 0361-256937
Kampus II: Jalan Tukad Balian No. 180, Renon, Denpasar, Bali. Telp. 0361-8956208, Fax. 0361-8956210
Website: <http://www.itekes-bali.ac.id>

Nomor : DL.02.02.0380.TU.I.2021
Sifat : Penting
Lampiran : I (gabung)
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Denpasar, 27 Januari 2021

Kepada:
Yth. Kepala Dinas Penanaman
Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Provinsi Bali
di
Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV / semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan penelitian.

Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian tersebut atas nama:

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari
NIM : 17C10073
Tempat/Tanggal Lahir : Denpasar, 8 Oktober 1999
Alamat : Jl. Letda Made Putra Gang II/6 Denpasar
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar
Tempat Penelitian : SMP Widyasakti Denpasar
Waktu Penelitian : Februari-April 2021
Jumlah Sampel : 314 orang


Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik selama ini kami mengucapkan terima kasih.

Institut Teknologi dan Kesehatan (ITEKES) Bali
Rektor

I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D
NIDN. 0823067802

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Ketua YPPLPK Bali di Denpasar
2. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar
3. Rektor ITEKES Bali
4. Dekan Fakultas Kesehatan ITEKES BALI
5. Kaprodi S1 Keperawatan ITEKES BALI
6. Kepala SMP Widyasakti Denpasar
7. Arsip

			
PEMERINTAHAN KOTA DENPASAR BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK JALAN BELITON NO.1 TELEPON 234648 DENPASAR https://www.denpasarkota.go.id email : kesbangpol@denpasarkota.go.id			
Nomor	: 070/140/BKBP	Kepada	
Lampiran	: -	Yth.	Kepala SMP Widya Sakti Denpasar
Perihal	: <u>Surat Keterangan Penelitian/ Rekomendasi Penelitian</u>	di-	
<u>Denpasar</u>			
I. Dasar:			
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.			
2. Peraturan Daerah Kota Denpasar Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 8. Tambahan Lembaran Daerah Kota Denpasar Nomor 8).			
3. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 43 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Daerah, Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Umum Daerah Kota Denpasar (Berita Daerah Kota Denpasar Tahun 2016 Nomor 43).			
4. Peraturan Walikota Denpasar Nomor 13 Tahun 2017 Tentang Uraian Tugas Jabatan pada Sekretariat Daerah, Staf Ahli, Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Inspektorat, Badan Daerah dan Rumah Sakit Daerah.			
II. Memperhatikan:			
Surat Rekomendasi dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Bali Nomor : 070/433/IZIN-C/DISPMPPT, tanggal 02 Februari 2021, Perihal : Surat Keterangan Penelitian/ Rekomendasi Penelitian			
III. Setelah Mempelajari dan Meneliti Rencana Kegiatan yang diajukan, maka Walikota Denpasar memberikan Rekomendasi kepada :			
Nama	:	Ni Kadek Devariyani Swantari	
Alamat	:	Jalan Letda Made Putra Gang II/6 Denpasar	
Status Peneliti	:	Mahasiswa	
Judul Penelitian	:	Penelitian dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian Pruritus Vulvae Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar	
Lokasi Penelitian	:	SMP Widyasakti Denpasar	
Tujuan Penelitian	:	Dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa Tingkat IV/ Semester VIII dan memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian pruritus vulvae pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar	
Bidang Peneliti	:	Kesehatan	
Jumlah Peserta	:	1 Orang	
Lama Penelitian	:	3 Bulan (07 Februari 2021 - 30 April 2021)	

IV Dalam Melakukan Kegiatan agar yang bersangkutan mematuhi ketentuan sebagai berikut.

1. Sebelum mengadakan penelitian/kerja praktek agar melapor kepada Atasan/Kepala Instansi bersangkutan
2. Selesai mengadakan penelitian melapor kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar hasil penelitian tersebut kepada Pemerintah Kota Denpasar (Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Denpasar)
4. Dilarang melakukan kegiatan diluar dari pada kegiatan tujuan yang telah ditetapkan dan pelanggaran terhadap ketentuan di atas, ijin ini akan dicabut dan menghentikan segala kegiatannya.
5. Para Peneliti, Survey, Study Perbandingan, KKN, KKL, mentaati dan menghormati ketentuan yang berlaku di Daerah setempat.

Demikian Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 08 Februari 2021
An. Walikota Denpasar
Ub. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan
Politik Kota Denpasar
Sekretaris

J. Wawan Wirawan, S.Sos, M.Si
NIP. 196501011986021014

Tembusan disampaikan :

1. Walikota Denpasar (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kota Denpasar
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 19

LEMBAR PERNYATAAN ANALISA DATA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ns. AAA. Istri Wulan Krisnandari, S.Kep., M.S
NIDN : 0816049003

Menyatakan bahwa mahasiswa yang namanya tercantum di bawah ini telah melakukan Analisa Data. Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari
NIM : 17C10073
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Sebagai pembimbing analisa data, dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan di atas telah melaksanakan pengolahan data.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 22 Maret 2021



Ns. AAA. Istri Wulan Krisnandari, S.Kep., M.S
NIDN. 0816049003

HASIL ANALISA DATA
HUBUNGAN PENGETAHUAN & PERILAKU *VULVA HYGIENE* SAAT
MENSTRUASI
DENGAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE*

Karakteristik responden

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 12 thn	19	9.9	9.9	9.9
13 thn	45	23.4	23.4	33.3
14 thn	67	34.9	34.9	68.2
15 thn	56	29.2	29.2	97.4
16 thn	5	2.6	2.6	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Kelas

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Kelas VII	60	31.3	31.3	31.3
Kelas VIII	53	27.6	27.6	58.9
Kelas IX	79	41.1	41.1	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sudah	192	100.0	100.0	100.0

Usia Pertama Kali Menstruasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 9 thn	1	.5	.5	.5
10 thn	4	2.1	2.1	2.6
11 thn	26	13.5	13.5	16.1
12 thn	102	53.1	53.1	69.3
13 thn	46	24.0	24.0	93.2
14 thn	10	5.2	5.2	98.4
15 thn	3	1.6	1.6	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ya	172	89.6	89.6	89.6
Tidak	20	10.4	10.4	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Sumber Penyuluhan Kesehatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Ibu	48	25.0	25.0	25.0
Kakak	5	2.6	2.6	27.6
Guru	29	15.1	15.1	42.7
Teman	2	1.0	1.0	43.8
Media cetak	1	.5	.5	44.3
Sosial media	42	21.9	21.9	66.1
Puskesmas	65	33.9	33.9	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Pengetahuan

P1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	53	27.6	27.6	27.6
Valid 1.00	139	72.4	72.4	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	104	54.2	54.2	54.2
Valid 1.00	88	45.8	45.8	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.0	53	27.6	27.6	27.6
Valid 1.0	139	72.4	72.4	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	101	52.6	52.6	52.6
Valid 1.00	91	47.4	47.4	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	135	70.3	70.3	70.3
Valid 1.00	57	29.7	29.7	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	10	5.2	5.2	5.2
Valid 1.00	182	94.8	94.8	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	27	14.1	14.1	14.1
Valid 1.00	165	85.9	85.9	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	62	32.3	32.3	32.3
Valid 1.00	130	67.7	67.7	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	16	8.3	8.3	8.3
Valid 1.00	176	91.7	91.7	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	99	51.6	51.6	51.6
Valid 1.00	93	48.4	48.4	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	16	8.3	8.3	8.3
Valid 1.00	176	91.7	91.7	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	47	24.5	24.5	24.5
Valid 1.00	145	75.5	75.5	100.0
Total	192	100.0	100.0	

P13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	147	76.6	76.6	76.6
Valid 1.00	45	23.4	23.4	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Kategori pengetahuan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	55	28.6	28.6	28.6
Valid Cukup	79	41.2	41.2	69.8
Buruk	58	30.2	30.2	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Perilaku

L1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	56	29.2	29.2	29.2
2.00	33	17.2	17.2	46.4
Valid 3.00	38	19.8	19.8	66.2
4.00	65	33.8	33.8	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	26	13.5	13.5	13.5
2.00	39	20.3	20.3	33.9
Valid 3.00	52	27.1	27.1	60.9
4.00	75	39.1	39.1	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	126	65.6	65.6	65.6
2.00	38	19.8	19.8	85.4
Valid 3.00	14	7.3	7.3	92.7
4.00	14	7.3	7.3	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	7	3.6	3.6	3.6
2.00	6	3.1	3.1	6.8
Valid 3.00	51	26.6	26.6	33.3
4.00	128	66.7	66.7	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	8	4.2	4.2	4.2
2.00	7	3.6	3.6	7.8
Valid 3.00	34	17.7	17.7	25.5
4.00	143	74.5	74.5	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	6	3.1	3.1	3.1
2.00	4	2.1	2.1	5.2
Valid 3.00	17	8.9	8.9	14.1
4.00	165	85.9	85.9	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	15	7.8	7.8	7.8
2.00	42	21.9	21.9	29.7
Valid 3.00	58	30.2	30.2	59.9
4.00	77	40.1	40.1	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	67	34.9	34.9	34.9
2.00	33	17.2	17.2	52.1
Valid 3.00	42	21.9	21.9	74.0
4.00	50	26.0	26.0	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	17	8.8	8.8	8.8
2.00	75	39.1	39.1	47.9
Valid 3.00	48	25.0	25.0	72.9
4.00	52	27.1	27.1	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	17	8.9	8.9	8.9
2.00	11	5.7	5.7	14.6
Valid 3.00	26	13.5	13.5	28.1
4.00	138	71.9	71.9	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L11

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	12	6.3	6.3	6.3
2.00	68	35.4	35.4	41.7
Valid 3.00	48	25.0	25.0	66.7
4.00	64	33.3	33.3	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L12

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	136	70.8	70.8	70.8
2.00	31	16.1	16.1	87.0
Valid 3.00	22	11.5	11.5	98.4
4.00	3	1.6	1.6	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L13

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
2.00	26	13.5	13.5	13.5
Valid 3.00	50	26.1	26.1	39.6
4.00	116	60.4	60.4	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L14

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 4.00	192	100.0	100.0	100.0

L15

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	9	4.7	4.7	4.7
2.00	12	6.2	6.2	10.9
Valid 3.00	75	39.1	39.1	50.0
4.00	96	50.0	50.0	100.0
Total	192	100.0	100.0	

L16

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
1.00	10	5.2	5.2	5.2
2.00	2	1.0	1.0	6.3
Valid 3.00	19	9.9	9.9	16.1
4.00	161	83.9	83.9	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Kategori perilaku

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Baik	98	51.0	51.0	51.0
Cukup	93	48.4	48.4	99.5
Buruk	1	.5	.5	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Kejadian Pruritus

R1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	100	52.1	52.1	52.1
Valid 1.00	92	47.9	47.9	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R2

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	88	45.8	45.8	45.8
Valid 1.00	104	54.2	54.2	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R3

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	148	77.1	77.1	77.1
Valid 1.00	44	22.9	22.9	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R4

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	159	82.8	82.8	82.8
Valid 1.00	33	17.2	17.2	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	168	87.5	87.5	87.5
Valid 1.00	24	12.5	12.5	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	130	67.7	67.7	67.7
Valid 1.00	62	32.3	32.3	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R7

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	164	85.4	85.4	85.4
Valid 1.00	28	14.6	14.6	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R8

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	176	91.7	91.7	91.7
Valid 1.00	16	8.3	8.3	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	173	90.1	90.1	90.1
Valid 1.00	19	9.9	9.9	100.0
Total	192	100.0	100.0	

R10

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
.00	181	94.3	94.3	94.3
Valid 1.00	11	5.7	5.7	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Kategori kejadian pruritus

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak pruritus	32	16.7	16.7	16.7
Ringan	83	43.2	43.2	59.9
Valid Sedang	75	39.1	39.1	99.0
Berat	2	1.0	1.0	100.0
Total	192	100.0	100.0	

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Total nilai pengetahuan	192	4.00	13.00	8.4687	1.84733	3.413
Nilai total perilaku	192	35.00	60.00	48.4583	4.26705	18.208
Nilai total kejadian pruritus	192	.00	8.00	2.2552	1.79367	3.217
Valid N (listwise)	192					

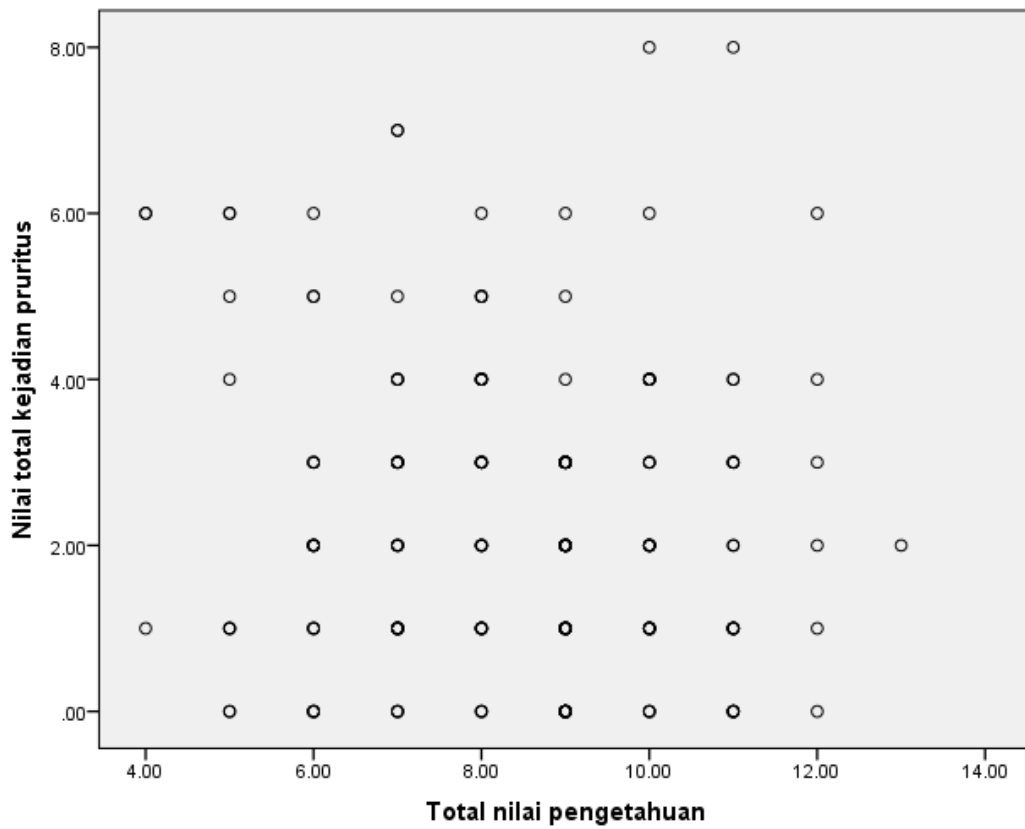
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Total nilai pengetahuan	.155	192	.000	.966	192	.000
Nilai total perilaku	.084	192	.002	.988	192	.103
Nilai total kejadian pruritus	.159	192	.000	.914	192	.000

a. Lilliefors Significance Correction

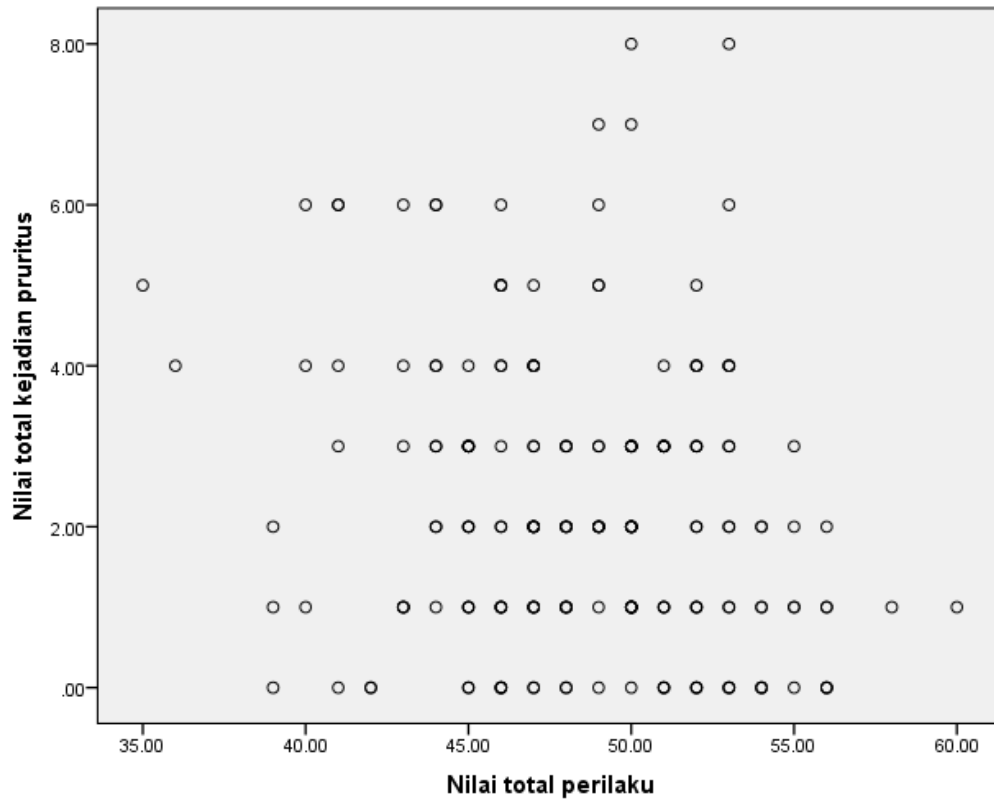
Hubungan Pengetahuan dengan Kejadian pruritus



Correlations

		Total nilai pengetahuan	Nilai total kejadian pruritus
Spearman's rho	Total nilai pengetahuan	1.000	-.073
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.313
	N	192	192
Nilai total kejadian pruritus	Nilai total kejadian pruritus	-.073	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.313	.
	N	192	192

Hubungan Perilaku dengan Kejadian pruritus



Correlations

		Nilai total perilaku	Nilai total kejadian pruritus
Nilai total perilaku	Correlation Coefficient	1.000	-.191**
	Sig. (2-tailed)	.	.008
	N	192	192
Nilai total kejadian pruritus	Correlation Coefficient	-.191**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.008	.
	N	192	192

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

HASIL UJI VALIDITAS *PERSONAL HYGIENE* PENELITIAN SEBELUMNYA

Correlations

	item1	item2	item3	item4	item5	item6	item7	item8	item9	item10	item11	item12	item13	item14	item15	item16	total
item1																	
Pearson Correlation	1	.681	.327	.286	.491	.083	.463	.491	.695	.491	.592	.292	.634	.655	.655	.292	.719
Sig. (2-tailed)		.005	.234	.302	.063	.767	.082	.063	.004	.063	.020	.291	.011	.008	.008	.291	.003
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item2																	
Pearson Correlation	.681	1	.480	.419	.721	.582	.237	.721	.473	.420	.507	.659	.613	.721	.721	.429	.858
Sig. (2-tailed)	.005		.070	.120	.002	.023	.396	.002	.075	.119	.054	.008	.015	.002	.002	.111	.000
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item3																	
Pearson Correlation	.327	.480	1	.327	.458	.414	.339	.458	.417	.458	.302	.414	.176	.333	.500	.414	.633
Sig. (2-tailed)	.234	.070		.234	.086	.125	.217	.086	.122	.086	.275	.125	.530	.225	.058	.125	.011
N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item4																	
Pearson Correlation	.286	.419	.327	1	.491	.449	.564	.082	.385	.286	.345	.397	.274	.164	.164	.397	.559
Sig. (2-tailed)	.302	.120	.234		.063	.093	.029	.772	.157	.301	.207	.143	.323	.560	.560	.143	.030

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item5	Pearson Correlation	.491	.721	.458	.491	1	.741	.277	.375	.341	.375	.264	.502	.429	.625	.625	.383	.759
	Sig. (2-tailed)	.063	.002	.086	.063		.002	.318	.168	.213	.168	.342	.056	.110	.013	.013	.159	.001
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item6	Pearson Correlation	.083	.582	.414	.449	.741	1	.341	.383	.167	.383	.173	.665	.269	.383	.383	.482	.685
	Sig. (2-tailed)	.767	.023	.125	.093	.002		.213	.159	.553	.159	.537	.007	.331	.159	.159	.069	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item7	Pearson Correlation	.463	.237	.339	.564	.277	.341	1	.277	.637	.508	.334	.135	.398	.185	.185	.135	.564
	Sig. (2-tailed)	.082	.396	.217	.029	.318	.213		.318	.011	.053	.224	.630	.141	.510	.510	.630	.028
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item8	Pearson Correlation	.491	.721	.458	.082	.375	.383	.277	1	.199	.219	.264	.263	.264	.625	.625	.024	.569
	Sig. (2-tailed)	.063	.002	.086	.772	.168	.159	.318		.477	.433	.342	.344	.341	.013	.013	.933	.027
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item9	Pearson Correlation	.695	.473	.417	.385	.341	.167	.637	.199	1	.625	.411	.312	.591	.455	.455	.312	.686
	Sig. (2-tailed)	.004	.075	.122	.157	.213	.553	.011	.477		.013	.128	.258	.020	.088	.088	.258	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item10	Pearson Correlation	.491	.420	.458	.286	.375	.383	.508	.219	.625	1	.641	.502	.594	.375	.375	.502	.730
	Sig. (2-tailed)	.063	.119	.086	.301	.168	.159	.053	.433	.013		.010	.056	.019	.168	.168	.056	.002

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item11	Pearson Correlation	.592	.507	.302	.345	.264	.173	.334	.264	.411	.641	1	.317	.518	.452	.452	.317	.615
	Sig. (2-tailed)	.020	.054	.275	.207	.342	.537	.224	.342	.128	.010		.249	.048	.091	.091	.249	.015
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item12	Pearson Correlation	.292	.659	.414	.397	.502	.665	.135	.263	.312	.502	.317	1	.312	.191	.191	.909	.681
	Sig. (2-tailed)	.291	.008	.125	.143	.056	.007	.630	.344	.258	.056	.249		.258	.495	.495	.000	.005
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item13	Pearson Correlation	.634	.613	.176	.274	.429	.269	.398	.264	.591	.594	.518	.312	1	.528	.528	.185	.664
	Sig. (2-tailed)	.011	.015	.530	.323	.110	.331	.141	.341	.020	.019	.048	.258		.043	.043	.509	.007
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item14	Pearson Correlation	.655	.721	.333	.164	.625	.383	.185	.625	.455	.375	.452	.191	.528	1	.900	.096	.704
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.225	.560	.013	.159	.510	.013	.088	.168	.091	.495	.043		.000	.735	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item15	Pearson Correlation	.655	.721	.500	.164	.625	.383	.185	.625	.455	.375	.452	.191	.528	.900	1	.096	.715
	Sig. (2-tailed)	.008	.002	.058	.560	.013	.159	.510	.013	.088	.168	.091	.495	.043	.000		.735	.003
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
item16	Pearson Correlation	.292	.429	.414	.397	.383	.482	.135	.024	.312	.502	.317	.909	.185	.096	.096	1	.580
	Sig. (2-tailed)	.291	.111	.125	.143	.159	.069	.630	.933	.258	.056	.249	.000	.509	.735	.735		.023

	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15
total	Pearson Correlation	.719	.858	.633	.559	.759	.685	.564	.569	.686	.730	.615	.681	.664	.704	.715	.580	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.011	.030	.001	.005	.028	.027	.005	.002	.015	.005	.007	.003	.003	.023	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

total	Pearson Correlation	.559*	.700**	.848**	.833**	.659**	.736**	.676**	.833**	.582*	.775**	1
	Sig. (2-tailed)	.030	.004	.000	.000	.008	.002	.006	.000	.023	.001	
	N	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 23

Denpasar, 25 Mei 2021

Kepada Yth.

Ibu Ni Kadek Ary Susandi, S.S.,M.App.Ling

di -

Denpasar

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir bagi mahasiswa tingkat IV semester VIII Program Studi Sarjana Keperawatan ITEKES Bali, maka mahasiswa yang bersangkutan diharuskan untuk melaksanakan *abstract translation*. Adapun mahasiswa yang akan melakukan *abstract translation* tersebut atas nama:

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari
NIM : 17C10073
Tempat/ Tanggal lahir : Denpasar, 8 Oktober 1999
Alamat : Jalan Letda Made Putra Gang II No. 6
Judul Penelitian : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bimbingan ibu saya ucapkan terimakasih.

Pembimbing I



IGP. Darma Suyasa, S.Kp., MNg., PhD
NIDN. 0823067802

Hormat saya,



Ni Kadek Devariyani Swantari
NIM. 17C10073

Lampiran 24

LEMBAR PERNYATAAN *ABSTRACT TRANSLATION*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ni Kadek Ary Susandi, S.S.,M.App.Ling

NIDN : 0828078301

Menyatakan bahwa mahasiswa yang disebutkan sebagai berikut :

Nama : Ni Kadek Devariyani Swantari

NIM : 17C10073

Judul Skripsi : Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Pada Siswi SMP Widyasakti Denpasar

Menyatakan bahwa dengan ini telah selesai melakukan penerjemahan *abstract* dari Bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris terhadap skripsi yang bersangkutan.

Demikian surat ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 28 Mei 2021

Abstract Translator



(Ni Kadek Ary Susandi, S.S.,M.App.Ling)

NIDN. 0828078301

Lampiran 25






**LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**



Nama Mahasiswa : Ni Kadek Devariyani Swantari

NIM : 17C10073

Pembimbing 1 : **I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D**

Pembimbing 2 : Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Sabtu, 17 Oktober, 2020 (19.09 WITA)	Mengirim ide penelitian	Hubungan pengetahuan dan perilaku <i>vulva hygiene</i> dengan kejadian <i>pruritus vulvae</i> pada remaja putri	
2.	Senin, 19 Oktober 2020 (13.03 WITA)	Pemaparan ketentuan bimbingan	Cari referensi skripsi bimbingan tahun sebelumnya	
3.	Selasa, 20 Oktober 2020 (12.45 WITA)	Memaparkan topik penelitian	Buat GAP, Finer, Sintesis tabel	
4.	Senin, 16 November 2020 (18.49 WITA)	Konsultasi data penelitian, tujuan dan manfaat penelitian	Lanjut bab 1-4	
5.	Rabu, 18 November	Konsultasi pengajuan surat	Menghubungi panitia proposal	

	2020 (12.25 WITA)	ke Puskesmas II Denpasar Timur		
6.	Selasa, 1 Desember 2020 (18.06 WITA)	Konsul teknik <i>sampling</i>	Menggunakan <i>total sampling</i>	
7.	Selasa, 5 Januari 2021 (08.11 WITA)	Pengajuan usulan proposal bab 1-4	Revisi bab 1-4 (kerangka konsep, definisi operasional, uji validitas, <i>informed assent</i> untuk orangtua)	
8.	Rabu, 6 Januari 2021 (10.29 WITA)	Mengajukan revisi bab 1,3 dan 4	Memperbaiki kriteria inklusi dan eksklusi	
9.	Rabu, 13 Januari 2021 (12.45 WITA)	Pengajuan revisi bab 1-4	Menambahkan tentang tingkat keparahan kejadian pruritus vulvae di bagian judul	
10.	Jumat, 15 Januari 2021 (19.18 WITA)	Bimbingan Usulan Penelitian Bab 1-4 serta kuesioner penelitian	Acc usulan penelitian	

Lampiran 26

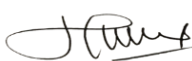

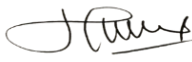



**LEMBAR BIMBINGAN PROPOSAL
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**


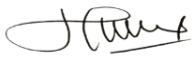

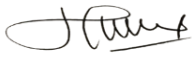
Nama Mahasiswa : Ni Kadek Devariyani Swantari

NIM : 17C10073

Pembimbing 1 : I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D

Pembimbing 2 : Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Rabu, 18 November 2020 (08.40 WITA)	Konsul data puskesmas	Menggunakan data Puskesmas II Denpasar Timur	
2.	Jumat, 20 November 2020 (08.30 WITA)	Konsul BAB I	Revisi BAB I, lanjut BAB II	
3.	Senin, 14 Desember 2020 (08.50 WITA)	Konsul revisi BAB I dan mengajukan usulan BAB II	Revisi BAB I dan BAB II (Pedoman penulisan dan kutipan)	
4.	Kamis, 24 Desember 2020 (10.56 WITA)	Konsul revisi BAB I dan BAB II serta mengajukan usulan BAB III dan IV	Revisi BAB II-IV (Pedoman penulisan, variabel bebas dan terikat, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, cara analisa data)	
5.	Jumat, 25 Desember 2020 (13.03 WITA)	Konsul teknik <i>sampling</i>	Menggunakan <i>total sampling</i>	
6.	Selasa, 5 Januari 2021 (08.17 WITA)	Konsul BAB I-IV	Uji validitas menggunakan <i>face validity</i>	

7.	Rabu, 6 Januari 2021 (16.44 WITA)	Konsul uji validitas dan metode pengumpulan data	Uji validitas menggunakan <i>face validity</i> , cantumkan hasil uji validitas peneliti sebelumnya	
8.	Selasa, 12 Januari 2021 (15.14 WITA)	Konsul <i>informed consent</i>	Buat <i>informed assent</i> untuk orangtua dan <i>informed consent</i> untuk siswi (responden)	
9.	Rabu, 13 Januari 2021 (10.30 WITA)	Konsul revisi bab I, III, IV	Menambahkan ucapan terimakasih untuk dekan, mengubah waktu penelitian, menambah kriteria inklusi eksklusif, tidak menggunakan uji reliabilitas, dan penempatan urutan izin etik	
10.	Minggu, 17 Januari 2021 (10.30 WITA)	Mengirim revisi dan menyeter <i>powerpoint</i> , video presentasi serta usulan penelitian lengkap	Acc usulan penelitian	

Lampiran 27

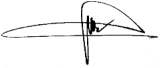



**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

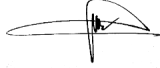

Nama Mahasiswa : Ni Kadek Devariyani Swantari


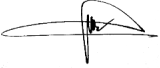


NIM : 17C10073

Pembimbing 1 : **I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D**

Pembimbing 2 : Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Senin, 25 Januari 2021 (09.36 WITA)	Mengirimkan file untuk izin uji validitas kepada dosen expert	File izin uji validitas telah ditandatangani dan diizinkan melanjutkan uji validitas	
2.	Selasa, 2 Pebruari 2021 (08.10 WITA)	Bimbingan mengenai etika penelitian	Ringkas kembali dan cantumkan seluruh daftar pustaka	
3.	Kamis, 4 Pebruari 2021 (11.10 WITA)	Mengirimkan file surat pengantar etik penelitian	Surat pengantar etik telah ditandatangani dan diizinkan mengurus etik penelitian	
4.	Senin, 8 Pebruari 2021 (09.22 WITA)	Bimbingan mengenai alur surat pengajuan penelitian	Membawa tembusan surat dari kesbangpol ke tujuan penelitian	

			maupun instansi terkait	
5.	Kamis, 11 Maret 2021 (11.49 WITA)	Bimbingan mengenai sampel penelitian yang tidak memenuhi target sesuai teknik sampling	Jelaskan pada proses pengumpulan data mengenai alasan sampai mendapatkan jumlah sampel tersebut	
6.	Senin, 29 Maret 2021 (09.14 WITA)	Bimbingan bab 5 (hasil penelitian)	Perbaiki bab 4 terkait kalimat-kalimat yang masih menggambarkan penulisan proposal dan jelaskan mengenai apa yang sudah dilakukan ketika proses pengumpulan data. Pada Bab 5 perhatikan penulisan tabel, penyajian data pilih menggunakan tabel atau gambar dan tambahkan tabel silang di analisa bivariat	
7.	Jumat, 9 April 2021	Bimbingan Bab 4 sampai 7	Perbaiki sedikit lagi di Bab 4.	

	(09.15 WITA)		Periksa kembali hasil hitung dan jumlah responden di tabel silang di Bab 5. Tambahkan lagi penelitian terkait yang berhubungan dengan hasil penelitian. Pada bab 7 buat saran yang sesuai dengan keterbatasan penelitian.	
8.	Selasa, 27 April 2021 (12. 10 WITA)	Bimbingan revisi bab 4-7	Buat gambaran lokasi penelitian secara <i>to the point</i> dan saran sesuaikan dengan hasil penelitian maupun pembahasan	
9.	Senin, 3 Mei 2021 (10.12 WITA)	Bimbingan revisi bab 5-7	Tambahkan jurnal dari riset dan kesehatan nasional serta penelitian dosen ITEKES Bali (boleh mengacu pada bab I, II, atau VI)	
10.	Selasa, 11 Mei 2021	Bimbingan revisi bab 6	Skripsi sudah disetujui.	

	(09.42 WITA)		Selesaikan administrasi dan daftar ujian skripsi	
--	--------------	--	--	--

Lampiran 28




**LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
MAHASISWA PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
ITEKES BALI TAHUN AKADEMIK 2020/2021**

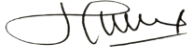
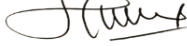
Nama Mahasiswa : Ni Kadek Devariyani Swantari

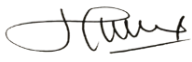




NIM : 17C10073

Pembimbing 1 : I Gede Putu Darma Suyasa, S.Kp., M.Ng., Ph.D

Pembimbing 2 : Ni Wayan Manik Parwati, S.Si.T., M.Keb

No	Hari/Tanggal/ Jam	Kegiatan Bimbingan	Komentar/ Saran Perbaikan	Paraf Pembimbing
1.	Selasa, 2 Pebruari 2021 (08.10 WITA)	Bimbingan mengenai etika penelitian	Ringkas kembali dan cantumkan seluruh daftar pustaka	
2.	Senin, 8 Pebruari 2021 (09.22 WITA)	Bimbingan mengenai alur surat pengajuan penelitian	Membawa tembusan surat dari kesbangpol ke tujuan penelitian maupun instansi terkait	
3.	Kamis, 11 Maret 2021 (11.49 WITA)	Bimbingan mengenai sampel penelitian yang tidak memenuhi target sesuai teknik sampling	Jelaskan pada proses pengumpulan data mengenai alasan sampai mendapatkan jumlah sampel tersebut	

4.	Senin, 29 Maret 2021 (09.14 WITA)	Bimbingan BAB 5 (Hasil Penelitian)	Perbaiki bab 4 terkait kalimat- kalimat yang masih menggambarkan penulisan proposal dan jelaskan mengenai apa yang sudah dilakukan ketika proses pengumpulan data. Pada Bab 5 perhatikan penulisan tabel, penyajian data pilih menggunakan tabel atau gambar dan tambahkan tabel silang di analisa bivariat	
5.	Jumat, 9 April 2021 (09.15 WITA)	Bimbingan Bab 4 sampai 7	Perbaiki sedikit lagi di Bab 4. Periksa kembali hasil hitung dan jumlah responden di tabel silang di Bab 5. Tambahkan lagi penelitian terkait yang berhubungan dengan hasil penelitian. Pada	

			bab 7 buat saran yang sesuai dengan keterbatasan penelitian.	
6.	Jumat, 30 April 2020 (12.12 WITA)	Bimbingan mengenai skala pada definisi operasional di Bab 3	Tetap menggunakan skala interval karena data bivariat yang diolah berupa interval.	
7.	Senin, 3 Mei 2021 (09.07 WITA)	Bimbingan mengenai skripsi yang telah direvisi	Perbaiki penulisan bahasa asing	
8.	Senin, 10 Mei 2021 (14.09 WITA)	Bimbingan mengenai skripsi yang telah direvisi	Skripsi sudah disetujui. Buat abstrak	
9.	Selasa, 11 Mei 2021 (10.05 WITA)	Bimbingan abstrak	Tambahkan desain penelitian, cara pengumpulan data dan hasil analisa bivariat	
10.	Rabu, 12 Mei 2021 (10.23 WITA)	Bimbingan revisi abstrak	Selesaikan administrasi dan daftar ujian skripsi	

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN TINGKAT KEPARAHAN KEJADIAN *PRURITUS VULVAE*

Ni Kadek Devariyani Swantari¹, I Gede Putu Darma Suyasa², Ni Wayan Manik Parwati³

^{1,2}Jurusan Keperawatan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali

³Jurusan Kebidanan Institut Teknologi dan Kesehatan Bali
Denpasar, Bali, Indonesia

Email : devariyani22@gmail.com, putudarma.stikesbali@gmail.com,
manikparwati82@gmail.com

Abstract: *The Correlation Among Knowledge and Behavior on Vulva Hygiene During Menstruation and the Severity of Pruritus Vulvae.* Knowledge and behavior on vulva hygiene during menstruation was very important to prevent problems on genitalia such as pruritus vulvae. This research aims to find out the correlation among the level of knowledge and behavior of vulva hygiene during menstruation and the severity of pruritus vulvae incidents in teenage girls. This research is a quantitative correlational study using cross-sectional approach. The population was 314 people and the sample used was 192 used total sampling techniques. The data was collected online using a google form questionnaire and analyzed using the Spearman's Rho. The findings showed that the knowledge level of Widyasakti female students on vulva hygiene was sufficient (41.2%), the level of behavior on vulva hygiene was good (51.0%), and the severity of vulvae pruritus incidence was mild (43.2%). Out of 79 respondents who had sufficient knowledge on vulva hygiene, 33 (41.8%) had mild pruritus vulvae. Out of 98 respondents who had a good behavior on vulva hygiene, 44 (44.9%) respondents had mild pruritus vulvae. There was no significant correlation between the level of knowledge on menstrual vulva hygiene and the severity of pruritus vulvae incidence, however, there is a significant correlation between the level of behavior on vulva hygiene during menstruation and the severity of pruritus vulvae incidence.

Keywords: *Menstruation, Knowledge, Behavior, Pruritus Vulvae, Vulva Hygiene*

Abstrak: *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Vulva Hygiene Saat Menstruasi Dengan Tingkat Keparahan Kejadian Pruritus Vulvae.* Pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi sangat penting untuk mencegah terjadinya masalah pada genitalia seperti pruritus vulvae. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku vulva hygiene saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian pruritus

vulvae pada remaja putri. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Populasi penelitian sebanyak 314 orang dengan jumlah sampel 192 orang menggunakan teknik *total sampling*. Pengumpulan data dilakukan secara *online* menggunakan kuesioner dengan *google* formulir dan dianalisis dengan *Spearman's Rho*. Hasil temuan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan *vulva hygiene* cukup (41,2%), tingkat perilaku *vulva hygiene* baik (51,0%), dan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* ringan (43,2%) pada siswi SMP Widyasakti. Dari 79 responden yang memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* cukup, sebanyak 33 (41,8%) responden mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan. Dan dari 98 responden yang memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* baik, sebanyak 44 (44,9%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*. Terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*.

Kata Kunci : Menstruasi, Pengetahuan, Perilaku, Vulva Hygiene, Pruritus Vulvae

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (Kemenkes RI, 2015). Kesehatan reproduksi merupakan unsur yang dasar dan penting dalam kesehatan umum, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Pada masa pubertas seorang individu akan mendapatkan ciri-ciri fisik dan sifat yang memungkinkan mampu bereproduksi. Pada wanita, ciri-ciri pubertas paling dominan ditandai dengan terjadinya menstruasi.

Menstruasi adalah pendarahan uterus secara periodik yang terjadi kira-kira 14 hari setelah terjadi ovulasi. Menstruasi yang pertama kali terjadi dinamakan *menarche*. Lama siklus menstruasi rata-rata adalah 28 hari. (Lowdermilk dkk., 2013). Saat sedang menstruasi, penting bagi wanita untuk lebih memerhatikan kebersihan *vulva*. *Vulva hygiene* adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh wanita untuk menjaga kesehatan dan kebersihan daerah genitalia (Agiwahyunto, 2018). Beberapa perilaku untuk menjaga kebersihan dan kesehatan genitalia yang sangat ditekankan bagi perempuan yang sedang mengalami menstruasi menurut

Sari, dkk (2012) dan Agiwahyunto (2018) antara lain, mengganti pembalut secara teratur 2 sampai 3 kali sehari atau setiap 4 jam sekali bila sedang banyak-banyaknya darah menstruasi, mengeringkan vulva dengan tisu atau handuk agar tidak lembab setelah mandi atau buang air, menggunakan celana dalam dengan bahan yang mudah menyerap keringat, dan membasuh organ genital dengan air bersih dari arah depan (vulva) ke arah belakang (anus).

Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (2012) tentang kesehatan reproduksi remaja menunjukkan bahwa pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi didapatkan hasil belum memadai. Dari pengetahuan remaja yang belum memadai tersebut, dapat berisiko melakukan perilaku yang tidak sehat seperti kurang memerhatikan kebersihan organ reproduksi ketika mengalami menstruasi (Pythagoras, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan A'yun (2014) menyatakan bahwa mayoritas responden berperilaku kurang baik dalam tindakan yang berhubungan dengan *hygiene* menstruasi. Jika kebersihan genetalia tidak dijaga dengan benar, maka dalam keadaan lembab jamur dan bakteri yang berada di daerah genetalia akan berkembang subur (Pandelaki dkk., 2020). Keadaan lembab dan berkeringat pada organ genetalia dapat menyebabkan masalah kesehatan saat menstruasi, salah satunya adalah *pruritus vulvae*.

Pruritus vulvae adalah gangguan yang ditandai dengan sensasi gatal parah dari alat kelamin eksternal perempuan. *Pruritus vulvae* biasanya terjadi pada malam hari. Ketika sedang tidur kemungkinan secara tidak sadar akan menggaruk daerah tersebut sehingga dapat menyebabkan beberapa memar dan berdarah (Indah, 2012). *Pruritus vulvae* dapat mengganggu kehidupan secara fisik, psikologis dan sosial pada penderitanya. Secara fisik penderita *pruritus vulvae* mengalami ketidaknyamanan, secara psikologis merasa terganggu, dan secara sosial merasa memalukan (Djajakusumah, 2011).

Pruritus vulvae dapat ditunjukkan dengan adanya gejala seperti timbul rasa gatal pada alat kelamin, terutama saat malam hari, terjadi keputihan, muncul rasa terbakar dan kulit pecah-pecah di sekitar vulva, bengkak dan merah di labia dan vulva, serta terdapat benjolan berisi cairan (blister) pada vulva.

Laporan tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar tahun 2018 menunjukkan persentase berisiko terhadap kesehatan reproduksi pada penduduk usia 15-59 tahun dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan sebanyak 47,1% di Puskesmas II Denpasar Timur. Dari persentase tersebut, sebanyak 1.674 orang (44,2%) merupakan perempuan yang berisiko terhadap kesehatannya.

Penelitian ini dinilai penting untuk dilakukan agar didapatkan data mengenai pengetahuan dan perilaku remaja mengenai *personal hygienenya* saat menstruasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada remaja putri di SMP Widyasakti Denpasar.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswi SMP Widyasakti pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 314 orang. Sampel penelitian ini sebanyak 192 orang yang telah disesuaikan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2021.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner tertutup mengenai pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi serta kejadian *pruritus vulvae*. Kuesioner mengenai perilaku *vulva hygiene* dan kejadian *pruritus vulvae* merupakan kuesioner yang diadopsi dari peneliti sebelumnya (Sulaikha, 2018). Sedangkan kuesioner mengenai pengetahuan *vulva hygiene* peneliti susun sendiri. Dilakukan pula uji validitas dengan *face validity* terhadap seluruh kuesioner penelitian serta uji reliabilitas dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,362 untuk kuesioner pengetahuan *vulva hygiene*, nilai 0,341 untuk kuesioner perilaku *vulva hygiene* dan nilai 0,594 untuk kuesioner keparahan kejadian *pruritus vulvae*. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik non parametrik dengan uji korelasi *spearman rho* dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
12 tahun	19	9,9
13 tahun	45	23,4
14 tahun	67	34,9
15 tahun	56	29,2
16 tahun	5	2,6
Kelas		
VII	60	31,3
VIII	53	27,6
IX	79	41,1
Usia Pertama Menstruasi		
9 tahun	1	0,5
10 tahun	4	2,1
11 tahun	26	13,5
12 tahun	102	53,1
13 tahun	46	24,0
14 tahun	10	5,2
15 tahun	3	1,6
Pengalaman Mendapatkan Penyuluhan Kesehatan		
Ya	172	89,6
Tidak	20	10,4
Sumber Penyuluhan Kesehatan		
Ayah	0	0
Ibu	48	25,0
Kakak	5	2,6
Guru	29	15,1
Teman	2	1,0
Media cetak	1	0,5
Media sosial	42	21,9
Puskesmas	65	33,9

Dari 192 responden tersebut didapatkan data bahwa, karakteristik responden berdasarkan usia yang terbanyak adalah 14 tahun yaitu 67 responden (34,9%). Berdasarkan tingkat kelas terbanyak adalah kelas IX yaitu 79 responden (41,1%). Berdasarkan usia pertama kali menstruasi terbanyak adalah pada usia 12 tahun yaitu 102 responden (53,1%). Berdasarkan pengalaman mendapatkan penyuluhan kesehatan, sebanyak 172 responden (89,6%) mendapatkan penyuluhan kesehatan.

Berdasarkan sumber penyuluhan kesehatan terbanyak adalah dari puskesmas yaitu sebanyak 65 responden (33,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	55	28,6%
Cukup	79	41,2%
Buruk	58	30,2%

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi cukup yaitu sebanyak 79 responden (41,2%). Pengetahuan dapat diartikan sebagai hasil penginderaan manusia atau hasil mengetahui suatu objek melalui indera yang dimiliki seperti mata, hidung, dan sebagainya sehingga menghasilkan pengetahuan. Pengetahuan seseorang juga biasanya diperoleh dari pengalaman yang sebelumnya dilalui dari berbagai sumber seperti media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan lain sebagainya (Rossita, 2019).

Pada penelitian ini masih terdapat responden yang salah dalam menjawab pertanyaan mengenai cara membilas daerah vulva. Pengetahuan mengenai cara membilas vulva yang benar merupakan salah satu dasar dari pencegahan terjadinya penyakit pada daerah genital. Apabila daerah sekitar genitalia tidak dirawat dengan baik seperti dengan menjaga kebersihan dan kelembabannya, maka akan memungkinkan berkembangnya bakteri dan jamur yang dapat menyebabkan infeksi (Arismaya, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 65 responden (33,9%) pernah mendapatkan penyuluhan kesehatan yang salah satu sumbernya adalah dari Puskesmas yang dapat memengaruhi pengetahuan responden mengenai *vulva hygiene* saat menstruasi. Dengan pemberian informasi melalui pendidikan kesehatan maupun penyuluhan akan meningkatkan pengetahuan yang kemudian akan berpengaruh pada perilaku remaja sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Suryani, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 1 responden (0,5%) yang memilih sumber penyuluhan kesehatan dari media cetak. Media cetak sebagai media penyuluhan kesehatan tersebut memiliki beberapa bentuk yang salah satunya dapat berupa *leaflet*. Peneliti berasumsi bahwa responden kurang maksimal dalam mencari atau menggunakan media *leaflet* sebagai acuan dalam menjaga kesehatan reproduksinya. Hal tersebut tentunya dapat memengaruhi pengetahuan responden mengenai *vulva hygiene* pada saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Suarningsih, Suyasa, dan Rismawan (2017). Menurut peneliti pada penelitian tersebut, penggunaan media *leaflet* dapat memengaruhi pengetahuan karena *leaflet* memiliki fungsi sebagai media pembelajaran yang membuat pembacanya tertarik sehingga dapat mengarahkan konsentrasi pembaca pada materi dan gambar-gambar yang tersedia pada *leaflet*.

Pada era globalisasi yang teknologinya sudah sangat canggih ini sebenarnya mempermudah penggunaannya dalam berbagai pekerjaan dan juga mengakses informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 42 responden (21.9%) memilih media sosial sebagai sumber penyuluhan kesehatan. Namun peneliti berasumsi bahwa siswi kurang bijak dalam menggunakan internet untuk mengakses informasi mengenai kesehatan reproduksi seperti *vulva hygiene* saat menstruasi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi

Tingkat Perilaku	Frekuensi (n)	Persen (%)
Baik	98	51,0%
Cukup	93	48,4%
Buruk	1	0,5%

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi baik yaitu sebanyak 98 responden (51,0%). Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar (Skinner dalam Notoadmojo, 2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi pada siswi

SMP Widyasakti adalah baik yaitu sebanyak 98 responden (51,0%) dan hanya 1 orang yang memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi yang buruk. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Lestariningsih (2015) dalam penelitiannya yang menyatakan ketidakpahaman akan informasi mengenai praktik *hygiene* menstruasi akan membuat remaja sulit mengadopsi informasi yang disampaikan sehingga tidak akan memengaruhi perilaku responden dalam menjaga *hygiene* dirinya pada saat menstruasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak responden tidak pernah mencukur rambut di daerah vulva setiap sebelum menstruasi. Mencukur atau merapikan rambut di sekitar kemaluan penting dilakukan karena rambut kemaluan bisa ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman serta gatal (Kusmiran, 2014). Peneliti berasumsi bahwa hal yang membuat banyak responden tidak mencukur rambut kemaluan ini karena masih menganggap sebagai sesuatu yang tabu dan memiliki rasa takut untuk mencukur rambut disekitar genetalia karena masih jarang dilakukan penyuluhan yang menyertakan informasi seputar hal ini.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman menstruasi yang cukup lama membuat responden memiliki perilaku *vulva hygiene* yang baik. Usia responden pada penelitian ini sebagian besar adalah 14 tahun dan usia pertama kali mengalami menstruasi terbanyak adalah pada usia 12 tahun. Peneliti melihat bahwa waktu 2 tahun tersebut cukup memberikan pengalaman-pengalaman mengenai perawatan diri selama menstruasi terutama *vulva hygiene* pada responden.

Pada penelitian ini juga didapatkan data mengenai perilaku responden yang belum bijak terhadap penggunaan pembalut saat menstruasi. Hal-hal tersebut tentunya dapat membuat daerah genetalia menjadi sangat lembab dan mendorong bakteri untuk berkembang sehingga dapat timbul masalah kesehatan pada genetalia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Laili dan Crusitasari (2019) dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden belum bijak dalam hal pemakaian pembalut saat menstruasi.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi

Tingkat Keparahan Kejadian Pruritus Vulvae	Frekuensi (n)	Persen (%)
Tidak <i>Pruritus</i>	32	16,7%
Ringan	83	43,2%
Sedang	75	39,1%
Berat	2	1,0%

Data di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami *pruritus vulvae* saat menstruasi dalam tingkat keparahan ringan yaitu sebanyak 83 responden (43,2%). Keluhan terbanyak yang dirasakan responden adalah merasa gatal, keputihan dan kemerahan. Gatal-gatal yang timbul di daerah vulva dapat terjadi karena kurang memerhatikan frekuensi penggantian pembalut saat menstruasi (Laili, 2019). Rasa gatal yang timbul terus menerus akibat adanya mikroorganisme pada vulva dapat menyebabkan terjadinya keputihan. Rasa gatal juga akan memicu rasa tidak nyaman pada responden sehingga dapat timbul keinginan untuk menggaruk daerah sekitar vulva dan akan menyebabkan kemerahan. Jika hal itu tidak ditangani, maka dapat mengakibatkan infeksi pada kulit di sekitar vulva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2019) dimana sebagian besar responden penelitian tersebut mengalami keputihan. Menurut penelitian Indah (2012), remaja putri yang cenderung memiliki praktik *vulva hygiene* dengan kategori kurang sering kali mengalami *pruritus vulvae*. Praktik *vulva hygiene* saat menstruasi seperti pemakaian pembersih, pengharum maupun cara membasuh vulva dapat memengaruhi terjadinya *pruritus vulvae*. Penggunaan sabun atau pewangi organ genital dapat memicu iritasi pada kulit sekitar vulva yang termasuk daerah sensitif.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa masih banyak responden yang kurang bijak dalam penggunaan pembalut saat menstruasi. Hal ini tentunya dapat memicu terjadinya *pruritus vulvae* saat menstruasi. Pemakaian pembalut sebaiknya tidak melebihi enam jam dan diganti sesering mungkin. Hal ini dikarenakan permukaan pembalut yang menampung darah akan bersentuhan

langsung dengan kulit sekitar vulva dan menyebabkan daerah tersebut menjadi lembab yang dapat memicu jamur maupun bakteri mudah berkembang.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Indah (2012) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian tersebut mengalami gatal-gatal pada daerah sekitar vagina. Rasa gatal di sekitar vulva yang umumnya pada *pruritus vulvae* terjadi pada malam hari dapat ditimbulkan karena adanya bakteri atau jamur yang berkembang pada daerah vulva akibat beberapa perilaku *hygiene* menstruasi yang kurang baik.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa sebanyak 104 responden (54,2%) bahkan menggaruk daerah vulva saat merasa gatal. Hal tersebut dapat memicu terjadinya goresan pada kulit vulva dan merusak integritas kulit. Jika kulit sekitar vulva yang tergaruk tidak segera mendapatkan penanganan, maka dapat memicu *pruritus vulvae* yang lebih parah.

Tabel 5. Analisis Tingkat Pengetahuan *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi

Tingkat Pengetahuan <i>Vulva Hygiene</i>	Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>			
	Tidak <i>Pruritus</i>	Ringan	Sedang	Berat
	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
Baik	9 (16,4)	25 (45,5)	19 (34,5)	2 (3,6)
Cukup	14 (17,7)	33 (41,8)	32 (40,5)	0 (0,0)
Buruk	9 (15,5)	25 (43,1)	24 (41,4)	0 (0,0)
Uji Spearman rho $\alpha = 0,05$ $\rho = 0,313$				

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan $P_{value} > 0,05$, maka H_a ditolak sehingga hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar. Hasil korelasi tabel di atas menunjukkan bahwa dari 79 responden yang memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* cukup, sebanyak 33 (41,8%) responden mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan.

Sebanyak 42 responden (21,9%) menjawab penggunaan media sosial sebagai sumber dari penyuluhan kesehatan. Dari hasil penelitian ini, tingkat

pengetahuan *vulva hygiene* yang buruk dapat disebabkan karena kurang bijaknya penggunaan media sosial untuk mengakses informasi mengenai kesehatan dan kurang dilakukannya pembaharuan pengetahuan untuk para siswi. Sehingga didapatkan hasil tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anshari (2019) dimana usia termuda responden mengalami menstruasi pertama pada penelitian ini adalah 9 tahun dan usia tertua mengalami menstruasi pertama adalah 12 tahun. Usia remaja putri terbanyak yang mengalami menstruasi pertama adalah pada usia 12 tahun. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa usia dapat memengaruhi daya tangkap informasi serta pola pikir seseorang. Sehingga jika semakin banyak informasi yang diperoleh maka semakin meningkat pula pengetahuan yang dapat mendorong seseorang untuk lebih bijaksana, matang, dan mampu berpikir serta bertindak kearah yang lebih baik.

Usia responden pada penelitian ini sebagian besar adalah 14 tahun yaitu sebanyak 67 responden (34,9%) dan usia pertama kali mengalami menstruasi terbanyak adalah pada usia 12 tahun yaitu sebanyak 102 responden (53,1%). Peneliti melihat bahwa waktu 2 tahun tersebut cukup memberikan pengalaman serta memahami informasi terkait perawatan diri selama menstruasi terutama *vulva hygiene* pada responden. Sebagai remaja yang mengalami perubahan-perubahan perilaku seperti lebih percaya dengan teman sebaya dan memilih bertukar cerita maupun pengalaman yang salah satunya seperti *hygiene* menstruasi, tentunya diperlukan juga pengetahuan yang baik agar tidak terjadi ketimpangan saat melakukan perilaku *hygiene* menstruasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rossita (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian *pruritus vulvae* pada saat menstruasi di SMPN 10 Bengkulu Selatan. Di saat pandemi ini, keluarga merupakan orang-orang yang paling dekat dengan remaja. Apalagi remaja putri baru memasuki masa pubertas dimana terjadi banyak perubahan pada dirinya terutama menstruasi. Dukungan keluarga sebagai

pemberi penyuluhan kesehatan masih peneliti anggap rendah sehingga responden masih dapat mengalami *pruritus vulvae*.

Tabel 6. Analisis Tingkat Perilaku *Vulva Hygiene* dengan Tingkat Keparahan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi

Tingkat Perilaku <i>Vulva Hygiene</i>	Tingkat Keparahan Kejadian <i>Pruritus Vulvae</i>			
	Tidak <i>Pruritus</i>	Ringan	Sedang	Berat
	f (%)	f (%)	f (%)	f (%)
Baik	18 (18,4)	44 (44,9)	34 (34,7)	2 (2,0)
Cukup	14 (15,1)	39 (41,9)	40 (43,0)	0 (0,0)
Buruk	0 (0,0)	0 (0,0)	1 (100)	0 (0,0)

Uji Spearman rho $\alpha = 0,05$ $\rho = 0,008$

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan bahwa $P_{value} < 0,01$ yang artinya bahwa nilai $p < 0,05$, sehingga H_a diterima yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat perilaku *vulva hygiene* dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi pada siswi SMP Widyasakti Denpasar. Hasil korelasi tabel di atas menunjukkan bahwa dari 98 responden yang memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* baik, sebanyak 44 (44,9%) mengalami *pruritus vulvae* dengan tingkat keparahan ringan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Musriani, dkk (2019) dengan hasil dari 10 responden, sebanyak 4 responden mengatakan pernah mengalami gatal di daerah genitalia. Dilihat dari sudut perilaku *personal hygiene*, sebanyak 5 responden memiliki *personal hygiene* dengan kategori kurang. *Personal hygiene* yang kurang tersebut dilihat karena responden tidak mengganti pembalut setelah buang air kecil maupun besar, tidak mengeringkan vulva dengan tisu ataupun handuk setelah membasuh genitalia, dan terkadang masih memakai celana yang ketat.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Sulaikha (2018) dengan hasil sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki perilaku *personal hygiene* dengan kategori cukup yaitu sebanyak 26 remaja (65,0%) dan sebagian besar remaja mengalami *pruritus vulvae* dengan kategori sedang yaitu sebanyak 23 remaja (57,5%). Hal yang menurut peneliti tidak sejalan dengan penelitian

Sulaikha (2018) adalah karena berdasarkan hasil penelitian di SMP Widyasakti, didapatkan perilaku yang baik dengan kejadian *pruritus vulvae* ringan. Jika remaja di SMP Widyasakti lebih meningkatkan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi, tidak mustahil jika semua siswi tidak akan mengalami *pruritus vulvae*.

Perilaku *vulva hygiene* yang baik dan dilakukan dengan konsisten tentunya akan membuat daerah sekitar vulva menjadi terjaga tingkat kelembabannya sehingga mikroorganisme seperti bakteri atau jamur akan sulit berkembang. Hal tersebut juga tidak akan menyebabkan rasa gatal yang dapat menimbulkan kemerahan dan jika digaruk yang dapat memicu infeksi ataupun *pruritus vulvae* saat menstruasi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang tingkat pengetahuan dan perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* pada siswi SMP Widyasakti tahun 2021 dapat disimpulkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dalam kategori cukup, responden memiliki tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dalam kategori baik, dan responden memiliki tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae* saat menstruasi dalam kategori ringan. Berdasarkan uji statistik non parametrik dengan *Spearman Rho* didapatkan $p\text{-value} = 0,313$ dengan korelasi koefisien $(r) = -0,073$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulva*. Dan didapatkan $p\text{-value} = 0,008$ dengan korelasi koefisien $(r) = -0,191$ sehingga disimpulkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat perilaku *vulva hygiene* saat menstruasi dengan tingkat keparahan kejadian *pruritus vulvae*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini, Kepala SMP Widyasakti yang telah mengizinkan melaksanakan penelitian di sekolah tersebut,

seluruh responden yang telah bersedia menjadi bagian penelitian ini dan seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

ETIKA PENELITIAN

Etika penelitian dalam penelitian ini meliputi *informed consent* dan *informed assent*, *anonymity*, *privacy*, *confidentiality*, *beneficence* dan *non-maleficence*. Penelitian ini telah mendapatkan izin etik dari Institut Teknologi dan Kesehatan Bali dengan nomor etik DL.02.02.0460.TU.II.2021.

DAFTAR RUJUKAN

1. Kemenkes. Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta : Kemenkes RI. 2015.
2. Lowdermilk, D.L., Perry.S.E., Cashion, K. Edisi 8. *Keperawatan Maternitas*. Indonesia : Elsevier. 2013: 39.
3. Agiwahyunto, Faik. Gambaran Tingkat Pengetahuan Praktik *Vulva Hygiene* Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Semarang Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018 : 17(1) : 127-135.
4. Sari, E., Santoso, E.J., Sayono. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang *Hygiene* Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri Dalam Merawat Perineum Saat Menstruasi. *Karya Ilmiah STIKES Telogorejo*. 2012 : 1.
5. Kementerian Kesehatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. Jakarta. Badan Pusat Statistik. 2013.
6. Pythagoras, K.C. *Personal Hygiene* Remaja Putri Ketika Menstruasi. *Jurnal PROMKES*. 2017 : 5(1) : 12-24.
7. A'yun, D.Q. Hubungan Antara Pengetahuan dan Perilaku Tentang *Vulva Higiene* Dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi pada Pelajar Putri SMA Negeri 1 Kartasura. *E-Theses and Dissertations* Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.
8. Pandelaki, L.G., Rompas, Sefti & Bidjuni, H. Hubungan *Personal Hygiene* saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja di SMA Negeri 7 Manado. *Jurnal Keperawatan*. 2020 : 8(1) : 68-74.

9. Indah, F. T. N. Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri (Studi Pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan). Jurnal Universitas Airlangga. 2012.
10. Djajakusumah, T.S. (2011). Penatalaksanaan Pruritus Anogenital. PubMed. 2011 : 293-308.
11. Dinas Kesehatan Kota Denpasar. Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Denpasar Tahun 2018. 2018.
12. Rossita, T. Hubungan Pengetahuan Sumber Informasi Dukungan Keluarga Terhadap Kejadian *Pruritus Vulvae* Saat Menstruasi di SMPN 10 Bengkulu Selatan. *Journal of Midwifery*. 2019 : 7(1) : 30-39.
13. Arismaya, A.M., Andayani, Ari., Diah, Moneca. Hubungan Perawatan Genetalia Dengan Kejadian Keputihan Pada Santriwati Pondok Pesantren Al Iman Sumowono Kabupaten Semarang. Jurnal Keperawatan Anak. 2016 : 3(1).
14. Suryani, Linda. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja Putri Tentang *Personal Hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMP Negeri 12 Kota Pekanbaru. *Journal of Midwifery Science*. 2019 : 3(2).
15. Suarningsih, Ni Komang., Suyasa, I Gede Putu Darma., Rismawan, Made. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Terhadap Pengetahuan Orang Tua. Jurnal Riset Kesehatan Nasional. 2017 : 1(1) : 8-16.
16. Notoadmojo, Soekidjo. *Konsep Perilaku Kesehatan Dalam : Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi Edisi Revisi 2010*. Jakarta : PT. Rhineka Cipta. 2011 : 133.
17. Lestariningsih, Sri. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Higiene Menstruasi. Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai. 2015 : VIII (2).
18. Kusmiran, E. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika. 2014 : 24.
19. Laili, U., Crusitasari, E.D. Pemakaian Pembalut Saat Menstruasi Dengan Kejadian Pruritus Pada Vulva. EMBRIO. 2019 : 11(2) : 64-71.

20. Anshari, Zaim. Gambaran Tingkat Pengetahuan *Personal Hygiene* Tentang Menstruasi Pada Siswi SMP. *Jurnal Penelitian Keperawatan Medik*. 2019 : 1(2).
21. Musriani., Fachrin, Suharni A., Samsualam. Faktor Prediktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian *Pruritus Vulva* Mahasiswi Pada Akper Anging Mammiri Makassar. *Window of Health : Jurnal Kesehatan*. 2019 : 2(1).
22. Sulaikha, I. Hubungan *Personal Hygiene* Saat Menstruasi dengan Kejadian *Pruritus Vulvae* pada Remaja. *Jurnal STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*. 2018